



UNIVERSITAS INDONESIA

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENINGKATAN PENDAPATAN MUSTAHIK DALAM
PENGUNAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF
(Studi Kasus: Mustahik Anggota Program Misykat Dompot
Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandung)**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister
Sains (M.Si) dalam bidang Ekonomi dan Keuangan Syariah pada
Program Studi Timur Tengah dan Islam Program Pascasarjana UI


**YENI SAPTIA
0706192741**

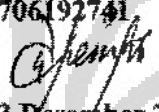
**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI TIMUR TENGAH DAN ISLAM
JAKARTA
DESEMBER 2009**



HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar



Nama : Yeni Saptia
NPM : 0706192741
Tanda Tangan : 
Tanggal : 23 Desember 2009

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh

Nama : Yeni Saptia

NPM : 0706192741

Program Studi : Kajian Timur Tengah dan Islam
Ekonomi dan Keuangan Syariah

Judul Tesis : **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Mustahik dalam Penggunaan Zakat Produktif (Studi Kasus: Mustahik Anggota Program Misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandung)**

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains (M.Si) pada Program Studi Timur Tengah dan Islam, Program Pascasarjana, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. A. Hanief Saha Ghafur, M.Si

Pembimbing : Drs. Agustianto, M.Ag

Pembimbing : Ranti Wiliasih, SP, M.Si

Penguji : Moh. Sholeh Nurzaman, SE, MIDEc

Pembaca Ahli/Reader : Hardius Usman, S.Si, M.Si

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 23 Desember 2009

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat kepada kita, serta tak lupa pula shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan kita sebagai umat penerusnya hingga akhir zaman.

Penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah akhirnya dapat menyelesaikan teisi ini yang berjudul "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Mustahik dalam Penggunaan Dana Zakat Produktif (Studi Kasus : Mustahik Anggota Program Misykat DPU-DT Bandung)*", yang dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains (M.Si) pada Kekhususan Ekonomi dan Keuangan Syariah Program Studi Timur Tengah dan Islam Pascasarjana Universitas Indonesia.

Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya arahan, bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Lydia Freyani Hawadi, Psikolog selaku Direktur Program Studi Timur Tengah dan Islam Universitas Indonesia.
2. Bapak Drs. Agustianto, M.Ag selaku Dosen Pembimbing atas arahan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian tesis ini
3. Ibu Ranti Wiliasih, S.P, M.Si selaku Dosen Pembimbing atas arahan dan bimbingan yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Dr. A. Hanief Saha Ghafur, M.Si selaku Ketua Sidang yang telah banyak memberikan kritik, saran, dan pengarahan kepada Penulis selama penyusunan tesis ini.
5. Bapak Moh. Sholeh Nurzaman, SE, MIDEc selaku penguji yang memberikan masukan dan koreksi yang membangun dalam perbaikan tesis.
6. Bapak Hardius Usman, S.Si, M.Si selaku reader/pembaca ahli yang memberikan khazanah yang berarti dalam memperkaya isi tesis. Banyak hikmah yang dapat Penulis ambil dari Beliau.

7. Segenap Dosen PSTII yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga selama masa perkuliahan.
8. Semua staf sekretariat PSTII atas bantuan dan kerjasamanya: Mbak Herlin, Mbak Tuti, Mas Feri, Mas Hidayat, Mas Erwin, Mbak Yuli, Mbak Desti, Mas Khoir, Musteng yang telah banyak membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar dan urusan administrasi.
9. Suamiku tercinta Khifni Nasif atas motivasi serta dukungannya baik secara material maupun spiritual dalam menyelesaikan masa studi di PSTII.
10. Ayahanda Kartono, Ibunda Ninik Sumami, Bapak mertua Abdul Karim dan ibu mertua Solikhah, atas segala dukungan dan doa tulusnya. Anakku tercinta Nahiza Azaria serta adik-adikku tersayang, Sena Mahendra, Arif Muharim, Thariq Ibrahim dan Rahmada Arum atas semangat dan kasih sayangnya.
11. Pimpinan Kasubag MiSykat, Bapak Oha Hoer beserta staf Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandung, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya dalam memberikan keterangan dan informasi yang terkait dalam penulisan tesis.
12. Saudari Rina Hartini selaku Direktur Statistic Center dan Arif (EKS14) atas bantuan dan motivasinya dalam membantu pengolahan data.
13. Teman-teman EKS 13: Ifa, Mbak Ida, Adisti, Luky, Tira, mbak Yuyun, Pak Isnain, Devi, Witi, Poppy, Bu Diana, Ujang, Merry, Omy, Zul, Leyli, Pak Army (atas *translate* bahasa arabnya), Pak Yudi, Pak Budi, Mbak Waya, Bu Tia, serta teman-teman EKS 13 lainnya.
14. Teman-teman EKS 14: mbak Tuti, Hana, Pak Budi, Pak Abi (belajar bareng tentang Manajemen Zakat dan Wakaf)
15. Teman-teman EKS 15 (Sukma, Maya, Bu Muslimah, Bunda Melly, Mba Ratu, Pak Heru, Pak Wijaya, Alfin, Lukman, Yoghi, Rizki).
16. Librarian Perpustakaan Pascasarjana Universitas Indonesia, Mbak Tri, Mbak Fairuz, Mas Sukron dan Mbak Sri.
17. Sahabat-sahabatku, Lia, Citra, Putri, Mbak Diah, mbak Tuti, Dhani atas doa dan motivasinya.

18. Seluruh keluarga besar di Semarang, Brebes, dan Kudus yang tak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas *support* dan doanya.
19. Buat temannya mbak Ranti terima kasih atas bantuan translate bahasa arabnya.
20. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari sepenuhnya tesis ini masih jauh dari sempurna sehingga penulis sangat berharap atas segala saran dan kritik dari semua pihak demi perbaikan kualitas tesis ini agar menjadi lebih baik dan sempurna untuk pengembangan ekonomi syariah, khususnya permasalahan zakat di Indonesia. Tesis ini dapat disalin oleh siapapun atau tanpa seizin Penulis dengan memperhatikan kaidah-kaidah akademik. Akhir kata penulis ucapkan *Alhamdulillah*.

Jakarta, 23 Desember 2009

Yeni Saptia

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Saptia
NPM : 0706192741
Program Studi : Kajian Timur Tengah dan Islam
Fakultas : Pasca Sarjana
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Rotalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Mustahik Dalam Penggunaan Dana Zakat Produktif (Studi Kasus: Mustahik Anggota Program Misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandung)"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti Noneksklusif ini. Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal 23 Desember 2009

Yang Menyatakan


(Yeni Saptia)

ABSTRAK

Nama : Yeni Saptia
Program Studi : Timur Tengah dan Islam
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
Peningkatan Pendapatan Mustahik Dalam Penggunaan Dana
Zakat Produktif (Studi Kasus: Mustahik Anggota Program
Misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandung)

Zakat merupakan salah satu konsep yang mempunyai potensi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Zakat akan dapat memberikan dampak yang lebih luas (*multiplier effect*), dan menyentuh semua aspek kehidupan, apabila pendistribusian zakat lebih diarahkan pada yang kegiatan bersifat produktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahik terhadap penggunaan dana zakat produktif sebagai modal usaha. Sampel responden berjumlah 177 responden dan responden merupakan peserta program pemberdayaan ekonomi Misykat LAZ Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhid, Bandung. Variabel yang digunakan variable terikat yaitu tingkat pendapatan mustahik dan variabel bebasnya adalah usia, jumlah anggota keluarga, pengalaman usaha, jenis usaha, lama bermitra, nilai dan frekuensi zakat yang diterima, penggunaan dana zakat, program menabung, program latihan ketrampilan dan bantuan lain. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis logit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahik dalam penggunaan dana zakat produktif antara lain faktor usia yang tergolong produktif, berpendidikan tinggi, memiliki pengalaman usaha dan frekuensi menerima zakat produktif lebih dari sekali. Sementara faktor lain yang mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahik adalah lamanya mustahik menjadi anggota program Misykat.

Kata Kunci: *Analisis Logit, Pendapatan, Zakat Produktif*

ABSTRACT

Name : Yeni Saptia
Study Program : Middle East and Islamic Study
Title : The Influence Factors Of Increasing
Income Mustahiq In Utilizing Productive Zakah Fund (Case
Study: Mustahiq The Participant of Misykat Programme in
DPU-DT Bandung)

Zakah is one of concept that have potential to increase the quality of life peoples. Zakah can give multipler effect if the distribution of zakah more used to productive activities. This research aims to analyze factors influencing the increasing of income mustahiq in utilizing productive zakah fund as a business capital. Sample of respondents are 117 peoples which represent participants of Misykat Programme in DPU-DT Bandung. This research uses dependent variable the increasing of income mustahiq and independent variable such as age, education, number of family, experience of business, the kind of business, value of zakah, frequency of zakah, utilizing of zakah, saving programme, course of skill programme, and another supports. The technique analysis used is Logit Analysis. The results of this research shows that the influence factors of increasing income mustahiq are productive age, high education, have an experience of business and frequency to get zakah more than once. Another the influence factors of increasing income is the long of mustahiq to join Misykat programme

Keywords: Logit Analysis, Income, Productive Zakah

تجريد

الاسم : بيني سابتيا
البرنامج الدراسي : الشرق الأوسط والإسلام
الموضوع : العناصر التي تؤثر في زيادة كسب المستحقين في الانتفاع
من

مال الزكاة الانتاجية (دراسة واقعية: في مستحقي الزكاة
المشتركون في برنامج المشكاة لمؤسسة صندوق رعاية الأمة
دار التوحيد باندونج)

فكرة الزكاة فكرة تعطي فرصة لزيادة رفاهية المجتمع. الزكاة تعطي فوائد أكثر إذا
وجهت للقطع الانتاجي. هذا البحث لتحليل العناصر التي تؤثر في زيادة كسب
المستحقين في الانتفاع من مال الزكاة كرأس المال. عدد العينات 177 نسمة، وهم
مشتركون في برنامج المشكاة لمؤسسة صندوق رعاية الأمة دار التوحيد باندونج .
المغير المرتبط هو نسبة كسب المستحقين. أما المتغيرات الحرة فهي العمر، وعدد
أعضاء الأسرة، والخبرة في العمل، وصنف العمل، ومدة الاشتراك، وكمية وعدد
مرة تسلم الزكاة، وانتفاع مال الزكاة، وبرنامج التوفير، وبرنامج التدريب والخدمات
الأخرى. طريقة التحليل *Analisis Logit*. البحث أثبت أن العناصر التي تؤثر في
زيادة كسب المستحقين في الانتفاع من مال الزكاة هي العمر، والمؤهل الدراسي، و
الخبرة في العمل، وأنه استلم مال الزكاة أكثر من مرة. أما العنصر المؤثر الآخر
فهو مدة الاشتراك في برنامج المشكاة.

الكلمات المفتاحية:

Analisis Logit ، الكسب، الزكاة الانتاجية.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Nama : **Yeni Saptia**
Judul Tesis : **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Mustahik dalam Penggunaan Dana Zakat Produktif (Studi Kasus: Mustahik Anggota Program Misykat Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhid Bandung)**

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh zakat produktif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi para mustahik yang merupakan anggota program Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa Republika, menyatakan adanya kecenderungan mitra menggunakan pinjaman dan modal selain usaha. Mitra anggota program tersebut menggunakan skim untuk membeli aset berupa tanah ataupun lainnya yang tidak berdampak langsung terhadap pengembangan usaha dan pendapatannya.

Berkaitan dengan hasil penelitian tersebut penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahik dalam penggunaan dana zakat produktif. Hasil penelitian ini selain untuk melihat karakteristik mustahik serta faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahik juga untuk menjadi pedoman/dasar Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid (DPU-DT) Bandung dalam mendistribusikan zakat produktif melalui Program Misykat dan membina mustahik penerima dana zakat produktif selanjutnya.

Penelitian ini diadakan di DPU-DT Bandung dengan obyek penelitiannya adalah mustahik yang merupakan anggota program MiSykat. Program Misykat merupakan program pemberdayaan ekonomi mustahik yang dananya berasal dari dana zakat DPU DT yang diberikan kepada MiSykat untuk disalurkan kepada mustahik dengan akad Qordhul Hasan (dana kebajikan) dan pola pendampingan. Akad ini bertujuan untuk meringankan para mustahik dalam memulai usahanya karena para mustahik hanya mengembalikan dana pokoknya saja.

Salah satu target keberhasilan program tersebut adalah berdasarkan standar kemandirian usaha. Standar kemandirian usaha yang dikembangkan oleh DPU DT Bandung terdiri dari dua indikator. *Pertama*, pada mustahik yang pada awalnya belum memiliki usaha yang kemudian setelah mengikuti program Misykat dapat memiliki usaha. *Kedua*, pada mustahik yang telah memiliki usaha namun hanya memiliki pendapatan yang sangat kecil kemudian setelah mengikuti program Misykat, pendapatan usaha tersebut meningkat. Namun pada tahun 2008, tingkat keberhasilan program MiSykat belum mencapai target yang diharapkan, karena realisasinya hanya sekitar 3,8% mustahik yang telah mencapai standar kemandirian usaha. Hal tersebut menandakan bahwa tidak semua mustahik mempunyai kemampuan untuk merubah dirinya menjadi lebih baik melalui program pemberdayaan tersebut karena pengelolaan dana zakat yang tidak optimal digunakan untuk modal berwirausaha berdampak pada perkembangan usaha yang tidak stabil yang selanjutnya pendapatan usaha menjadi kurang maksimal sehingga mustahik akan sulit untuk meningkatkan pendapatannya.

Berdasarkan uraian singkat diatas maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana karakteristik mustahik yang mengikuti program zakat produktif yang dilakukan oleh LAZ DPU-DT Bandung, (2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahik dalam mengelola zakat produktif? (3) Bagaimana penilaian dan harapan mustahik terhadap pelaksanaan program zakat produktif tersebut?

Dalam penelitian ini, jenis data yang akan digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer akan dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarikan kepada para mustahik binaan DPU DT Bandung yang mengikuti program MiSykat dengan metode *cluster sampling* terhadap 177 responden. Sementara data sekunder didapat dari hasil publikasi berupa Laporan Tahunan LAZ Daarut Tauhid Bandung. Metode analisis yang digunakan adalah analisis tabulasi silang (*crosstab*) dan analisis logit dengan alat analisis berupa program SPSS.

Berdasarkan hasil tabel frekuensi, karakteristik reponden yang paling dominan adalah mustahik dengan jenis kelamin perempuan, berusia lebih dari 40

tahun, tingkat pendidikan rata-rata lulusan SLTP, dengan jumlah anggota keluarga antara > 4 orang. Mustahik yang menjadi responden dalam penelitian ini rata-rata telah bergabung dengan program Misykat lebih dari 2 tahun serta sebelumnya telah memiliki pengalaman usaha. Jenis usaha yang paling banyak ditekuni responden adalah dibidang perdagangan. Sementara nilai zakat yang paling banyak diterima responden kurang dari Rp.500.000 dengan tingkat frekuensi sebanyak 2-5 kali. Dalam hal penggunaan zakat produktif, mayoritas responden menggunakan zakat tersebut 100% untuk modal usaha. Kaitannya dengan pola pendampingan, mayoritas responden ikutserta dalam pola pendampingan seperti program menabung dan program latihan ketrampilan.

Berdasarkan analisis tabulasi silang, secara umum karakteristik mustahik yang memperoleh dana zakat produktif dalam hal usia, tingkat pendidikan, lamanya mustahik menjadi anggota program Misykat memiliki keterkaitan atau hubungan dengan peningkatan pendapatannya. Sementara faktor lain berupa frekuensi pinjaman, dan program latihan ketrampilan juga mempunyai keterkaitan atau hubungan dengan peningkatan pendapatan mustahik.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan Model Analisis Logit, maka faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahik adalah mustahik yang memiliki kriteria berpendidikan tinggi, memiliki pengalaman usaha serta frekuensi menerima dana zakat produktifnya lebih dari sekali. Adapun fungsi atau model persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln(p/1-p) = & 0,569 - 4,646 \text{ pendidikan}(1) + 0,987 \text{ pengalaman usaha}(1) \\ & (0,457) \quad (20,544) \quad (4,622) \\ & - 1,448 \text{ frekuensi}(1) \\ & (6,206) \end{aligned}$$

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahik dalam penggunaan zakat produktif adalah usia mustahik yang masih tergolong produktif serta lamanya mustahik menjadi anggota program Misykat. Adapun fungsi atau model persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\ln(p/1-p) = 0,564 + 0,838 \text{ usia}(1) - 0,747 \text{ lama bermitra}(1)$$

(1,035) (20,544) (3,207)

Berdasarkan pendapat responden, kinerja pelaksanaan program Misykat secara keseluruhan dinilai cukup baik. Hal ini berdasarkan pada proses pengajuan dana zakat produktif yang dinilai cukup mudah, serta pelaksanaan pola pendampingan yang dirasakan manfaatnya dinilai sangat baik. Menurut saran atau masukan dari responden untuk kemajuan program Misykat adalah responden paling banyak mengharapkan bahwa nilai pinjaman agar lebih ditingkatkan atau ditambah serta pola pendampingan dengan pendamping yang kompeten untuk lebih diintensifkan lagi.



DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Orisinalitas.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi.....	vii
Abstrak dalam Bahasa Indonesia.....	viii
Abstrak dalam Bahasa Inggris.....	ix
Abstrak dalam Bahasa Arab.....	x
Ringkasan Eksekutif.....	xi
Daftar Isi.....	xv
Daftar Tabel.....	xvii
Daftar Gambar.....	xviii
Daftar Lampiran.....	xix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	9
1.4 Batasan Masalah.....	10
1.5 Kerangka Pemikiran.....	10
1.6 Hipotesis.....	14
1.7 Metode Penelitian.....	15
1.8 Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II. TINJAUAN LITERATUR.....	18
2.1 Kerangka Konseptual.....	18
2.1.1 Pengertian Zakat.....	18
2.1.2 Hikmah dan Manfaat Zakat.....	19
2.1.3 Pendayagunaan Zakat Produktif.....	20
2.1.4 Fungsi Organisasi Pengelola Zakat.....	24

2.1.5	Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	25
2.1.6	Zakat bagi Pemberdayaan Ekonomi Kaum Dhuafa	29
2.1.7	Zakat dan Tingkat Pendapatan Nasional.....	30
2.1.8	Pengaruh Zakat terhadap Fungsi Konsumsi.....	31
2.1.9	Pengertian Pendapatan.....	34
2.1.10	Macam-macam Pendapatan.....	34
2.1.11	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan....	36
2.2	Analisis <i>Logistic Binary Regression</i> (Model Logit).....	36
2.3	Penelitian Terdahulu.....	39
2.4	Penerapan Teori dalam Pemecahan Masalah.....	42
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....		46
3.1	Jenis dan Sumber Data	46
3.2	Teknik Penarikan Sampel.....	46
3.3	Variabel yang Diukur.....	47
3.4	Analisis Penelitian.....	50
	3.4.1 Analisis Deskriptif.....	50
	3.4.2 Model Logit.....	51
3.5	Alur Penelitian.....	55
BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		57
4.1	Profil LAZ DPU-DT Bandung.....	57
	4.1.1 Program Pengumpulan Zakat oleh DPU-DT.....	59
	4.1.2 Program Pendayagunaan Zakat oleh DPU-DT.....	59
4.2	Program Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat.....	61
	4.2.1 Alur Kegiatan Program Misykat.....	65
	4.2.2 Kinerja Program Misykat.....	71
4.3	Karakteristik Responden.....	74
4.4	Pendapat Responden Mengenai Pelaksanaan Program Misykat.....	86
4.5	Hasil Analisis Tabulasi Silang.....	89
4.6	Hasil Analisis Logit.....	92
	4.6.1 Probabilitas Responden <i>Reference</i> (Pembanding)....	101
	4.6.2 Analisis Karakteristik Mustahik.....	102
4.7	Pembahasan Penelitian.....	104
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....		112
5.1	Kesimpulan.....	112
5.2	Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....		114
LAMPIRAN.....		L1-- L8

DAFTAR TABEL

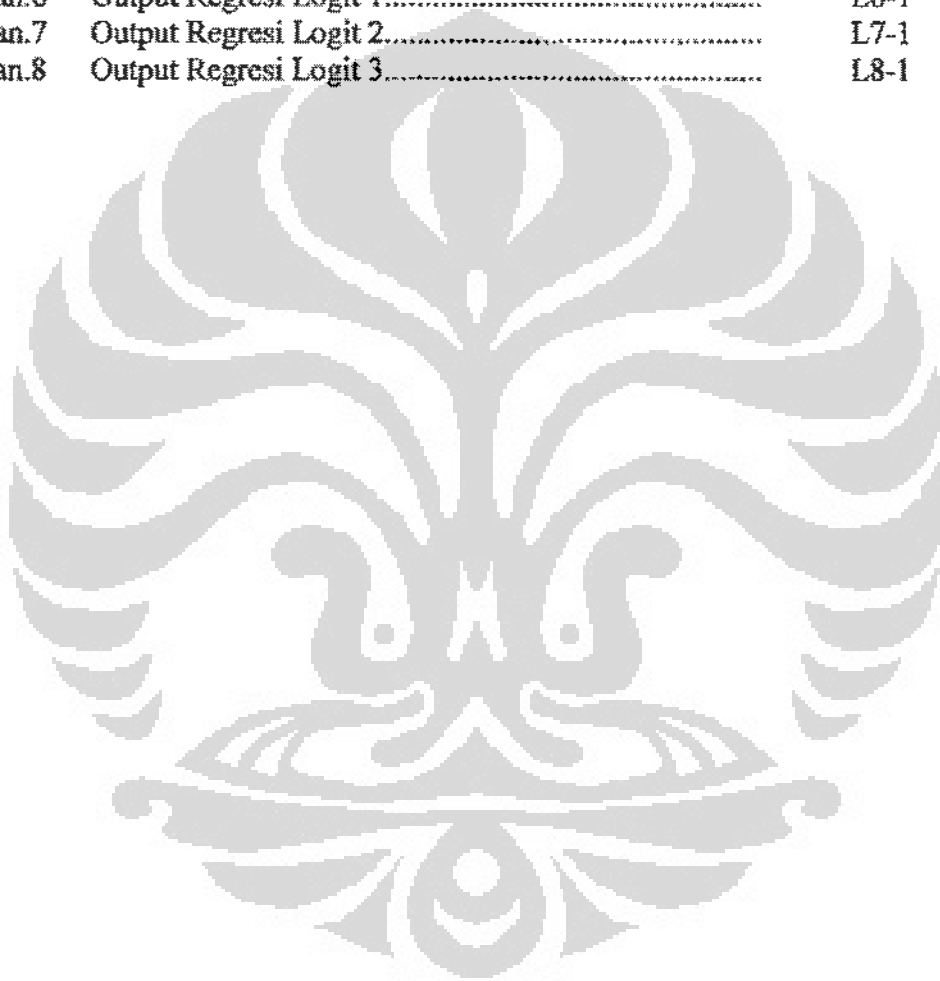
Tabel.2.1	Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya.....	45
Tabel.4.1	Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat DPU-DT.....	58
Tabel.4.2	Jenis Program Pengumpulan Zakat DPU-DT.....	59
Tabel.4.3	Jenis Program Pendayagunaan Zakat DPU-DT.....	59
Tabel.4.4	<i>Case Processing Summary</i>	94
Tabel.4.5	<i>Dependent Variable Encoding</i>	94
Tabel.4.6	<i>Categorical Variables Codings (4 Variabel Bebas)</i>	95
Tabel.4.7	<i>Categorical Variables Codings (4 Variabel Bebas)</i>	96
Tabel.4.8	<i>Variables in the Equation (4 Variabel Bebas)</i>	97
Tabel.4.9	<i>Variables in the Equation (7 Variabel Bebas)</i>	97
Tabel.4.10	<i>Variables not in the Equation (4 Variabel Bebas)</i>	97
Tabel.4.11	<i>Variables not in the Equaton (7 Variabel Bebas)</i>	98
Tabel.4.12	<i>Omnibus Tests of Model Coefficients (4 Variabel Bebas)</i> ...	98
Tabel.4.13	<i>Model Summary (4 Variabel Bebas)</i>	98
Tabel.4.14	<i>Omnibus Tests of Model Coefficients (7 Variabel Bebas)</i> ...	99
Tabel.4.15	<i>Model Summary (7 Varabel Bebas)</i>	99
Tabel.4.16	<i>Hosmer and Lemeshow Test (4 Variabel Bebas)</i>	100
Tabel.4.17	Variabel dalam Persamaan (4 Variabel Bebas).....	100
Tabel.4.18	<i>Hosmer and Lemeshow Test (7 Variabel Bebas)</i>	101
Tabel.4.19	Variabel dalam Persamaan (7 Variabel Bebas).....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1.1	Skema Kerangka Pemikiran.....	14
Gambar.3.1	<i>Flow Chart</i> Analisis Logit.....	56
Gambar.4.1	Alur Kegiatan Program Misykat.....	69
Gambar.4.2	Grafik Dana Bergulir Misykat Bulan Desember 2008.....	72
Gambar.4.3	Grafik Perkembangan Dana Bergulir Misykat Tahun 2008..	73
Gambar.4.4	Jenis Kelamin Responden.....	74
Gambar.4.5	Usia Responden.....	75
Gambar.4.6	Status Perkawinan Responden.....	76
Gambar.4.7	Tingkat Pendidikan Responden.....	77
Gambar.4.8	Jumlah Anggota Keluarga.....	78
Gambar.4.9	Lama Bermitra Responden.....	79
Gambar.4.10	Pengalaman Usaha.....	80
Gambar.4.11	Jenis Usaha Responden.....	81
Gambar.4.12	Nilai Pinjaman.....	82
Gambar.4.13	Frekuensi Meminjam.....	82
Gambar.4.14	Penggunaan Dana Pinjaman.....	83
Gambar.4.15	Keikutsertaan Program Menabung.....	84
Gambar.4.16	Keikutsertaan Program Latihan Keterampilan.....	85
Gambar.4.17	Bantuan Lain.....	86
Gambar.4.18	Pendapat Responden tentang Proses Pengajuan Pinjaman....	87
Gambar.4.19	Pendapat Responden tentang Pola Pendampingan.....	87
Gambar.4.20	Pendapat Responden mengenai Kinerja Program Misykat....	88
Gambar.4.21	Masukan Responden mengenai Pelaksanaan Program Misykat.	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran.1	Struktur Organisasi DPU-DT.....	L1-1
Lampiran.2	Kuesioner Penelitian.....	L2-1
Lampiran.3	Input Data Kuesioner.....	L3-1
Lampiran.4	Output Tabel Frekuensi.....	L4-1
Lampiran.5	Output Analisis Tabulasi Silang.....	L5-1
Lampiran.6	Output Regresi Logit 1.....	L6-1
Lampiran.7	Output Regresi Logit 2.....	L7-1
Lampiran.8	Output Regresi Logit 3.....	L8-1



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan salah satu ibadah yang memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Selain sebagai ibadah mahdhah, zakat juga memiliki keterkaitan yang sangat signifikan terhadap dimensi sosial keummatan. Karena secara substantif, pendayagunaan zakat secara material dan fungsional memiliki partisipasi aktif dalam memecahkan permasalahan keummatan seperti peningkatan kualitas hidup kaum dhuafa, peningkatan sumber daya manusia dan pemberdayaan ekonomi.

Syafei (1999) menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi yang dapat menciptakan *trickle down effect* adalah pembangunan yang melibatkan rakyat secara langsung melalui instrumen zakat mal (harta). Zakat ini menjadikan kekayaan tidak beredar dikalangan orang kaya saja karena setiap muslim yang mampu diwajibkan membayar zakat dan memberikan kepada yang berhak menerima, terutama golongan fakir miskin.

Mengutip dari Kitab Fiqih Zakat (Qardhawi, 2000), bahwa tujuan dan dampak zakat bagi si penerima (mustahik) antara lain:

1. Zakat akan membebaskan si penerima dari kebutuhan, sehingga dapat merasa hidup tenang dan dapat meningkatkan khusyu ibadat kepada Tuhannya.
2. Zakat menghilangkan sifat dengki dan benci. Karena sifat ini akan melemahkan produktifitas. Islam tidak memerangi penyakit ini dengan semata-mata nasihat dan petunjuk, akan tetapi mencoba mencabut akarnya dari masyarakat melalui mekanisme zakat, dan menggantikannya dengan persaudaraan yang saling memperhatikan satu sama lain.

Sementara pendistribusian zakat didasarkan pada delapan ashnafnya yang tersebut dalam Alquran surat At Taubah 60:

QS At-Taubah (60):

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْنَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya:

“*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana*”.

Di dalam ayat diatas memperjelas kedudukan dan fungsi zakat dalam masyarakat yaitu terkait dengan: (Qardhawi, 2000)

1. Tanggung jawab sosial (dalam hal penanggulangan kemiskinan, pemenuhan Kebutuhan Fisik Mnimum (KFM), penyediaan lapangan kerja dan juga asuransi sosial (dalam hal adanya bencana alam, dll).
2. Perekonomian, yaitu dengan mengalihkan harta yang tersimpan dan tidak produktif menjadi beredar dan produktif di kalangan masyarakat. Misalnya halnya harta anak yatim: “ Usahakanlah harta anak yatim itu sehingga tidak habis oleh zakat” (Hadits).
3. Tegaknya jiwa umat, yaitu melalui tiga prinsip:
 - a. Menyempurnakan kemerdekaan setiap individu (*fi riqob*)
 - b. Membangkitkan semangat beramal sholih yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Misalnya berhutang demi kemaslahatan masyarakat ditutupi oleh zakat.
 - c. Memelihara dan mempertahankan akidah (*fi sabilillah*)

Dalam pandangan Islam, zakat sebenarnya merupakan salah satu konsep yang mempunyai potensi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Akan tetapi, selama ini potensi dan pentingnya zakat sebagai usaha untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat masih dipandang sebelah mata. Hal tersebut disebabkan pendayagunaan dana zakat selama ini masih menganut paradigma lama, yaitu dana

zakat harus dibagi habis untuk semua golongan yang disebut dalam Alquran (QS At-Taubah ayat 60) tanpa mempertimbangkan prioritas dan kondisi dari penerima zakat. Dampak yang terjadi menunjukkan bahwa pada akhirnya zakat hanya berperan meningkatkan kemampuan konsumsi sesaat bagi para mustahik.

Secara makro, penyaluran konsumsi dapat memiliki dampak peningkatan pengeluaran konsumsi, karena penyaluran zakat pada orang-orang yang khususnya fakir dan miskin cenderung akan meningkatkan *marginal propensity to consume* (MPC). Peningkatan MPC pada gilirannya akan meningkatkan permintaan barang yang selanjutnya dapat meningkatkan kegiatan produksi sehingga dapat membuka lapangan kerja. Namun pemanfaatan zakat untuk konsumsi cenderung digunakan untuk mengonsumsi barang-barang *non-durable* sehingga efek multipliernya lebih kecil.

Zakat akan dapat memberikan dampak yang lebih luas (*multiplier effect*), dan menyentuh semua aspek kehidupan, apabila pendistribusian zakat lebih diarahkan pada yang kegiatan bersifat produktif. Sebagaimana Jamal (2004) mengemukakan bahwa pemanfaatan zakat juga perlu dilakukan ke arah investasi jangka panjang. Hal ini bisa dalam bentuk, *pertama* zakat dibagikan untuk mempertahankan insentif bekerja atau mencari penghasilan sendiri di kalangan fakir miskin. *Kedua*, sebagian dari zakat yang terkumpul, setidaknya 50% digunakan untuk membiayai kegiatan yang produktif kepada kelompok masyarakat fakir miskin, misalnya penggunaan zakat untuk membiayai berbagai kegiatan dan latihan ketrampilan produktif, pemberian modal kerja, atau bantuan modal awal. Apabila pendistribusian zakat semacam ini bisa dilaksanakan, maka akan sangat membantu program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, pemeratakan pendapatan, dan mempersempit kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin.

Alasan perlunya zakat didayagunakan ke hal yang bersifat produktif adalah berdasarkan pada beberapa keterangan Qardhawi (2000) bahwa zakat bukan sekedar bantuan sewaktu-waktu kepada orang miskin untuk meringankan penderitaannya, tetapi bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan, agar orang miskin menjadi berkecukupan selama-lamanya, mencari pangkal penyebab kemiskinan itu dan

mengusahakan agar orang miskin itu mampu memperbaiki sendiri kehidupan mereka. Dari pemikiran tersebut dapat dikatakan bahwa dalam mendayagunakan zakat yang terkumpul dari muzakki, pendistribusiannya harus bersifat substansi, dan semaksimal mungkin bisa berdampak jangka panjang terhadap para mustahik tersebut serta melibatkan partisipasi mereka, sehingga dapat menanggulangi akar permasalahan dari kefakiran dan kemiskinan (Purwakananta dan Aflah, 2008).

Hosen (1990) dalam Purwakananta dan Aflah (2008) menambahkan bahwa pemberian dana zakat untuk mereka lebih tepat pemberian hak mereka dalam bentuk zakat produktif. Yaitu dengan cara melihat keahlian masing-masing fakir miskin dan diberikan dalam bentuk alat apa saja yang dibutuhkan oleh mereka sesuai dengan keahliannya. Misalnya seorang mustahik yang mempunyai keahlian pertanian diberi alat yang berkaitan dengan pertanian, demikian juga keahlian lain seperti menjahit, membuat kue, dan lain-lain. Pendapat beliau mengacu antara lain kepada pendapat ulama yang diisyaratkan dalam Kitab-kitab fiqh, antara lain Kitab Hasyiah Bajuri Juz I hal 281.

Hosen (1990) juga menegaskan bahwa dana zakat untuk mendirikan unit usaha dalam rangka mengurangi kemiskinan tersebut diambil dari hak mustahik lain yang tidak ada ashnafnya, seperti Gharimin, Riqab, dan Ibnu Sabil. Unit usaha tersebut menyerap fakir miskin dan hasil usahanya dikembalikan lagi kepada mustahik.

Hafidhuddin (2005) menjelaskan bahwa para ulama seperti Imam Syafi'i, an-Nasa'i, dan lainnya menyatakan bahwa jika mustahik zakat memiliki kemampuan untuk berdagang, selayaknya dia diberi modal usaha yang memungkinkannya memperoleh keuntungan yang dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Demikian juga jika yang bersangkutan memiliki ketrampilan tertentu, kepadanya bisa diberikan peralatan produksi yang sesuai dengan pekerjaannya. Jika mustahik tidak bekerja dan tidak memiliki ketrampilan tertentu, menurut Imam Syamsuddin ar-Ramli, kepadanya diberikan jaminan hidup dari zakat, misalnya dengan cara ikut menanamkan modal (dari uang zakat tersebut) pada usaha tertentu sehingga mustahik tersebut memiliki penghasilan dari perputaran zakat itu.

Dari gambaran singkat diatas nampak sebenarnya zakat tidak hanya merupakan sebatas konsep sebagai solusi untuk mengurangi kemiskinan, tetapi sudah menjadi langkah kongkrit dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Apabila zakat disalurkan dalam bentuk kegiatan yang produktif misalnya digunakan sebagai modal dalam berusaha (skala usaha kecil) akan terus berkembang sehingga dapat memberikan tambahan penerimaan bagi rumah-tangga mustahik. Dengan memutarakan dana zakat untuk kegiatan usaha akan meningkatkan pendapatan mustahik sehingga dapat memberikan kemampuan bagi rumah-tangga mustahik untuk memenuhi kebutuhan, yang pada satu saat dapat beralih statusnya menjadi muzakki.

Zakat yang diperuntukkan bagi mustahik dapat digunakan sebagai modal usaha dimana usaha yang dikembangkan oleh mustahik pada umumnya masih berskala kecil. Winarni (2006) menjelaskan bahwa usaha kecil mempunyai karakteristik antara lain: (a) berbentuk usaha perorangan dan belum berbadan hukum perusahaan; (b) aspek legalitas usaha lemah; (c) struktur organisasi bersifat sederhana dengan pembagian kerja yang tidak baku; (d) kebanyakan tidak mempunyai laporan keuangan dan tidak melakukan pemisahan antara kekayaan pribadi dengan kekayaan perusahaan. Kondisi tersebut mengakibatkan jaringan usaha skala kecil menjadi lemah, serta margin keuntungan yang diperoleh sangat kecil.

Pengelolaan zakat di Indonesia sebenarnya sudah diarahkan ke hal yang bersifat produktif, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat pada pasal 16 ayat (2) yang menjelaskan bahwa penyagunaan hasil pengumpulan zakat berdasarkan skala prioritas kebutuhan penerima zakat (mustahik) dan dapat dimanfaatkan untuk usaha yang produktif. Dengan adanya Undang-undang tersebut, saat ini beberapa badan/lembaga pengelola zakat telah mengelola dana zakat untuk kegiatan produktif mealui pemberdayaan ekonomi, salah satunya adalah Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandung.

Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandung (DPU DT) merupakan lembaga nirlaba milik masyarakat yang bergerak di bidang penghimpunan dan pendayagunaan Zakat, Infak, Shadqah dan Wakaf yang didirikan pada tanggal 16

Juni 1999 oleh K.H. Abdullah Gymnastiar sebagai bagian dari Yayasan Daarut Tauhid. Latar belakang berdirinya DPU-DDT adalah membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap zakat, serta berusaha menyalurkan dana yang sudah diterima kepada mereka yang benar-benar berhak, dan berusaha mengubah nasib kaum penerima zakat (mustahik) menjadi pemberi zakat (muzakki). Dari aspek legalitas, DPU-DT dikukuhkan sebagai Lembaga Amil Zakat Daerah Jawa Barat oleh Gubernur Jawa Barat tanggal 19 Agustus 2002, dengan SK No: 451.12/Kep.846-YANSOS/2002 yang kemudian mendapat pengukuhan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional sesuai dengan SK Menteri Agama No.410 tahun 2004.

Salah satu program unggulan DPU-DT dalam pemberdayaan ekonomi produktif bagi kaum dhuafa adalah Program MiSykat (*Microfinance* Syariah Bebas Masyarakati). Program MiSykat dirintis sejak 22 April 2002 yang kemudian diresmikan pada tanggal 22 April 2003 oleh K.H Abdullah Gymnastiar. MiSykat sebagai salah satu upaya mewujudkan semangat ukhuwah islamiyah dalam bidang ekonomi (ekonomi umat) yang diwujudkan melalui mekanisme kelompok. Dana Program MisYkat berasal dari dana zakat DPU DT yang diberikan kepada MiSykat untuk disalurkan kepada mustahik dengan akad Qordhul Hasan (dana kebajikan). Akad ini bertujuan untuk meringankan para mustahik dalam memulai usahanya karena para mustahik hanya mengembalikan dana pokoknya saja (Profile Program MiSykat DPU DT Bandung, 2008).

Adapun tujuan dari program MiSykat antara lain: (1) meningkatkan produktivitas dan penghasilan ekonomi rumah tangga anggota; (2) mengoptimalkan potensi anggota menuju kemandirian; (3) membudayakan pola hidup hemat dan menabung; dan (4) meningkatkan akses jaringan, ketrampilan dan usaha anggota; (5) menghantarkan mustahik menjadi muzakki. Agar tujuan tersebut dapat dicapai secara efektif maka program MiSykat harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang

Dalam rangka penulisan tesis ini, penulis tertarik untuk meneliti sejauhmana pengaruh pendayagunaan zakat produktif melalui program MiSykat DPU DT Bandung terhadap tingkat pendapatan mustahik. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa alasan, diantaranya DPU DT merupakan salah satu LAZNAS di Indonesia,

selain itu penulis ingin menunjukkan bahwa DPU DT tidak hanya dikenal dengan program-program kemanusiaan, melainkan telah memiliki program unggulan pemberdayaan ekonomi mustahik yaitu Program MiSykat. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Perwitasari, 2006 tentang "Hubungan karakteristik mustahik dalam penggunaan dana ZIS dan pengaruhnya terhadap pendapatan usaha dengan mengambil studi kasus pada mustahik peserta program pemberdayaan ekonomi LAZ PKPU-Jakarta serta penelitian Khatimah, 2004, yang berjudul "Pengaruh Zakat Produktif terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Para Mustahik".

1.2. Perumusan Masalah

Pengelolaan zakat produktif oleh DPU DT Bandung melalui program MiSykat dengan akad Qardhul Hasan dan pola pendampingan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik. Salah satu target keberhasilan program tersebut adalah berdasarkan standar kemandirian usaha. Standar kemandirian usaha yang dikembangkan oleh DPU DT Bandung terdiri dari dua indikator. *Pertama*, pada mustahik yang pada awalnya belum memiliki usaha yang kemudian setelah mengikuti program Misykat dapat memiliki usaha. *Kedua*, pada mustahik yang telah memiliki usaha namun hanya memiliki pendapatan yang sangat kecil kemudian setelah mengikuti program Misykat, pendapatan usaha tersebut meningkat. Pada tahun 2008, tingkat keberhasilan program MiSykat belum mencapai target yang diharapkan, karena realisasinya hanya sekitar 3,8% mustahik yang telah mencapai standar kemandirian usaha. Hal tersebut menandakan bahwa tidak semua mustahik mempunyai kemampuan untuk merubah dirinya menjadi lebih baik melalui program pemberdayaan tersebut karena pengelolaan dana zakat yang tidak optimal digunakan untuk modal berwirausaha berdampak pada perkembangan usaha yang tidak stabil yang selanjutnya pendapatan usaha menjadi kurang maksimal sehingga mustahik akan sulit untuk meningkatkan pendapatannya.

Kenyataan tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Perwitasari (2006) bahwa terdapat beberapa mustahik yaitu yang berpenghasilan

menengah ke bawah lebih cenderung menggunakan 30% dana ZIS produktif PKPU sebagai modal usaha. Hal ini didasari karena peliknya kehidupan sosial ekonomi dan masalah yang dihadapi oleh mustahik sehingga kesulitan dalam mengoptimalkan dana ZIS sebagai modal usaha.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Khatimah (2004), yang menyatakan adanya kecenderungan mitra menggunakan pinjaman dan modal selain usaha, mitra menggunakan skim untuk membeli aset berupa tanah ataupun lainnya yang tidak berdampak langsung terhadap pengembangan usaha dan pendapatannya.

Berdasarkan uraian singkat diatas maka permasalahan dalam tesis ini adalah tujuan program Misykat dalam rangka mewujudkan tingkat kemandirian usaha khususnya peningkatan pendapatan mustahik binaannya belum sesuai dengan target yang diharapkan. Hal ini disebabkan masih terdapat mustahik anggota program Misykat yang tingkat pendapatannya tidak meningkat. Selain itu, apabila terdapat mustahik anggota program Misykat yang tingkat pendapatannya meningkat, apakah peningkatan pendapatan tersebut berasal dari dana zakat produktif atau faktor lainnya. Karena diduga peningkatan pendapatan mustahik yang mengikuti program Misykat tidak hanya karena faktor zakat produktif melainkan adanya bantuan lain selain zakat produktif yang berasal dari instansi atau lembaga lainnya.

Sementara untuk mencapai target agar pendapatan mustahik meningkat diperlukan upaya kecermatan dalam memilih mustahik dengan harapan dana tersebut akan dimanfaatkan untuk kegiatan berwirausaha dengan menghindari tingkat pengembalian modal usaha yang macet, yang kemudian dana tersebut akan digulirkan kepada mustahik lain. Disamping itu, agar efektif dapat mencapai tujuan dalam meningkatkan kemandirian usaha mustahik, diperlukan program yang tepat sasaran dan berdaya guna dimana dana yang ada dialokasikan kepada mustahik dengan mengetahui kondisi sosial ekonomi dan kemampuannya dalam penggunaan dana. Berdasarkan permasalahan tersebut, kemudian dikembangkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik mustahik yang mengikuti program zakat produktif yang dilakukan oleh LAZ DPU-DT Bandung?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahik dalam mengelola zakat produktif?
3. Bagaimana penilaian dan harapan mustahik terhadap pelaksanaan program zakat produktif tersebut?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis sejauhmana pelaksanaan program zakat produktif yang telah dilaksanakan oleh Lembaga/Badan Amil Zakat dalam mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat khususnya para mustahik yang merupakan anggota binaannya. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik mustahik yang mengikuti program zakat produktif yang dilakukan oleh LAZ DPU-DT Bandung.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahik dalam mengelola zakat produktif.
3. Mengkaji upaya meningkatkan pengelolaan program zakat produktif dengan berdasar pada penilaian dan harapan mustahik.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Dapat menjadi masukan dalam memberikan alternatif pengelolaan zakat yang bertujuan produktif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya kaum dhuafa.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pengelola zakat khususnya DPU-DT dalam mengoptimalkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat yang bersifat produktif.

3. Dapat memberikan kontribusi akademis dan bahan masukan bagi pengambil keputusan dalam pengelolaan zakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya para mustahik.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah ditetapkan diatas, maka kegiatan dari penelitian dan penyusunan tesis ini diberikan batasan, antara lain:

1. Lingkup penelitian tesis ini terbatas pada satu lembaga amil zakat, yaitu Lembaga Amil Zakat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandung.
2. Penelitian dilakukan pada Mustahik yang merupakan anggota binaan program MiSykat DPU DT Bandung.
3. Indikator yang dijadikan variabel dependen salah satu standar kemandirian usaha yang dikembangkan DPU-DT yaitu tingkat pendapatan.
4. Sementara indikator yang dijadikan variabel independen terdiri dari; umur, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usaha, lamanya bermitra, nilai zakat produktif, frekuensi menerima zakat produktif, penggunaan zakat produktif, pola pendampingan, bantuan lain selain zakat produktif.

1.5 Kerangka Pemikiran

Zakat sebagai salah satu bentuk partisipasi masyarakat dapat dikelola secara profesional dan didayagunakan semaksimal, seefisien dan seefektif mungkin untuk memberdayakan penerima zakat, khususnya fakir dan miskin (mustahik), sehingga mustahik tersebut dapat mandiri dan berdaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (tanggungannya), bahkan secara jangka panjang dapat menjadi muzaki (pemberi zakat) baru.

Zakat yang diberikan kepada mustahik akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila digunakan pada kegiatan yang produktif. Pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi mustahik, dan supaya fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten. Dengan dana zakat

tersebut fakir miskin diharapkan dapat memperoleh penghasilan tetap, meningkatkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung.

Lembaga Amil Zakat DPU DT Bandung menyalurkan dana zakat produktif pada suatu program yang dikembangkan yaitu Program MiSykat. Program ini adalah program pemberdayaan pembinaan umat atau mustahik produktif dengan memberikan bantuan modal usaha yang disalurkan dengan fasilitas Qardhul Hasan untuk bantuan modal yang berupa uang. Dengan bantuan modal usaha yang diberikan DPU DT Bandung, mustahik dapat mengembangkan usaha mereka sehingga bisa meningkatkan pendapatannya secara berkelanjutan.

Tingkat pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang baik berupa uang kontan maupun natura. Pendapatan atau disebut juga income dari seseorang dari hasil 'penjualan' faktor-faktor produksi yang dimilikinya. Kaitannya dengan zakat, peningkatan pendapatan hasil usaha mustahik dapat ditentukan oleh pemanfaatan dana zakat yang diterimanya sebagai modal usaha. Untuk melihat kaitannya dana zakat dengan tingkat pendapatan mustahik dapat mengacu pada Konsep Monzer Khaf dengan pendekatan *Final Spending* pada mustahik yang dibagi menjadi dua golongan. *Final Spending* merupakan total pendapatan yang telah dikurangi dengan persentase pendapatan yang ditabung dan persentase zakat atas pendapatan yang ditabung.

Untuk golongan mustahik yang tidak memiliki pekerjaan, konsumsi sepenuhnya hanya mengandalkan zakat yang diperolehnya. Pada golongan mustahik yang tidak memiliki pekerjaan ini, tidak memiliki pendapatan ($Y=0$), sehingga otomatis tidak memiliki tabungan ($S=0$), atau dapat dikatakan bahwa tingkat konsumsi kebutuhan pokoknya lebih besar dibandingkan dengan pendapatannya. Sehingga persamaannya menjadi

$FS + S = Y$ S mustahik = 0 dan $Y = 0$ atau $Y < Co$, maka $FS = Z = Co$.

Dimana Co : Konsumsi kebutuhan pokok, Y : Pendapatan (*income*), Z : Zakat yang diterima. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa zakat yang diterima pada mustahik golongan ini (fakir, ibnusabil dan fisabilillah) adalah untuk mengkonsumsi kebutuhan pokoknya.

Golongan mustahik yang kedua adalah mereka yang memiliki pekerjaan atau pendapatan namun tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok, sehingga harus dipenuhi oleh zakat. Yang termasuk dalam kategori golongan mustahik ini adalah miskin, kemungkinan bagi amil zakat dan muallaf. Sumber konsumsi atau final spendingnya adalah pendapatan yang diperoleh ditambah dengan zakat yang diterima, sehingga persamaannya menjadi: $FS = Y + Z$ dimana $Y + Z = Co$.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pendapatan mustahik dapat dipengaruhi oleh nilai dan frekuensi zakat yang diterimanya untuk digunakan sebagai modal usaha, serta beberapa faktor lain diantaranya:

Usia

Usia atau umur mempengaruhi seseorang dalam menggunakan zakat produktif. Bagi usia yang produktif, dana zakat produktif tersebut akan lebih dimanfaatkan untuk mengembangkan usahanya, sehingga pendapatannya meningkat.

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga sangat berkaitan dengan besaran pendapatan perkapita. Artinya semakin banyak anggota keluarga yang produktif akan menjadi tambahan bagi tenaga kerja yang selanjutnya akan menambah jumlah pendapatan perkapita. Namun sebaliknya, semakin banyak anggota keluarga yang tidak produktif akan semakin banyak pula jumlah tanggungan atau pendapatan yang harus dikeluarkan kepala keluarga untuk mencukupi kebutuhan anggota keluarganya.

Pengalaman Usaha

Faktor ini mempengaruhi seorang mustahik dalam menggunakan dana zakat produktif. Seseorang yang memiliki pengalaman dalam berusaha biasanya mampu mengelola dana zakat produktif sebagai modal usaha, sehingga dapat meningkatkan pendapatannya.

Jenis Usaha

Pendapatan seseorang biasanya dipengaruhi oleh jenis pekerjaan apakah seseorang tersebut bekerja disektor formal maupun informal. Faktor jenis pekerjaan disini diwakili dengan jenis usaha seorang mustahik, dimana jenis usaha tersebut dapat mempengaruhi pendapatannya.

Lamanya Bermitra

Lamanya bermitra seseorang untuk mengikuti program pemberdayaan ekonomi yang berasal dari dana zakat produktif menunjukkan loyalitas dan motivasi yang tinggi untuk giat dalam berusaha. Semakin tinggi etos usaha orang tersebut maka akan semakin meningkat pendapatannya.

Nilai dan Frekuensi Zakat Produktif yang diterima

Dengan semakin besar dan seringnya zakat produktif yang diterima mustahik untuk digunakan sebagai modal usaha, maka diharapkan akan semakin meningkat pula pendapatannya sehingga dapat mencukupi kebutuhan hidup bagi keluarganya.

Penggunaan Dana Zakat Poduktif

Tujuannya disalurkan zakat produktif kepada mustahik adalah dengan tujuan agar dana zakat produktif tersebut digunakan untuk melakukan usaha. Harapannya apabila dana tersebut digunakan untuk usaha, mustahik dapat lebih mandiri dalam meningkatkan pendapatannya sehingga dapat mencukupi kebutuhan anggota keluarganya secara berkelanjutan. Namun, tidak menutup kemungkinan apabila dana zakat produktif tersebut tidak digunakan secara keseluruhan untuk usaha, bisa saja dana tersebut sebagian digunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari misalnya biaya kebutuhan pokok, pendidikan anak, maupun biaya kesehatan.

Program Pendampingan

Program pendampingan dapat berupa memberikan pelatihan ketrampilan maupun kewajiban menabung bagi anggota mustahik binaannya yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas usaha mereka. Dengan adanya program tersebut, diharapkan produktivitas usaha mustahik meningkat sehingga tingkat pendapatan usahanya juga meningkat.

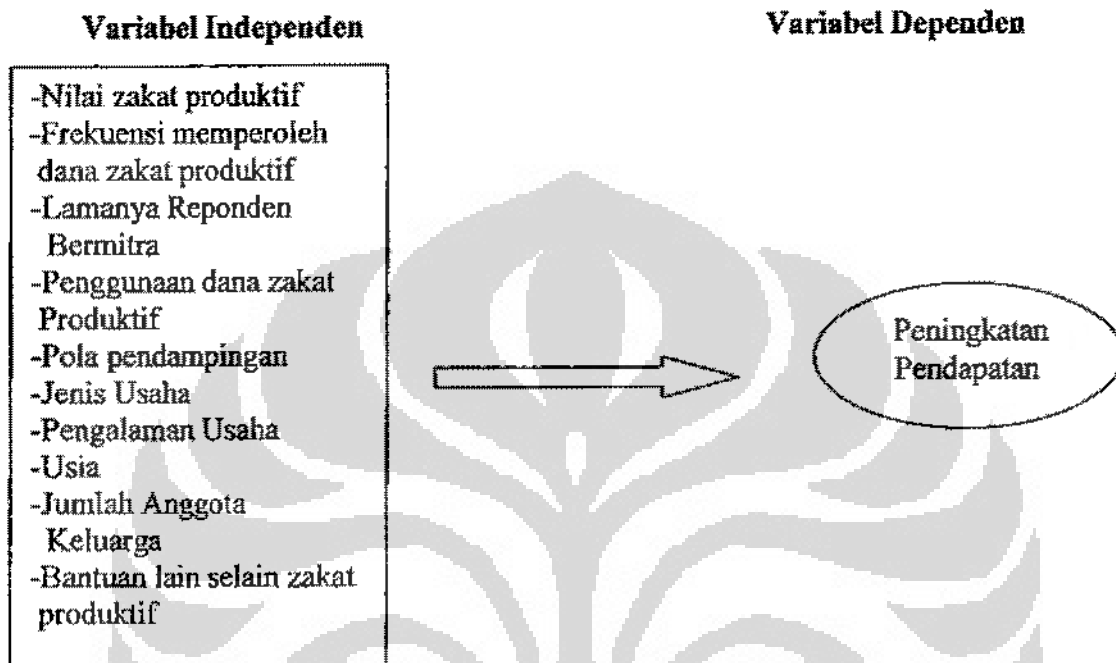
Bantuan Lain selain Zakat Produktif

Disamping faktor penggunaan zakat produktif maupun karakteristik mustahik, diduga peningkatan pendapatan mustahik kemungkinan juga dipengaruhi oleh faktor bantuan lain selain zakat produktif, misalnya BLT, Raskin, dan sebagainya yang berasal dari pemerintah maupun lembaga lainnya.

Berdasarkan beberapa hal diatas maka secara keseluruhan kerangkja penelitian ini dapat dilihat pada skema sebagai berikut:

Gambar 1.1

Skema Kerangka Pemikiran



1.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikatakan bahwa dugaan sementara (hipotesis) dari penelitian ini adalah

H₀ : tidak adanya pengaruh faktor usia, jumlah anggota keluarga, pengalaman usaha, jenis usaha, lama bermitra, nilai zakat, pola pendampingan, bantuan lain terhadap peningkatan pendapatan mustahik.

H₁ : adanya pengaruh faktor usia, jumlah anggota keluarga, pengalaman usaha, jenis usaha, lama bermitra, nilai zakat, pola pendampingan, bantuan lain terhadap peningkatan pendapatan mustahik.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahik dalam penggunaan zakat produktif ini mengambil studi kasus pada Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhid Bandung yang memiliki program MiSykat sebagai salah satu program zakat produktif. Program MiSykat adalah salah satu metode pemberdayaan yang diterapkan dengan memberikan dana zakat kepada mustahik binaannya melalui akad Qardhul Hasan. Dalam program tersebut dijumpai pula pola pendampingan usaha bagi kaum dhuafa yang memperoleh pinjaman.

Dalam penelitian ini, jenis data yang akan digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan kuesioner. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan beberapa narasumber yaitu staff di DPU DT Bandung. Sementara itu, kuesioner akan disebarakan kepada para mustahik binaan DPU DT Bandung yang mengikuti program Misykat dengan metode *cluster sampling* terhadap 177 responden. Alasan menggunakan metode tersebut karena responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kelompok, dimana setiap kelompok beranggotakan 25-30 mustahik. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang didapat dari hasil publikasi berupa Laporan Tahunan LAZ Daarut Tauhid Bandung.

Penelitian ini mencoba memadukan metode analisis kualitatif dan kuantitatif dalam menganalisis permasalahan yang terkait dengan penelitian ini. Analisis kualitatif merupakan alat analisis deskriptif yang dipergunakan untuk mengetahui:

1. Model pengelolaan program zakat produktif yang dikembangkan pada mustahik Binaan LAZ Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandung
2. Pola pembinaan yang dikembangkan melalui pendampingan
3. Karakteristik mustahik yang mengikuti program Misykat DPU-DT Bandung
4. Penilaian dan harapan mustahik tentang pelaksanaan program zakat produktif

Analisis kualitatif ini berdasarkan pada hasil wawancara, dan data-data penunjang lainnya untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. Sedangkan metode pengolahan data secara kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis tabulasi

silang (*crosstab*) dan analisis regresi logistik dengan alat analisis berupa program SPSS.

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis ini terbagi menjadi lima bab, yang terdiri dari:

Bab 1 Pendahuluan.

Pada bab ini akan dibahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 Landasan Teori

Dalam bab ini dibahas tentang konsep dan teori yang terkait dengan topik penelitian, seperti pengertian zakat, macam-macam zakat beserta sumbernya, lembaga pengelola zakat, cara pengumpulan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, pendayagunaan zakat, zakat produktif, zakat dan pendapatan nasional, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, pengertian analisis logit. Disamping itu akan diuraikan mengenai hasil penelitian terdahulu serta keterkaitan teori dengan penelitian ini.

Bab 3 Metodologi Penelitian

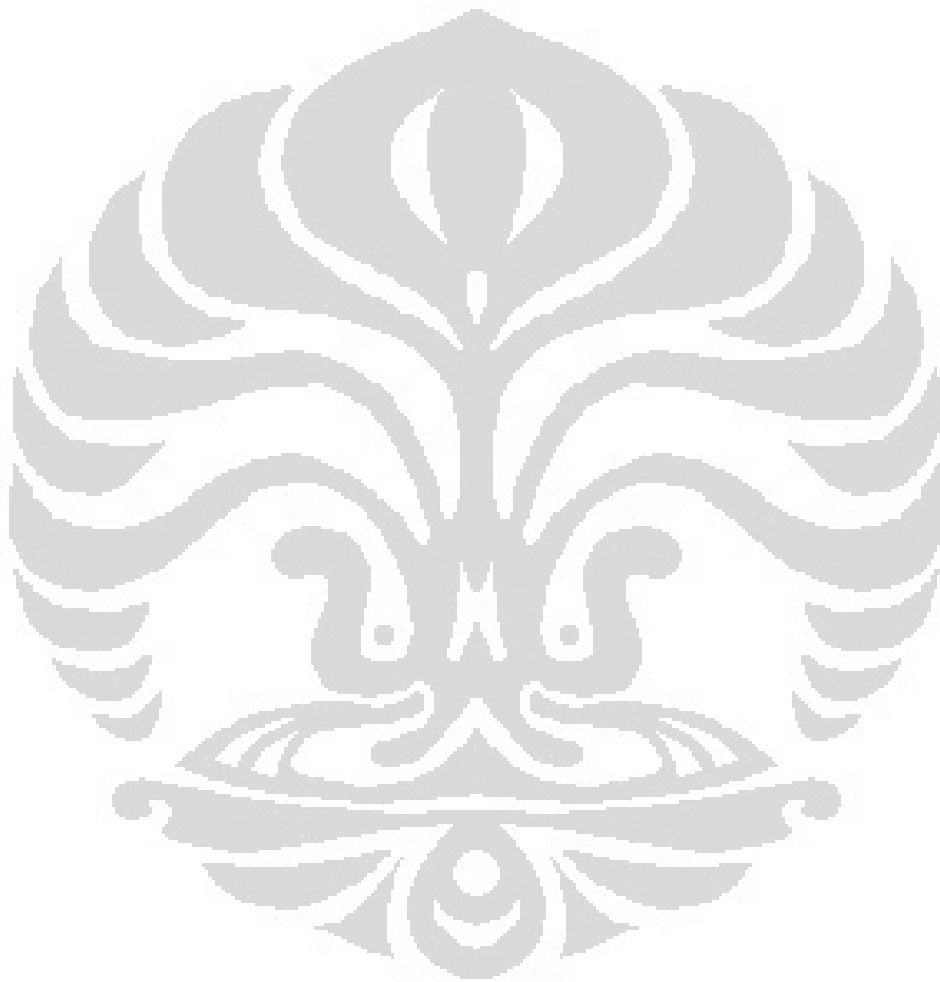
Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai indikator variabel yang menjadi fokus penelitian, berikut alur metodologis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Seperti halnya ketentuan populasi dan sampel, waktu dan tempat penelitian, analisis data penelitian dan hipotesa penelitian.

Bab 4 Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dibahas mengenai mekanisme pelaksanaan program MiSykat yang telah dilaksanakan oleh LAZ Daarut Tauhid Bandung, serta karakteristik dari mustahik yang mengikuti program tersebut. Selanjutnya dipaparkan pula mengenai hasil pengolahan data berupa analisis tabulasi silang (*crosstab*) serta hasil analisis logit.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini disimpulkan hasil penelitian, setelah itu akan dikemukakan saran-saran dan rekomendasi untuk perbaikan dan penyempurnaan lebh lanjut dari hasil penelitian ini.



BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Konseptual

2.1.1 Pengertian Zakat

Pengertian zakat ditinjau dari segi bahasa mempunyai beberapa arti, yaitu al-barakatu (keberkahan), al-namaa (pertumbuhan dan perkembangan), ath-thaharaty (kesucian), dan ash-shalahu (kebesaran). Pengertian zakat secara istilah, adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu. Hubungan pengertian zakat menurut bahasa dengan pengertian menurut istilah sangat nyata dan erat sekali, yakni bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan baik. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam Al-quran surat At-Taubah ayat 103 dan surat ar-Ruum ayat 39 (Hafiddudin, 2002). QS At-Taubah ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa buat mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Sedangkan QS. Ar-Ruum ayat 39,

وَمَا أَتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ مِّن زَكَاةٍ
تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya:

“Dan sesuatu riba yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka harta itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai ridha Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan hartanya”.

2.1.2 Hikmah dan Manfaat Zakat

Zakat adalah ibadah dalam bidang harta mengandung hikmah dan manfaat yang sangat besar dan mulia. Hikmah dan manfaat zakat mencakup segala pihak baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat, penerimanya, harta yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat keseluruhan.

Hafiddudin (2002) menguraikan tujuh hikmah dan manfaat zakat. *Pertama*, sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus dan materialistis, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki.

Kedua, karena zakat merupakan hak mustahik, maka zakat berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka, terutama fakir miskin, ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, dapat beribadah dengan Allah SWT, terhindar dari bahaya kekufuran, sekaligus menghilangkan sifat iri, dengki dan hasud yang mungkin timbul dari kalangan mereka. Zakat sesungguhnya bukan sekedar memenuhi kebutuhan para mustahik, terutama fakir miskin, yang bersifat konsumtif dalam waktu sesaat, akan tetapi memberikan kecukupan dan kesejahteraan kepada mereka, dengan cara menghilangkan atau memperkecil penyebab kehidupan mereka menjadi miskin atau menderita.

Ketiga, sebagai pilar amal bersama (jama'i) antara orang-orang kaya yang berkecukupan hidupnya dan para mujahid yang seluruh waktunya digunakan untuk berjihad di jalan Allah, yang karena kesibukannya tersebut, ia tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk berusaha dan berikhtiar bagi kepentingan nafkah diri dan keluarganya. Disamping sebagai pilar amal bersama, zakat juga merupakan salah satu

bentuk konkreter dari jaminan sosial yang disyariatkan oleh ajaran Islam. Melalui syariat zakat, kehidupan orang-orang fakir, miskin, dan orang-orang menderita lainnya, akan diperhatikan dengan baik.

Keempat, sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki umat Islam, seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, sosial, maupun ekonomi, sekaligus sarana pengembangan kualitas sumberdaya muslim. *Kelima*, untuk mensyaratkan etika bisnis yang benar, sebab zakat bukanlah membersihkan harta yang kotor, akan tetapi mengeluarkan bagian dari hak orang lain dari harta kita yang kita usahakan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang terdapat dalam surah al-Baqarah:267, dan dalam hadits Rasulullah saw, yang diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dalam hadits tersebut Rasulullah bersabda yang artinya "Allah SWT tidak akan menerima sedekah (zakat) dari harta yang didapat secara tidak sah".

Keenam, dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan. Zakat akan mencegah terjadinya akumulasi harta pada satu tangan dan pada saat yang sama mendorong manusia untuk melakukan investasi dan mempromosikan distribusi. Zakat merupakan institusi yang komprehensif untuk distribusi harta karena hal ini menyangkut harta setiap muslim secara praktis, saat hartanya telah sampai melewati nisab.

Ketujuh, dorongan ajaran Islam yang begitu kuat kepada orang-orang yang beriman untuk berzakat, berinfaq dan bersedekah menunjukkan bahwa ajaran Islam mendorong umatnya untuk mampu bekerja dan berusaha sehingga memiliki harta kekayaan yang selain dapat memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya, juga berlomba-lomba menjadi muzakki dan munfik (orang yang memberikan infaq). Zakat yang dikelola dengan baik, akan mampu membuka lapangan kerja dan usaha yang luas, sekaligus penguasaan aset-aset oleh umat Islam.

2.1.3 Pendayagunaan Zakat Produktif

Dalam istilah ekonomi, zakat merupakan tindakan pemindahan kekayaan dari golongan kaya kepada golongan tidak punya. Tranfer kekayaan berarti transfer

sumber-sumber ekonomi. Tindakan ini tentu saja akan mengakibatkan perubahan tertentu yang bersifat ekonomis. Misalnya, seseorang yang menerima zakat bisa mempergunakannya untuk kegiatan konsumsi atau produksi.

Zakat sebagai fungsi sosial dan sarana untuk saling berhubungan sesama manusia terutama sebagai jembatan penghubung antara si kaya dan si miskin. Zakat juga dapat mengatasi kemiskinan dan masalah social yang ada dalam kehidupan suatu masyarakat, agar tidak terjadi kesenjangan sosial. Supaya zakat dapat berfungsi sebagai amalan ibadah dan sebagai konsep sosial, maka perlu ada pendayagunaan zakat.

Pendayagunaan zakat harus berdampak positif bagi mustahik, baik secara ekonomi maupun sosial. Dari sisi ekonomi, mustahik diharapkan agar benar-benar dapat mandiri dan hidup secara layak. Sedangkan dari sisi sosial, mustahik dituntut dapat hidup sejajar dengan masyarakat yang lain. Hal ini berarti zakat tidak hanya disitribusikan untuk hal-hal yang konsumtif saja dan hanya bersifat charity melainkan lebih untuk kepentingan yang produktif dan bersifat edukatif.

Kelemahan utama orang miskin serta usaha kecil yang dikerjakannya sesungguhnya tidak semata-mata pada kurangnya permodalan, tetapi lebih pada sikap mental dan kesiapan manajemen usaha. Untuk itu, zakat produktif pada tahap awal harus mampu mendidik mustahik sehingga benar-benar siap untuk berubah. Karena tidak mungkin kemiskinan itu dapat berubah kecuali dimulai dari perubahan mental mustahik itu sendiri. Inilah yang disebut peran pemberdayaan zakat. Zakat yang dapat dihimpun dalam jangka panjang harus dapat memberdayakan mustahik sampai pada tataran pengembangan usaha. Makna pemberdayaan dalam arti yang luas ialah memandirikan mitra, sehingga mitra dalam hal ini mustahik tidak selamanya tergantung kepada amil (Sartika, 2008)

Menurut Ali (1988), pendayagunaan alokasi dana zakat dapat digolongkan kepada:

1. Konsumtif tradisional, yaitu dana zakat dimanfaatkan dan digunakan langsung oleh mustahik, untuk pemenuhan kebutuhan hidup.

2. Konsumsi kreatif, yaitu dana zakat diwujudkan ke bentuk lain, misalnya beasiswa.
3. Produktif Tradisional, yaitu dana zakat didistribusikan dalam bentuk barang-barang produksi, seperti sapi, dan mesin jahit.
4. Produktif Kreatif, yaitu dana zakat didayagunakan dalam bentuk modal, baik untuk membiayai suatu proyek sosial, maupun untuk modal usaha.

Saud (1976) berpendapat bahwa fungsi zakat adalah satu cara untuk mencegah penimbunan (*hoarding*) harta yang dapat mengakibatkan adanya *idle wealth*. Sehingga dianjurkan untuk menempatkan sumbernya dalam bentuk asset yang produktif yaitu dana yang ditempatkan di bank atau institusi yang dikontrol pemerintah. Bila rumah-tangga melaksanakan hal ini, maka yang bersangkutan dibebaskan dari zakat, karena *resources* yang dimiliki berputar terus di dalam perekonomian yang dapat memberi manfaat bagi produsen maupun konsumen.

Zakat produktif merupakan zakat yang diberikan kepada mustahik sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi yaitu menumbuhkembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktifitas mustahik (Qadir, 2001). Kaitannya dengan zakat produktif, berdasarkan Fatwa MUI pada tanggal 2 Februari 1982 menetapkan bahwa zakat yang dibagikan kepada fakir miskin dapat bersifat produktif. Keputusan tersebut dibuat dengan memperhatikan beberapa sumber Alquran, Sunnah dan Ijma seperti:

Kitab *al-Baijuri*, jilid 1 hal. 292 :

"Orang fakir dan miskin (dapat) diberi (zakat) yang mencukupinya untuk seumur galib (63 tahun). Kemudian masing-masing dengan zakat yang diperolehnya itu membeli tanah (pertanian) dan menggarapnya (agar mendapat hasil untuk keperluan sehari-hari). Bagi pimpinan negara agar dapat membelikan tanah itu untuk mereka (tanpa menerimakan barang zakatnya) sebagaimana hal itu terjadi pada petugas perang.

Yang demikian itu bagi fakir miskin yang tidak dapat bekerja. Adapun mereka yang dapat bekerja diberi zakat guna membeli alat-alat pekerjaannya. Jadi, misalnya,

yang pandai berdagang diberi zakat untuk modal dagang dengan baik yang jumlahnya diperkirakan bahwa hasil dagang itu cukup untuk hidup sehari-hari (tanpa mengurangi modal).

Kitab *I'alah at-Talibin*, Jilid 2 hal. 189 :

"Sehingga bagi pimpinan negara boleh mengambil zakat bagian fakir atau miskin dan memberikannya kepada mereka. Masing-masing fakir miskin itu diberi dengan cara : Bila ia bisa berdagang, diberi modal dagang yang diperkirakan keuntungannya mencukupi kebutuhan hidup; bila ia biasa/dapat bekerja, diberi alat-alat pekerjaannya. Dan bagi yang tidak dapat bekerja atau berdagang diberi jumlah yang mencukupi untuk seumur galib (63 tahun).

Kata-kata 'diberi jumlah yang mencukupi untuk seumur galib' bukan maksudnya diberi zakat sebanyak untuk hidup sampai mencapai umur galib. Tetapi diberi banyak (sekira zakat pemberian itu diputar) dan hasilnya mencukupinya. Oleh karena itu zakat pemberian itu dibelikan tanah (pertanian/perkebunan) atau binatang ternak sekiranya ia dapat mengolah/memelihara tanah atau ternak itu.

Menurut Undang-undang No.38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, memungkinkan mendirikan unit usaha produktif, hanya tidak diambil dari dana zakat hak fakir miskin. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam pasal 16 ayat (2) yang berbunyi: *"Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat berdasarkan skala prioritas kebutuhan mustahik dan dapat dimanfaatkan untuk usaha yang produktif"*, pasal 16 ayat 3 yang berbunyi: *"Persyaratan dan prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan zakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) diatur dengan keputusan menteri"*.

Untuk melaksanakan pasal-pasal diatas dijelaskan dalam KMA 373/2003 pasal 28, 29 dan 30, sebagai berikut: Pasal 28 ayat (2) berbunyi: *"Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk usaha yang produktif dilakukan berdasarkan persyaratan sebagai berikut:*

- (a) Apabila pendayagunaan zakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sudah terpenuhi dan ternyata masih terdapat kelebihan
- (b) Terdapat usaha-usaha nyata yang berpeluang menguntungkan

(c) Mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Pertimbangan

Pasal 29 berbunyi: "Prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk usaha produktif", ditetapkan sebagai berikut:

- (a) Melakukan studi kelayakan
- (b) Menetapkan jenis usaha produktif
- (c) Melakukan bimbingan dan penyuluhan
- (d) Melakukan pemantauan, pengendalian dan pengawasan
- (e) Mengadakan evaluasi
- (f) Membuat laporan

Sebelumnya di Indonesia juga pernah lahir Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Sosial Nomor: 293 Tahun 2002 dan Nomor: 40/PGHUKK/2002 tentang pemberdayaan fakir miskin melalui zakat. Dalam pasal 2 SKB tersebut ditegaskan bahwa tujuan Keputusan Bersama itu adalah:

- (1) Memulihkan, membina dan mengembangkan kesejahteraan sosial dengan memberikan bantuan sosial berupa bantuan modal sosial berupa bantuan modal usaha yang bersifat sementara agar fakir miskin dapat meningkatkan taraf hidupnya.
- (2) Mendayagunakan dana zakat secara lebih efektif dan efisien sesuai dengan ajaran agama Islam melalui kegiatan pemberdayaan fakir miskin dengan menggunakan pola kelompok usaha bersama fakir miskin.

2.1.4 Fungsi Organisasi Pengelola Zakat

Organisasi pengelola zakat apapun bentuk dan posisinya secara umum mempunyai dua fungsi yakni (Ridwan, 2005):

Sebagai perantara keuangan

Amil berperan menghubungkan antara pihak muzakki dengan mustahik. Sebagai perantara keuangan, Amil dituntut menerapkan azas trust (kepercayaan). Sebagaimana layaknya lembaga keuangan yang lain, azas kepercayaan menjadi syarat mutlak yang harus dibangun. Setiap amil dituntut mampu menunjukkan keunggulannya masing-masing sampai terlihat jelas *positioning* organisasi, sehingga

masyarakat dapat memilihnya. Tanpa adanya *positioning*, maka kedudukan akan sulit berkembang.

Fungsi Pemberdayaan

Fungsi pemberdayaan sesungguhnya sebagai upaya mewujudkan misi pembentukan amil, yakni bagaimana masyarakat Muzakki menjadi lebih berkah rezekinya dan ketentraman kehidupannya menjadi terjamin dan masyarakat mustahik tidak selamanya tergantung dengan pemberian bahkan dalam jangka panjang diharapkan dapat berubah menjadi muzakki baru.

2.1.5 Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Konsep pemberdayaan pada perkembangannya memiliki banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli yang memiliki komitmen tinggi terhadap usaha memajukan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana Ife yang mengemukakan:

“ Empowerment means providing people which it was resources, opputunities, knowledge and skills to increase their capacity to determine their own future, and to participate in and affect the life of their community”. Pemberdayaan artinya menyiapkan masyarakat menjadi sumber daya, memberikan peluang, pengalaman dan ketrampilan guna meningkatkan kapasitas kemampuan diri dalam menentukan masa depan, dan berpartisipasi serta berpengaruh dalam kehidupan masyarakat (Ife, 1995).

Pemberdayaan menurut pengertian diatas menunjukkan upaya dari suatu pihak (luar) dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dan memperkuat kemampuan masyarakat (lapisan bawah) yang masih berada dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari ketidakmampuan (miskin), keterbelakangan dan membutuhkan pertolongan agar lebih berdaya dalam kemnadirian, keswadayaan, partisipasi dan demokratisasi.

Selanjutnya Friedman dalam Priyono (1996) berpendapat bahwa proses pemberdayaan dapat dilakukan secara individual maupun kolektif (kelompok). Tetapi karena proses ini merupakan wujud perubahan sosial yang menyangkut relasi atau hubungan antara lapisan sosial atau status hirarki lain yang dicirikan dengan

adanya polarisasi ekonomi, maka kemampuan individu senasib untuk saling berkumpul dalam suatu kelompok dinilai sebagai bentuk pemberdayaan yang paling efektif. Priyono menambahkan bahwa di dalam kelompok terjadi suatu *dialogical encounter* yang menumbuhkan dan memperkuat kesadaran dan solidaritas kelompok. Anggota kelompok menumbuhkan identitas seragam dan mengenali kepentingan mereka bersama.

Dalam proses pemberdayaan, menurut Supriatna (2000) dan Kartasasmita (1996) partisipasi merupakan unsur yang sangat penting dalam rangka mendorong dan meningkatkan masyarakat memperoleh daya atau kekuatan. Tanpa adanya partisipasi dan keterlibatan masyarakat, pemberdayaan menjadi langkah yang sia-sia. Sebab, hakekat pemberdayaan atau jiwanya pemberdayaan adalah partisipasi. Sebaliknya partisipasi tanpa dari upaya pemberdayaan tidak akan ada artinya.

Suatu program yang mengikutsertakan masyarakat yang dibantu mempunyai beberapa tujuan. Pertama, agar bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendak dan mengenali kemampuan serta kebutuhan mereka. Kedua, sekaligus meningkatkan keberdayaan (*empowering*) masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya (Kartasasmita, 1996).

Partisipasi dan keterlibatan ini hanya akan muncul apabila masyarakat mengetahui tujuan dan sasaran program. Oleh karena itu menurut Supriatna (2000) pemberian informasi tentang program tersebut kepada masyarakat merupakan keawajiban bagi organisasi pengelola program agar masyarakat mau terlibat dalam program tersebut. Sedangkan Rondinelli (1985) juga mengemukakan pentingnya informasi agar dapat terbukanya akses kelompok sasaran atau masyarakat miskin. Suatu program yang membangun tidak akan dapat membantu kelompok miskin apabila kelompok miskin tersebut tidak memiliki akses terhadap program. Tiadanya akses ini menyebabkan masyarakat miskin tetap miskin.

Fungsi pendampingan sangat krusial dalam membina aktifitas kelompok. Pendamping bertugas menyertai proses pembentukan dan penyelenggaraan kelompok sebagai fasilitator (pemandu), komunikator (penghubung), ataupun dinamisator

(penggerak). Dengan pendampingan ini, kelompok diharapkan tidak tergantung pada pihak luar namun dibantu untuk tumbuh dan berfungsi sebagai suatu kelompok kegiatan yang mandiri. Untuk itu pendamping diharapkan menjadi pihak yang membantu kelompok suatu masa tertentu dan diharapkan nantinya kelompok akan dapat berfungsi secara mandiri (Moeljarto, 1996).

Sementara Prijono (1996) mengemukakan bahwa peran petugas pendamping harus berfungsi sebagai pihak yang selalu siap dibutuhkan. Untuk itu pendamping harus siap untuk bekerja purna-waktu, sehingga setiap saat dapat menghadiri pertemuan kelompok, mengorganisir program latihan serta membantu kelompok memperoleh akses terhadap berbagai pelayanan yang dibutuhkan. Demi kelancaran proses dialog, pendamping semesatinya dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sesuai dengan aktifitas kelompok yang didampinginya. Jika belum mampu, maka pendamping dapat berinisiatif mengundang pihak/instansi lain yang berkompeten untuk membantu kelancaran aktifitas kelompok selanjutnya.

Menurut Susanto (2000) mengemukakan beberapa langkah penting di dalam proses pemberdayaan yang harus diperhatikan agar tercapai sasaran dan tujuan dari kegiatan tersebut, antara lain adalah:

1. Pemilihan obyek binaan

Produk dari kegiatan usaha yang dibina tersebut hendaknya mempunyai kaitan yang erat antara satu dengan lainnya sehingga memberikan perbaikan ekonomi bagi penduduk dan kawasan tempat mereka bermukim.

2. Proses pelaksanaan kegiatan

Agar kegiatan pemberdayaan usaha kecil dapat efektif, perlu satau struktur organisasi yang efektif namun tidak birokratis dalam operasionalnya. Mekanisme yang ditempuh dari berbagai kebiatan ini adalah melalui berbagai tahapan berikut:

- a. Rekrut tenaga fasilitator (pendamping) untuk membentuk kelompok-kelompok usaha kecil yang dibina.
- b. Fasilitator memfasilitasi proses pembentukan kelompok

- c. Fasilitator mendampingi proses penyusunan rencana kegiatan kelompok.
 - d. Persetujuan dari tim monitoring dan evaluasi (monev) bahwa proses penyusunan kelompok dan rencana kegiatan kelompok memenuhi persyaratan
 - e. Penyaluran dana dari stakeholder langsung kepada ketua-ketua kelompok
 - f. Pendampingan oleh fasilitator kepada kelompok-kelompok usaha, baik dalam pencarian bahan baku, teknik produksi, manajemen keuangan maupun pemasaran produk.
 - g. Monitoring dan evaluasi kegiatan oleh tim monev.
3. Penyaluran bantuan
- Penyaluran dana intinya harus seefisien mungkin, tidak melalui berbagai birokrasi yang berbelit. Penyaluran bantuan hendaknya tepat waktu dengan rencana kegiatan pemberdayaan usaha kecil dan tidak terlalu kompleks.
4. Monitoring dan evaluasi
- Pemantauan (monitoring) dan evaluasi adalah bagian penting dalam proses implementasi perencanaan-perencanaan kegiatan pemberdayaan usaha kecil. Kegiatan monitoring mencakup beberapa tahap sebagai berikut:
- a. Penyusunan kelompok dan rencana kegiatan kelompok
 - b. Penyaluran bantuan
 - c. Efektifitas pendampingan
- Sedangkan kegiatan evaluasi akan dilakukan pada ulasan kegiatan dan kajian keseluruhan kegiatan yang mencakup antara lain sebagai berikut:
- a. Tingkat keberhasilan dari proses kegiatan
 - b. Mengungkap berbagai penyimpangan-penyimpangan kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk perbaikan model kegiatan di masa mendatang.

2.1.6 Zakat bagi Pemberdayaan Ekonomi Kaum Dhuafa

Pemberdayaan ekonomi masyarakat hakikatnya merupakan suatu proses yang dinamis, artinya perubahan yang terjadi menuntut adanya dinamika masyarakat dalam meningkatkan pendapatan perkapita untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari guna mengantisipasi dan mempersiapkan kondisi ekonomi di masa mendatang. Melalui program pemberdayaan ekonomi dhuafa, ada lima hal yang hendak dicapai (Bahri, Republika 31 Mei 2004)

Pertama, Mengubah mustahik menjadi muzakki. Al Qur'an secara jelas siapa saja yang tergolong mustahik. Dengan adanya program pemberdayaan ekonomi dhuafa, diharapkan para mustahik mampu berdaya dan berkembang.

Kedua, meningkatkan harkat hidup mustahik. Salah satu peranan penting LPZ adalah mengangkat dan memulihkan motivasi mustahik untuk terus bangkit dari kondisi yang mendera. Dengan motivasi, hidup makin bergairah, pikiran makin terbuka, hati menjadi sejuk, hari-hari akan penuh dengan karya.

Ketiga, menciptakan lapangan pekerjaan. Adanya pekerjaan yang tetap dan memadai akan sangat bermanfaat bagi keluarga mustahik. Hak-hak anak bisa tertunaikan.

Keempat, Meningkatkan tali persaudaraan sesama "pengusaha" penerima dana ZIS. Persaudaraan akan membentangkan pergaulan, saling silaturahmi, saling berbagi dan saling menguatkan. Makin kuat persaudaraan diharapkan makin banyak pula alternatif yang diraih guna merubah kondisi menjadi lebih baik.

Kelima, Adanya perubahan pola pikir dan pola hidup yang lebih produktif. Hal ini dapat dicapai dengan adanya pelatihan peningkatan motivasi, tausiah konsep hidup produktif secara Islami, perencanaan keuangan keluarga, serta berkunjung ke lokasi-lokasi usaha produktif. Diharapkan para mustahik mau dan mampu mentransformasi semangat dan keterampilan para pengusaha tersebut.

Melalui pemberdayaan ekonomi dhuafa diharapkan akan terbentuk lembaga ekonomi atau unit usaha mitra jaringan LPZ yang mampu menciptakan sirkulasi ekonomi, meningkatkan produktivitas usaha masyarakat, meningkatkan pendapatan/hasil-hasil secara ekonomi, dan berkelanjutan (*sustainable*). Untuk mencapainya, perlu adanya *tools* (perangkat/alat) yang mampu memberdayakan

mustahik. *Tools* itu mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian serta evaluasi program. Sehingga alokasi dana untuk mustahik bukan sekadar *charity* namun mampu menjadi *asset* produktif.

2.1.7 Zakat dan Tingkat Pendapatan Nasional

Untuk mengetahui bagaimana zakat dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, maka dapat melalui pendekatan pada konsep pendapatan nasional yang dibentuk dari beberapa variabel ekonomi. Terdapat dua cara atau pendekatan dalam mengukur tingkat pendapatan yaitu melalui pendekatan produk dan pendekatan pendapatan. Pendekatan produk mengukur adanya aliran produk barang dan jasa yang halal dalam perekonomian. Metode ini mengukur tingkat pendapatan dengan cara menjumlahkan pengeluaran produk barang dan jasa halal oleh konsumen, pengusaha, pemerintah dan orang asing, sehingga persamaannya adalah sebagai berikut: $Y = C_1 + C_2 + I + G + X - M$, dimana Y = total produksi atau output yang diproduksi dalam perekonomian, C_1 = tingkat konsumsi individu yang membayar zakat (muzakki), C_2 = tingkat konsumsi individu yang menerima zakat (mustahik), I = investasi, G = pengeluaran pemerintah, dan $(X-M)$ = ekspor bersih.

Pendekatan kedua adalah pendapatan nasional yang mengukur pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi. Penerimaan pendapatan diklasifikasikan menjadi (3) tiga antara lain: upah atau gaji, pendapatan dari aset, dan keuntungan. Tingkat upah atau gaji (Y_w) merupakan penerimaan faktor produksi berupa tenaga kerja yang telah memproduksi barang dan jasa yang halal. Kualitas tenaga kerja tergantung pada modal sumber daya manusia yang meliputi pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya baik melalui jenjang pendidikan, latihan ketrampilan maupun pengalaman kerja. Pendapatan dari aset (Y_A) terdiri dari penerimaan pendapatan sewa atas pemilik lahan dan properti lainnya. Tingkat keuntungan (Y_π) merupakan *rewards* dari faktor-faktor produksi atas kemampuan mengelola usaha, yaitu kemampuan dalam mengelola sumber daya yang optimal dalam menghasilkan barang dan jasa untuk kebutuhan umat. Kombinasi dari ketiga sumber pendapatan

tersebut, disebut sebagai pendapatan nasional yang dapat dijelaskan pada persamaan berikut. $Y = Y_W + Y_A + Y_x$

Dengan demikian *Gross Domestic Product* (GDP) dapat dirinci dari pendapatan nasional yang digunakan sebagai berikut ini $Y = C_I + S + Z + T$. Dimana pendapatan nasional (Y) terdiri dari konsumsi individu yang membayar zakat atau muzakki (C_I), tingkat tabungan oleh individu rumah tangga maupun perusahaan (S), pembayaran zakat (Z) dan pembayaran pajak (T) (Yusoff, 2004)

2.1.8 Pengaruh Zakat terhadap Fungsi Konsumsi

Zakat adalah bagian dari *resources* yang dimiliki oleh sebuah rumah-tangga (*household*) yang harus disisihkan untuk kepentingan umat khususnya delapan golongan umat yang berhak menerimanya. Rumah-tangga merupakan salah satu pelaku ekonomi yang bersama-sama dengan pemerintah dan *business sector* (perusahaan-perusahaan) berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu Negara, dimana rumah-tangga memiliki tujuan memaksimalkan *utility* atau *satisfaction*.

Sebuah rumah-tangga Muslim pada awalnya mengalokasikan dananya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar/primer. Selanjutnya dengan meningkatnya pendapatan serta terakumulasinya aset dan kekayaan yang cukup nisab, maka sebuah rumah-tangga Muslim wajib untuk berzakat. Sehingga sebagian dari kekayaan harus dikeluarkan untuk kepentingan umat. Dengan keyakinan yang dimiliki sebagai seorang Muslim, pengeluaran zakat merupakan suatu kegiatan konsumsi yang memberi kepuasan dan menambah pahala bagi rumah-tangga Muslim.

Penyaluran konsumsi dapat memiliki dampak peningkatan pengeluaran konsumsi, karena penyaluran zakat pada orang-orang yang khususnya fakir dan miskin cenderung akan meningkatkan *marginal propensity to consume* (MPC) sehingga cenderung tiada dana yang tertinggal bagi penerima zakat. Sehingga secara agregat akan menurunkan tingkat tabungan nasional. Disisi lain peningkatan MPC pada gilirannya akan meningkatkan permintaan barang yang pada gilirannya akan

meningkatkan kegiatan produksi yang akhirnya dapat membuka lapangan kerja. Sehingga hal ini memberikan dampak yang positif bagi perekonomian.

Pada dasarnya, motif berkonsumsi dalam Islam adalah *mashlahah (public interest or general human good)*, kebutuhan dan kewajiban. Berdasarkan kemampuan berkonsumsi, masyarakat dapat kita kelompokkan menjadi tiga golongan; pertama, golongan masyarakat mustahik yaitu golongan penerima zakat. Kedua, golongan masyarakat muzakki yaitu golongan pembayar zakat. Ketiga, golongan masyarakat non-mustahik-muzakki yaitu golongan yang bukan penerima ataupun pembayar zakat (yang disebut saja sebagai golongan middle income).

Berdasarkan konsep Monzer Khaf dalam teori perilaku konsumen dalam perspektif Islam, bahwa Final Spending terdiri dari Pendapatan yang telah dikurangi Total Tabungan dan Total Tabungan yang telah dikurangi dengan tingkat persentase zakat atas harta yang ditabung. Atau dapat dikatakan bahwa Final Spending adalah Total Pendapatan yang telah dikurangi dengan persentase Pendapatan yang ditabung dan persentase zakat atas pendapatan yang ditabung. Final Spending sebagai variabel standar dalam ekonomi dirumuskan sebagai berikut:

$$FS = (Y - S) + (S - Sz)$$

$$FS = (Y - sY) + (sY - zsY),$$

$$FS = Y(1 - zs),$$

Dimana; FS : Final spending,

Y : Pendapatan,

S : Total tabungan,

sY: Persentase Y yang di tabung, dan Z : Persentase zakat.

Untuk melihat tingkat konsumsi golongan mustahik, dibedakan menjadi dua. *Pertama*, golongan mustahik yang tidak memiliki pekerjaan, sehingga konsumsi sepenuhnya hanya mengandalkan zakat yang diperolehnya. Yang termasuk dalam golongan mustahik ini berkategori fakir, ibnusabil dan fisabilillah. Pada golongan mustahik yang tidak memiliki pekerjaan ini, tidak memiliki pendapatan ($Y=0$), sehingga otomatis dia tidak memiliki tabungan ($S=0$), atau dapat dikatakan bahwa tingkan konsumsi kebutuhan pokoknya lebih besar dibandingkan dengan

pendapatannya. Oleh karena itu zakat yang diterimanya sama dengan final spendingnya atau dapat dikatakan bahwa zakat yang diperoleh adalah untuk mengkonsumsi kebutuhan pokoknya.

$FS + S = Y$ S mustahik = 0 dan $Y = 0$ atau $Y < C_0$, maka $FS = Z$ dimana $Z = C_0$

Keterangan: C_0 : Konsumsi kebutuhan pokok,
 Y : Pendapatan (*income*), dan
 Z : Zakat yang diterima.

Kedua, golongan mustahik yang memiliki pekerjaan atau pendapatan namun tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok, sehingga harus dipenuhi oleh zakat. Yang termasuk dalam kategori golongan mustahik ini adalah miskin, kemungkinan bagi amil zakat dan muallaf. Sumber konsumsi atau final spendingnya adalah pendapatan yang diperoleh ditambah dengan zakat yang diterima. Dengan persamaan $FS = Y + Z$ dimana $Y + Z = C_0$. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dijelaskan bahwa zakat pada golongan mustahik menentukan tingkat konsumsinya, yaitu tingkat pemenuhan kebutuhan primernya dan dapat dikatakan final spendingnya juga sebatas tingkat konsumsi kebutuhan primer tersebut.

Untuk golongan muzakki, final spending-nya terdiri dari total konsumsi, zakat pendapatan, infak, shadaqah dan wakaf. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut: $FS = C_z - Z_y + In + Sh + Wf$, dimana $C_z =$ Total konsumsi golongan muzakki,; $Z_y =$ Zakat pendapatan, (dengan asumsi tidak memperhitungkan zakat harta), dan $Wf =$ Wakaf.

Sementara untuk golongan *mid-income* ini dapat memenuhi kebutuhan primernya dan masih memiliki kemampuan untuk mengkonsumsi barang sekunder. Meskipun begitu kekayaannya belum mencapai nisab. Sehingga untuk memaksimalkan *final spending*-nya golongan ini tidak mengeluarkan zakat melainkan mengeluarkan infak atau shadaqah. Oleh karena itu, bagi golongan *mid-income*, zakat tidak mempunyai pengaruh pada *final spending*-nya. Sehingga persamaannya adalah sebagai berikut: $FS = C_m + In + Sh$ Dimana, $C_m =$ Total konsumsi golongan *mid-income*, $In =$ Infak, $Sh =$ Shadaqah.

2.1.9 Pengertian Pendapatan

Menurut Harahap (2004) suatu penghasilan akan diakui sebagai penghasilan pada periode kapan kegiatan utama yang perlu untuk menciptakan dan menjual barang dan jasa itu telah selesai. Waktu yang dimaksud disini ada empat alternatif:

1. Selama produksi.
2. Pada saat proses produksi selesai.
3. Pada saat penjualan.
4. Pada saat penagihan kas.

Pendapatan merupakan kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan (Syafi'i, 2001).

Menurut Sistem neraca Sosial Ekonomi (SNSE) Indonesia, pola pendapatan rumah tangga terdiri dari upah dan gaji, keuntungan usaha rumah tangga (mikro) yang tidak berbadan hukum dan penerimaan transfer (Widodo, 1990).

Lebih lanjut, Estes (1996) menjelaskan bahwa pendapatan adalah arus masuk sumber daya ke dalam suatu perusahaan dalam suatu periode dari penjualan barang atau hasil penjualan jasa, pendapatan tidak mencakup sumber daya yang diterima dari sumber-sumber selain dari operasi seperti penjualan aktiva tetap, penerbitan saham atau pinjaman.

Sementara Sigit (1981) berpendapat bahwa penghasilan atau pendapatan adalah kebalikan dari biaya. Tiap-tiap memperoleh penghasilan atau pendapatan tentu disertai dengan wujud penerimaan benda, harta kekayaan atau hak. Pengertian pendapatan yang lain menurut Baridwan (1992) pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama satu periode tertentu.

2.1.10 Macam-macam Pendapatan.

Macam-macam pendapatan ditinjau dari bentuknya ada tiga macam yaitu:

- a. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang biasanya

diterima sebagai balas jasa prestasi sumber-sumber utama yaitu gaji dan upah.

- b. Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang bersifat reguler dan biasa, akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang, misalnya gaji yang diwujudkan dalam bentuk beras, pengobatan, perumahan.
- c. Pendapatan selain penerimaan uang dan barang adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistribusi dan biasanya membawa perubahan dalam keuangan rumah tangga, misalnya penjualan barang-barang yang dipakai pinjaman uang, hasil undian, warisan, penagihan hutang.

Menurut Faisal (1984) pendapatan menurut perolehannya dapat diartikan menjadi dua, yaitu:

- a. Pendapatan kotor yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran dan biaya lain.
- b. Pendapatan bersih yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran dan biaya lain.

Pendapatan ditinjau dari bidang kegiatannya dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Pendapatan sektor formal yaitu segala pendapatan baik berupa barang maupun uang yang bersifat reguler dan diterimakan biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi di sektor formal yang meliputi : pendapatan yang berupa uang, misalnya gaji, upah, dan hasil investasi dan pendapatan yang berupa keahlian yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dan akhirnya akan berpengaruh terhadap penghasilan.
- b. Pendapatan sektor non formal, yaitu segala pendapatan baik berupa barang maupun uang yang bersifat reguler dan diterimakan biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi di sektor non formal seperti pendapatan usaha sampingan toko, usaha sampingan lain yang bisa menghasilkan uang.

2.1.11 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut Bintari dan Suprihatin (1984) yaitu:

1) Kesempatan kerja yang terbatas.

Semakin banyaknya kesempatan bekerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

2) Kecakapan dan keahlian.

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

3) Motivasi.

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan semakin besar pula untuk memperoleh penghasilan.

4) Keuletan bekerja.

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti kearah kesuksesan dan keberhasilan.

5) Banyak sedikitnya modal yang dipergunakan.

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

Berdasarkan definisi-definisi diatas tentang pendapatan, maka yang dimaksud tingkat pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan rumah tangga mustahik yang terdiri dari upah atau keuntungan dari usaha berskala kecil (sektor non formal) yang tidak berbadan hukum.

2.2 Analisis *Logistic Binary Regression* (Model Logit)

Dalam penelitian ini variabel dependen bersifat binary dan variabel independen merupakan data kategorik, sehingga digunakan analisa regresi logistik.

Analisis regresi logistik merupakan metode dasar regresi databiner dalam berbagai bidang. Penelitian ini menggunakan binary logistic model disebabkan variabel terikatnya mempunyai dua kategori atau terdiri dari variabel dummy yang merupakan pilihan dikotomi, ya atau tidak. Dalam model logistik dikotomi, variabel dinyatakan dalam fungsi logit untuk $Y = 1$ dibandingkan dengan fungsi logit untuk $Y = 0$. Dengan demikian, maka kategori $Y = 0$, disebut sebagai kategori pembanding (reference group).

Dalam model dikotomi dengan dua kategori, fungsi logitnya dinotasikan sebagai berikut:

$$Ln(x) = \ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = z = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \dots + \beta_px_p$$

Dalam model dikotomi dengan dua kategori, fungsi logitnya dinotasikan sebagai berikut:

$$z(x) = \ln \frac{\Pr(Y=1|x)}{\Pr(Y=0|x)} = Ln \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \dots + \beta_px_p$$

$$p = \Pr(Y=1|x) = \frac{e^z}{1+e^z} \text{ probabilitas terjadinya suatu peristiwa}$$

$$1-p = \Pr(Y=0|x) = \frac{1}{1+e^z} \text{ probabilitas tidak terjadinya suatu peristiwa}$$

Lebih spesifik lagi yang diestimasi adalah:

$$Ln(x) = \ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = z = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \dots + \beta_px_p$$

Model ini kemudian diestimasi melalui teknik maximum likelihood. Metode maximum likelihood merupakan fungsi yang menyatakan probabilitas bersama dari data hasil observasi yang masih merupakan fungsi dari parameter yang tidak diketahui (Nachrowi dan Usman, 2005).

Pengujian signifikansi model dan parameter:

1) Uji seluruh model (uji G)

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$$

H1 : sekurang-kurangnya terdapat satu $\beta_j \neq 0$

Statistik uji yang digunakan

$$G = -2 \ln \left(\frac{\text{likelihood}(\text{Model B})}{\text{likelihood}(\text{Model A})} \right)$$

Model B : model yang hanya terdiri dari konstanta saja

Model A : model yang terdiri dari seluruh variabel

G berdistribusi Chi Kuadrat dengan derajat bebas atau $G \sim X_p^2$

H0 ditolak jika $G > X_{\alpha, p}^2$; α = tingkat signifikansi

2) Uji Wald : uji signifikansi tiap-tiap parameter

H0 : $\beta_j = 0$ untuk suatu j tertentu ; $j = 0, 1, \dots, p$

H1 : $\beta_j \neq 0$

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$W_j = \left(\frac{\beta_j}{SE(\beta_j)} \right)^2 ; j = 0, 1, 2, \dots, p$$

Statistik ini berdistribusi Chi Kuadrat dengan derajat bebas 1 atau secara simbolis ditulis $W_j \sim X^2$.

H0 ditolak, artinya parameter tersebut signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi α .

Interpretasi Model

a. Interpretasi koefisien

Interpretasi koefisien-koefisien dalam model regresi logistik dilakukan dalam bentuk *odds ratio* (perbandingan resiko) atau dalam *adjusted probability* (probabilitas terjadi).

b. Interpretasi Parameter dan Variabel Dikotomi

Bila variabel bebas merupakan variabel kategorik dengan dua kategori, interpretasi parameter dilakukan dengan cara membandingkan nilai *odd* dari salah satu nilai pada variabel tersebut dengan nilai *odds* dari nilai lainnya (referensi).

c. Interpretasi Parameter dari Variabel Bebas Kontinu

Jika variabel bebas yang digunakan adalah variabel kontinu, maka interpretasi dari koefisien pada model regresi adalah setiap kenaikan C unit satuan pada variabel bebas akan mengakibatkan resiko terjadinya $y = 1$ sebesar $\exp(C, \beta_j)$ kali lebih besar.

d. **Interpretasi Parameter dari Variabel Bebas Politomi**

Jika variabel bebas diamati merupakan variabel kategorik dengan lebih dari dua kategori (politomi), maka interpretasi parameter untuk variabel ini menggunakan bantuan variabel dummy. Jika terdapat k kategori, akan digunakan (k-1) variabel dummy dengan 1 buah kategori akan dijadikan sebagai kategori referensi. Interpretasi dilakukan dengan cara yang sama dengan interpretasi pada variabel bebas dikotomi, yaitu tiap-tiap kategori dibandingkan dengan kategori rujukannya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang terkait dengan pengaruh zakat yang bersifat produktif terhadap pendapatan dan kesejahteraan mustahik serta faktor-faktor yang mempengaruhinya telah diteliti oleh beberapa peneliti yang diantaranya Sartika (2008), yang meneliti tentang pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahik pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta. Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh jumlah dana yang disalurkan oleh LAZ terhadap pendapatan yang diperoleh mustahiq dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah dana yang disalurkan terhadap pendapatan mustahiq. Ini berarti bahwa jumlah dana (zakat) yang disalurkan benar -- benar mempengaruhi pendapatan mustahiq, dengan kata lain semakin tinggi dana yang disalurkan maka akan semakin tinggi pula pendapatan mustahik. Berdasarkan variabel jumlah dana (zakat) yang disalurkan dan variabel pendapatan mustahiq ditemukan besarnya pengaruh variabel jumlah dana (zakat) yang disalurkan terhadap pendapatan mustahik sebesar 10,2 %. yang berarti sebesar 89, 8% dari pendapatan mustahiq dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu dari hasil uji parsial yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa koefisien konstanta (b)

dan koefisien variabel X (dana yang disalurkan) sama-sama mempunyai pengaruh terhadap pendapatan mustahik.

Sementara Kurnia (2009), melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan mustahik untuk merubah pendapatan dengan mengambil studi kasus pesera program Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa dan program Baitul Ikhtiar LSM (PERAMU). Penelitian tersebut menggunakan teknik life time analysis (survival analysis). Tehnik ini ditujukan untuk melihat terjadinya perubahan keadaan suatu objek penelitian dari suatu keadaan yang dikondisikan. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah berdasarkan karakteristiknya, mustahik yang telah berhasil meningkatkan pendapatannya adalah wanita yang bekerja dibidang non perdagangan dengan keluarga kecil, berpendidikan rendah dan berada pada kisaran usia produktif. Dari skala ekonominya, mustahik yang berhasil meningkatkan pendapatannya merupakan kelompok pekerja keras yang mengikuti program BAIK ataupun MM. Sementara dari aspek psikologi, mustahik yang berhasil meningkatkan pendapatannya adalah kelompok responden dengan motivasi tinggi. Sedangkan faktor yang berpengaruh terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatannya adalah jumlah dana zakat yang diberikan, lembaga pemberi bantuan dan motivasi.

Perwitasari (2006), dengan menggunakan metode analisis logit dan multinomial logit mencoba menganalisis tentang hubungan karakteristik mustahik dalam penggunaan dana ZIS dan pengaruhnya terhadap pendapatan usaha dengan mengambil studi kasus pada mustahik peserta program pemberdayaan ekonomi LAZ PKPU-Jakarta. Variabel yang digunakan adalah tiga variabel terikat yang terdiri dari penggunaan dana 100% sebagai modal usaha, penggunaan dana 50%-70% sebagai modal usaha dan penggunaan 0-30% sebagai modal usaha, variabel bebasnya adalah jumlah anggota keluarga, pendidikan dan pendapatan. Hasil penelitian pada model pertama berdasarkan pengaruh karakteristik mustahik pada penggunaan dana 100% sebagai modal usaha dibandingkan dengan penggunaan dana untuk modal usaha 0-30% menunjukkan profil mustahik: jumlah anggota keluarga 1-3 orang dan 4-6, berpendidikan SMU, dan berpendapatan Rp.750.001-Rp.1.000.000 yang memiliki

probabilitas cukup tinggi. Pada model kedua perbandingan antara penggunaan dana 50%-70% dan 0-30% menunjukkan profil mustahik yang berpeluang besar adalah jumlah anggota keluarga antara 1-3 orang dan 4-6 orang, pendidikan SD-SMP dan pendapatan Rp.750.001-Rp.1.000.000. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis model Logit, bahwa karakteristik mustahik yang memiliki probabilitas tinggi dalam meningkat pendapatan usahanya 100% adalah mustahik yang berpendidikan < SD, jenis usaha dibidang jasa, besar pinjaman > Rp.750.000 dan penggunaan dana > 100% untuk modal usaha.

Penelitian yang telah dilakukan Siena (2005) menyatakan bahwa variabel dana zakat, infak dan shadaqah dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha. Sedangkan variabel lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Penelitian ini dilakukan di LSM PERAMU pada program Ikhtiar yang sekarang dikenal sebagai program BAIK. Sementara analisa yang digunakan adalah regresi berganda. Kesimpulan hasil penelitiannya adalah dana ZIS yang disalurkan kepada mustahik berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan usaha. Peningkatan pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan peningkatan pendapatan sebelum dan setelah mengikuti program Ikhtiar. Pengaruh dana ZIS ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp. 1000,- dana ZIS yang diberikan kepada mustahik dapat meningkatkan pendapatan usaha sebesar Rp.500,-

Selanjutnya Khotimah (2004) melakukan penelitian mengenai pengaruh zakat produktif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi para mustahik yang merupakan anggota program Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa Republika. Penelitian tersebut menggunakan analisis statistik non parametric Wilcoxon Signed rank test, Uji Korelasi Pearson dan Uji regresi Ordinal. Variabel yang diamati dalam penelitian ini antara lain : jenis kelamin, pendidikan, jenis usaha dan total SKIM yang diterima. Berdasarkan hasil penelitian, secara umum mitra binaan mengalami peningkatan pendapatan setelah diberikan dana zakat melalui model pembiayaan dan pembinaan yang dilakukan dengan konsep masyarakat mandiri. Kemudian terdapat korelasi antara SKIM, modal dan peningkatan pendapatan perkapita relatif kecil

(rata-rata dibawah 0,5), dan terlihat adanya peningkatan maupun penurunan pendapatan akibat adanya penyaluran dana zakat. Dari hasil regresi ordinal diperoleh hasil bahwa jenis kelamin, tingkat pendidikan, total Skim yang diterima dan jenis usaha secara bersama-sama mempengaruhi laju pendapatan perkapita usaha secara signifikan.

2.4 Penerapan Teori dalam Pemecahan Masalah

Berdasarkan pada beberapa teori dan hasil penelitian sebelumnya terkait dengan pendayagunaan zakat produktif terhadap pendapatan mustahik, maka fokus pada penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahik yang menggunakan zakat produktif melalui program pemberdayaan Misykat. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan, maka variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi karakteristik usia, jumlah anggota keluarga, pengalaman usaha, jenis usaha yang dikembangkan, lamanya mustahik bermitra atau bergabung dengan program Misykat, nilai dan frekuensi zakat produktif yang diterima serta penggunaan dana zakat produktif tersebut.

Faktor usia menunjukkan kemampuan fisik seseorang dalam melakukan usaha. Pada waktu usia produktif kemampuan seseorang untuk berusaha berada pada kondisi optimal. Sebaliknya, semakin usia seseorang tidak produktif maka kemampuan untuk berusaha juga semakin berkurang atau lemah. Oleh sebab itu diperlukan pembuktian kembali terkait dengan perbedaan usia antara usia produktif dan non produktif terhadap peningkatan pendapatan mustahik. Total pendapatan yang diterima oleh rumah tangga ditentukan juga oleh jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala rumah tangga. Besarnya jumlah anggota keluarga mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan perkapita dan konsumsi rumah tangga tersebut, sehingga perlu diteliti pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap peningkatan pendapatan mustahik.

Faktor pengalaman usaha dapat mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang dalam berusaha. Semakin banyak pengalaman seseorang dalam berusaha,

maka semakin tinggi pula semangat dan produktivitas orang tersebut dalam berusaha. Dengan semakin tinggi semangat dan produktivitasnya dalam berusaha, maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan diterimanya. Oleh sebab itu, perlu dibuktikan kembali pengaruh pengalaman usaha terhadap peningkatan pendapatan mustahik. Pendayagunaan zakat produktif kepada mustahik sebagai modal usaha bertujuan mustahik dapat lebih mandiri dalam meningkatkan pendapatannya sehingga dapat mencukupi kebutuhan anggota keluarganya secara berkelanjutan. Namun, tidak menutup kemungkinan apabila dana zakat produktif tersebut tidak digunakan secara keseluruhan untuk usaha, bisa saja dana tersebut sebagian digunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari misalnya biaya kebutuhan pokok, pendidikan anak, maupun biaya kesehatan. Oleh sebab itu, perlu analisis lebih lanjut mengenai pengaruh penggunaan dana zakat produktif terhadap peningkatan pendapatan mustahik.

Jenis usaha merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mustahik dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Penelitian Khatimah (2004) menyatakan bahwa jenis usaha mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahik, sementara penelitian Siena (2005) menjelaskan bahwa jenis usaha mustahik tidak mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahik. Oleh karena itu, diperlukan pembuktian hipotesa kembali terkait dengan pengaruh jenis usaha terhadap peningkatan pendapatan mustahik.

Disamping itu terdapat variabel pola pendampingan program Misykat yang berupa program menabung dan kursus latihan/ketrampilan. Karena berdasarkan teori yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa kualitas tenaga kerja tergantung pada modal sumber daya manusia yang meliputi pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya salah satunya adalah melalui latihan ketrampilan. Oleh sebab itu perlu diteliti lebih lanjut pengaruh program kursus/latihan ketrampilan yang diikuti mustahik terhadap peningkatan pendapatan mustahik. Variabel lain yang akan dimasukkan dalam analisis penelitian ini adalah bantuan lain selain zakat produktif yang diterima mustahik. Hal ini disebabkan adanya dugaan bahwa peningkatan pendapatan mustahik tidak hanya dipengaruhi oleh variabel nilai dan frekuensi zakat produktif yang diterimanya melainkan ada faktor lain yaitu bantuan lain selain zakat

yang diterimanya dari pemerintah maupun lembaga lainnya, sehingga perlu dibuktikan apakah terdapat pengaruh bantuan lain selain zakat produktif terhadap peningkatan pendapatan mustahik. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Pada tabel tersebut dapat ditinjau bahwa fokus penelitian ini hampir sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu ingin melihat pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap tingkat pendapatan mustahik. Namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel penelitian serta metode analisis yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya variabel penelitian yang digunakan terbatas pada jumlah dana zakat yang disalurkan, tingkat pendapatan mustahik, penggunaan dana, jumlah anggota keluarga serta tingkat pendidikan.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan untuk melihat pengaruh peningkatan pendapatan adalah nilai dan frekuensi zakat produktif yang diterima, usia, jumlah anggota keluarga, pengalaman usaha, jenis usaha, lamanya bermitra, penggunaan dana zakat produktif, keikutsertaan program menabung dan latihan ketrampilan yang merupakan salah satu pola pendampingan, bantuan lain selain zakat produktif. Kemudian metode analisis yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah dengan menggunakan analisis regresi sederhana, logit dan multinomial logit. Sementara untuk menjawab beberapa permasalahan dalam penelitian ini akan menggunakan analisis logit.

Tabel. 2.1 Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Kategori	Sartika (2008)	Perwitasari (2006)	Penelitian ini
Fokus Penelitian	Pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahik pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta	Hubungan karakteristik mustahik dalam penggunaan dana ZIS dan pengaruhnya terhadap pendapatan usaha dengan mengambil studi kasus pada mustahik peserta program pemberdayaan ekonomi LAZ PKPU-Jakarta	Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahik dalam penggunaan zakat produktif pada mustahik anggota program Misykat Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhid Bandung.
Variabel	<ul style="list-style-type: none"> •Pendapatan mustahik •Jumlah bantuan Zakat untuk kegiatan produktif 	<ul style="list-style-type: none"> •Tiga variabel terikat yang terdiri dari penggunaan dana 100% sebagai modal usaha, penggunaan dana 50%-70% sebagai modal usaha dan penggunaan 0-30% sebagai modal usaha • variabel bebasnya adalah jumlah anggota keluarga, pendidikan dan pendapatan. 	<ul style="list-style-type: none"> •Variabel terikat: peningkatan pendapatan •Variabel bebas: <ul style="list-style-type: none"> -usia -jumlah anggota keluarga -pengalaman usaha -lamanya bermitra -jenis usaha -nilai zakat yang disalurkan -frekuensi zakat yang diterima -penggunaan dana zakat -program menabung -latihan ketrampilan -bantuan lain
Analisis	Analisis Regresi Sederhana	Analisis Logit dan Multinomial Logit	Analisis Logit
Hasil	Pengaruh variabel jumlah dana(zakat) yang disalurkan terhadap pendapatan mustahiq sebesar 10,2 %. yang berarti sebesar 89, 8% dari pendapatan mustahiq dipengaruhi oleh faktor lain.	Mustahik yang memiliki probabilitas tinggi dalam meningkat pendapatannya 100% adalah mustahik yang berpendidikan < SD, jenis usaha dibidang jasa, besar pinjaman > Rp.750.000 dan penggunaan dana > 100% untuk modal usaha.	Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahik dalam penggunaan zakat produktif dengan menggunakan analisis logit

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah yang telah disampaikan pada bab I. Bab ini meliputi lokasi penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, variable-variabel yang diukur, serta metode analisis dan tahapan dalam penyelesaian masalah

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan pada mustahik yang mengikuti program pendayagunaan zakat produktif yang bernama program Misykat pada lembaga pengelola zakat Peduli Ummat Daarrut Tauhid Bandung. Program MiSykat ini merupakan salah satu program zakat produktif LAZ DPU DT yang menyalurkan dana zakat produktifnya kepada mustahik melalui pemberdayaan umat dengan akad Qardhul Hasan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil survey atau hasil penyebaran kuesioner, dan melakukan wawancara mendalam dengan staf manajemen LAZ DPU DT dan para pengurus program MiSykat DPU DT Bandung. Sementara unit analisis pada penelitian ini adalah mustahik yang merupakan anggota binaan program MiSykat oleh LAZ DPU DT Bandung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Laporan Program MiSykat tahun 2008, beberapa literatur, artikel-artikel baik majalah, jurnal, surat kabar maupun internet.

3.2 Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, responden yang akan diambil sebagai sampel sebanyak 177 mustahik yang mengikuti program MiSykat di LAZ DPU DT Bandung. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampling

dengan metode *cluster sampling*. Alasan menggunakan metode tersebut karena responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kelompok, dimana setiap kelompok beranggotakan 5 orang. Kemudian dipilihnya beberapa kelompok untuk diteliti, sehingga semua anggota dalam masing-masing kelompok yang dipilih tersebut akan menjadi sampel.

3.3 Variabel yang Diukur

Variabel yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini terbagi dalam dua kategori yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan mustahik. Maksudnya dalam penelitian ini akan menganalisis apakah pendapatan mustahik mengalami peningkatan setelah mengikuti program pendayagunaan zakat produktif. Apabila mengalami peningkatan pendapatan, faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi peningkatan pendapatan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tersebut merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Sementara variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari sebelas variabel antara lain:

1. Usia atau Umur

Usia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usia responden yang mengikuti program misykat baik yang masih produktif maupun yang tidak produktif. Pengkategorian pada variabel ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

Kategori 1 = responden yang berusia < 40 tahun

Kategori 2 = responden yang berusia > 40 tahun

2. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan yang pernah ditempuh oleh responden. Dengan semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh, maka pengetahuan responden semakin meningkat dalam mengelola zakat untuk kegiatan yang produktif.

Kategori 1 = SD

Kategori 2 = SLTP

Kategori 3 = SLTA

Kategori 4 = Diploma/Sarjana

3. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah banyaknya anggota keluarga yang tinggal dalam satu atap (rumah) yang menjadi tanggungan mustahik. Kategorisasi variabel ini dibedakan menjadi:

Kategori 1 = jumlah anggota keluarga < 4 orang

Kategori 2 = jumlah anggota keluarga > 4 orang

4. Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha merupakan salah satu faktor keberhasilan seseorang dalam berusaha, biasanya orang yang berpengalaman dalam berusaha akan lebih mampu menjalankan usaha yang ditekuninya. Pengalaman usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mustahik yang pernah atau tidak pernah melakukan usaha sebelum mengikuti program misykat, sehingga kategori untuk variabel ini adalah:

Kategori 1 : pernah memiliki pengalaman usaha

Kategori 2 : tidak pernah memiliki pengalaman usaha

5. Jenis Usaha

Jenis usaha merupakan variasi usaha yang dilakukan mustahik dalam upaya memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup mustahik dan keluarganya. Pembagian variabel jenis usaha menjadi dua kategori yaitu:

Kategori 1 : dagang

Kategori 2 : jasa

Pembagian jenis usaha ini didasarkan pada pengamatan bahwa rata-rata responden mustahik yang menggunakan dana zakat produktif digunakan untuk usaha dibidang dagang atau jasa.

6. Lamanya Bermitra

Kategorisasi yang dilakukan pada variabel ini adalah didasarkan pada lamanya mustahik bergabung atau menjadi anggota program misykat., sehingga kategori untuk variabel ini adalah:

Kategori 1 = < 2 tahun

Kategori 2 = > 2 tahun

7. Nilai zakat produktif

Nilai zakat produktif adalah besaran dana zakat yang dikeluarkan oleh lembaga pengelola zakat kepada mustahik anggota binaannya untuk digunakan kegiatan yang produktif. Kategori pada variabel ini terbagi menjadi dua yaitu:

Kategori 1 : < Rp. 500.000

Kategori 2 : Rp. 500.001 – Rp. 1.000.000

8. Frekuensi zakat produktif yang diterima

Yang dimaksud dengan frekuensi zakat produktif adalah berapa kali mustahik memperoleh dana zakat produktif dari lembaga pengelola zakat, sehingga kategori untuk variabel ini dibagi menjadi:

Kategori 1 : 1 kali

Kategori 2 : 2-5 kali

9. Penggunaan dana zakat produktif

Variabel ini digunakan untuk mengetahui bagaimana mustahik mengelola dana zakat produktif tersebut, apakah seluruh dana zakat digunakan untuk usaha atau hanya sebagian digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu kategori variabel ini adalah:

Kategori 1 : 100% untuk usaha

Kategori 2 : 50% untuk usaha (sisanya untuk kebutuhan hidup)

10. Program Kursus/Latihan Ketrampilan

Program kursus/latihan ketrampilan juga merupakan pola pendampingan yang diberikan kepada mustahik anggota binaan program misykat. Variabel ini bertujuan pula untuk mengidentifikasi apakah mustahik tersebut ikutserta atau tidak pada program kursus/latihan ketrampilan. Oleh sebab itu, variabel ini dibedakan menjadi:

Kategori 1 : ya (ikutserta)

Kategori 2 : tidak

11. Bantuan Lain selain zakat

Variabel ini digunakan pada penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi apakah mustahik anggota binaan menerima bantuan lain selain zakat produktif. Karena terdapat dugaan bahwa peningkatan pendapatan mustahik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor zakat produktif melainkan faktor-faktor lain salah satunya adalah bantuan lain selain zakat. Bantuan lain ini dapat berupa bantuan selain zakat yang diberikan oleh pemerintah maupun lembaga lainnya. Untuk itu, kategori dalam variabel ini dibagi menjadi:

Kategori 1 : ya (menerima bantuan lain selain zakat)

Kategori 2 : tidak menerima bantuan lain selain zakat

3.4 Analisis Penelitian

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tabel frekuensi dan analisis *cross tabulation*. Santoso (2003), mengatakan bahwa uji *cross tabulation* dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan atau tidak antara dua variabel yaitu variabel terikat dengan variabel bebas yang mempengaruhi. Pada umumnya data untuk penyajian *crossstab* adalah data kualitatif khususnya yang berskala nominal. Digunakannya tabulasi silang (*Crosstab*) dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui lebih jauh hubungan sikap responden berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan terhadap variabel nilai zakat, frekuensi menerima zakat, bantuan lain, penggunaan zakat produktif, dll

Dalam tabulasi silang (*crosstab*), alat statistik yang sering digunakan adalah *chi-square*. Alat ini diterapkan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara basis dan kolom dari sebuah *crossstab*. Dan dalam kasus ini hipotesisnya adalah:

H_0 : Tidak ada hubungan antara baris dan kolom atau antara peningkatan pendapatan responden berdasarkan usia, pengalaman usaha, jumlah tanggungan keluarga, jenis usaha, nilai zakat, frekuensi menerima zakat, bantuan lain, penggunaan zakat produktif, dll

H_1 : Ada hubungan antara baris dan kolom atau antara peningkatan pendapatan responden berdasarkan usia, pengalaman usaha, jumlah tanggungan keluarga, jenis usaha, nilai zakat, frekuensi menerima zakat, bantuan lain, penggunaan zakat produktif, dll

Sedangkan dasar pengambilan keputusannya adalah:

* Berdasarkan perbandingan antara Uji Chi-Square dan Tabel

Bila Chi-Square Hitung < Chi-Square Tabel, maka H_0 diterima

Bila Chi-Square Hitung > Chi-Square Tabel, maka H_0 ditolak

* Berdasarkan Probabilitas

Bila Probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima

Bila Probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak

3.4.2 Model Logit

Model Logit digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif, yang sebelumnya diolah dengan menggunakan program Excell dan SPSS. Dalam model logistik, penggunaan model ekonometri merupakan model dengan variabel terikat dummy atau kategorik yang disebut Model Logit.

Pada pendefinisian model logit mengikuti fungsi distribusi logistik yang diformulasikan sebagai berikut (Nachrowi, D dan Usman, 2002):

$$P_i = E(Y_i = 1 | X_i) = 1 / 1 + e^{-(\beta_1 + \beta_2 X_i)}$$

Atau,

$$P_i = \frac{1}{1 + e^{-z_i}}; \text{dimana } Z_i = \beta_1 + \beta_2 X_i$$

Secara matematis, pendefinisian probabilitas terjadinya peristiwa dalam bentuk model logit dapat dituliskan sebagai:

$$P_i = \frac{1}{1 + e^{-z_i}}$$

Dan,

$$1 - P_i = \frac{1}{1 + e^{-Z_i}} = \frac{e^{-Z_i}}{1 + e^{-Z_i}}$$

Dimana; P_i = Probabilitas terjadinya suatu peristiwa, dan $(1-P_i)$ adalah probabilitas tidak terjadinya suatu peristiwa. Dengan memperhatikan rasio antara P_i dan $1-P_i$, maka:

$$P_i / 1 - P_i = \frac{(1/1 + e^{-Z_i})}{(e^{-Z_i} / 1 + e^{-Z_i})} = \frac{1}{e^{-Z_i}} = e^{Z_i} = e^{-(\beta_1 + \beta_2 X_i)}$$

Angka diatas disebut *Odd* atau sering disebut risiko yaitu perbandingan antara probabilitas terjadinya suatu peristiwa dengan probabilitas tidak terjadinya suatu peristiwa. Dan apabila *odd* ini di log-kan maka akan didapat *log odd* sebagai berikut:

$$L_i = \ln (P_i / 1 - P_i) = Z_i = \beta_1 + \beta_2 X_i$$

Sehingga model yang akan dianalisis menjadi:

$$L_i = \ln (P_i / 1 - P_i) = \beta_1 + \beta_2 X_i$$

Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah proporsi mustahik yang tingkat pendapatannya meningkat setelah menerima zakat produktif. Sementara variabel bebasnya terdiri dari usia, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman usaha, dan penggunaan dana zakat produktif, jenis usaha, lama bermitra, nilai pinjaman zakat produktif, frekuensi pinjaman zakat produktif, program latihan ketrampilan dan bantuan lain selain zakat produktif

a. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

P : Proporsi mustahik yang tingkat pendapatannya meningkat setelah menerima dana zakat produktif

- $P = 1$; pendapatan mustahik meningkat setelah menerima dana produktif
 - $P = 0$; pendapatan mustahik tidak meningkat setelah menerima dana produktif
- Variabel Bebas (Independen Variabel) terdiri dari variabel usia, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, jumlah anggota keluarga, penggunaan zakat produktif, jenis usaha, lama bermitra responden, nilai zakat produktif, frekuensi

zakat produktif, program latihan ketrampilan dan bantuan lain selain zakat produktif

Definisi variabel bebas umur

Label	Umur	Variabel Dummy
a.	< 40 tahun	1
b.	> 40 tahun (ref)	0

Definisi variabel bebas tingkat pendidikan

Label	Pendidikan	Variabel Dummy		
a.	SD	1	0	0
b.	SLTP	0	1	0
c.	SLTA	0	0	1
d.	Diploma/ Sarjana (ref)	0	0	0

Definisi variabel bebas jumlah anggota keluarga

Label	Jumlah anggota keluarga	Variabel Dummy
a.	< 4 orang	1
b.	> 4 orang	0

Definisi variabel bebas pengalaman usaha

Label	Pengalaman Usaha	Variabel Dummy
a.	Ya	1
b.	Tidak	0

Definisi variabel bebas penggunaan zakat produktif

Label	Penggunaan Zakat Produktif	Variabel Dummy
a.	100% untuk modal usaha	1
b.	50% untuk modal usaha	0

Definisi variabel bebas jenis usaha

Label	Mengikuti program menabung	Variabel Dummy
a.	Dagang	1
b.	Jasa	0

Definisi variabel bebas lama bermitra responden

Label	Lama bermitra	Variabel Dummy
a.	< 2 tahun	1
b.	> 2 tahun	0

Definisi variabel bebas nilai zakat produktif yang diterima

Label	Nilai zakat produktif yang diterima	Variabel Dummy
a.	≤ 500.000	1
b.	500.001-1.000.000	0

Definisi variabel bebas frekuensi zakat produktif yang diterima

Label	Frekuensi zakat produktif	Variabel Dummy
a.	1 kali	1
b.	2 – 5 kali	0

Definisi variabel bebas program latihan ketrampilan

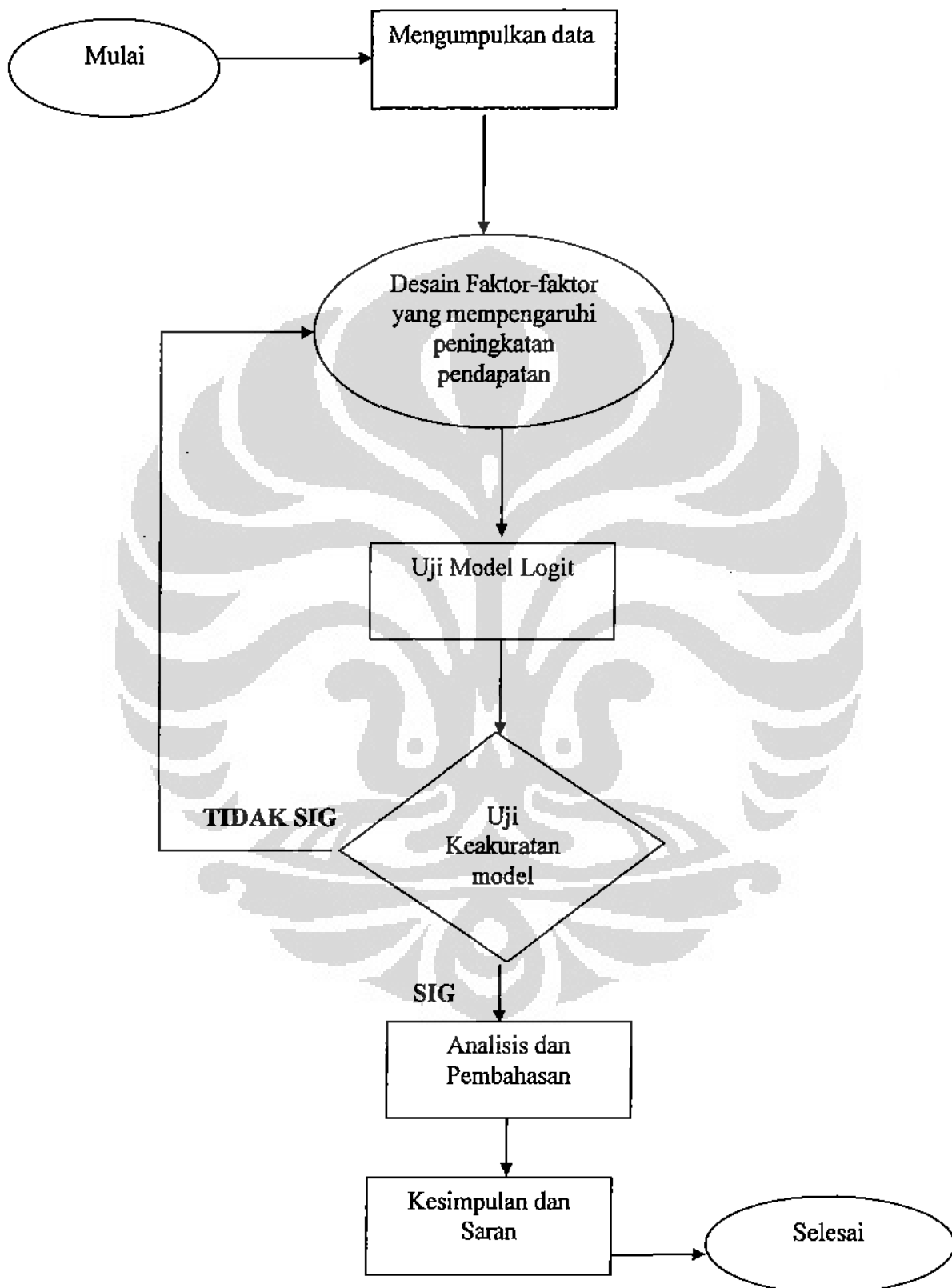
Label	Mengikuti Latihan Ketrampilan	Variabel Dummy
a.	Ya	1
b.	Tidak	0

Definisi variabel bebas bantuan lain selain zakat produktif

Label	Menerima bantuan lain	Variabel Dummy
a.	Ya	1
b.	Tidak	0

3.5 Alur Penelitian

Penelitian kajian empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahik anggota program Misykat dalam penggunaan dana zakat produktif dengan menggunakan model logit dilakukan dengan mengikuti alur proses penelitian seperti Gambar.3.1 dibawah. Secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut: 1) melakukan pengumpulan data dengan membagikan kuesioner kepada responden yang dipilih berdasarkan teknik sampling yang telah ditentukan diawal, 2) setelah data terkumpul, selanjutnya menyusun desain faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahik dengan pendekatan beberapa teori tentang zakat, fungsi konsumsi dan pendapatan nasional, 3) melakukan pengujian analisis *binary logit regression* untuk mengukur tingkat akurasi dari model prediksi yang terbentuk. Hasil dari analisis tersebut kemudian dijadikan sebagai pembahasan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahik dalam penggunaan dana zakat produktif.

Gambar.3.1 *Flow Chart Analisis Logit*

BAB 4

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil LAZ DPU-DT Bandung

Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandung (DPU DT) merupakan lembaga nirlaba milik masyarakat yang bergerak di bidang penghimpunan dan pendayagunaan Zakat, Infak, Shadqah dan Wakaf yang didirikan pada tanggal 16 Juni 1999 oleh K.H. Abdullah Gymnastiar. Latar belakang berdirinya DPU-DDT adalah membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap zakat, serta berusaha menyalurkan dana yang sudah diterima kepada mereka yang benar-benar berhak, dan berusaha mengubah nasib kaum penerima zakat (mustahik) menjadi pemberi zakat (muzakki). Dari aspek legalitas, DPU-DT dikukuhkan sebagai Lembaga Amil Zakat Daerah Jawa Barat oleh Gubernur Jawa Barat tanggal 19 Agustus 2002, dengan SK No: 451.12/Kep.846-YANSOS/2002 yang kemudian mendapat pengukuhan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional sesuai dengan SK Menteri Agama No.410 tahun 2004.

DPU-DT secara struktural berada di bawah Yayasan Daarut Tauhid, dan secara otomatis mengemban peran yang sama dengan misi Daarut Tauhid yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, dakwah, pengabdian pada masyarakat serta usaha-usaha kemandirian yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

DPU-DT memiliki visi untuk menjadi model Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang Amanah, Profesional, Akuntabel dan Terkemuka dengan daerah operasi yang merata. Sementara untuk mencapai visi tersebut, DPU-DT memiliki beberapa misi diantaranya; mengoptimalkan potensi ummat melalui zakat, infak dan wakaf untuk memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi, pendidikan, dakwah dan sosial menuju masyarakat mandiri.

Saat ini peningkatan kekuatan ekonomi dan pembelajaran bagi masyarakat merupakan prioritas yang harus diutamakan, sehingga upaya-upaya untuk

menumbuhkan kemampuan dan kemandirian umat yang berasal dari sinergi potensi masyarakat patut untuk diwujudkan secara bersama-sama.

Berdasarkan struktur organisasi LAZ DPU-DT (Lampiran.1), secara manajerial DPU-DT dipimpin oleh seorang direktur yang memiliki tanggung jawab terhadap dewan pembina, dewan pengurus dan dewan pengawas untuk melaporkan setiap program kegiatan yang telah dilaksanakan. Direktur DPU-DT juga membawahi beberapa biro yaitu biro penghimpunan, biro lembaga dan operasional dan biro pendayagunaan. Sementara masing-masing biro membawahi beberapa bagian dan sub bagian. Contohnya, biro pendayagunaan terdiri dari Pusat Kemandirian Umat, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Umat dan Pusat Sosial Kemanusiaan. Dalam hal menjaga transparan dan akuntabilitas keuangan, DPU-DT juga seringkali melakukan audit dengan konsultan keuangan.

Tabel.4.1. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat DPU-DT

	2007	2008*
Penerimaan Dana Zakat	306,002,983.68	278,171,414.25
Penggunaan Dana Zakat	258,427,315.74	289,660,617.14
Fakir Miskin		
Program Misykat	95,849,580.00	81,212,154.50
Program Beasiswa	73,177,200.00	74,969,600.00
Program Dakwah Sosial	84,848,535.74	121,114,862.64
Muallaf	-	-
Ibnu Sabil	2,001,000.00	3,230,000.00
Fisabilillah	2,551,000.00	9,034,000.00
Gharimin	-	100,000.00

Ket : * Akhir Agustus

Sumber : DPU-DT, 2008

Berdasarkan Tabel.4.1 ditunjukkan bahwa penerimaan zakat LAZ DPU DT pada akhir tahun 2007 sebesar Rp.306.002.983,68 mengalami penurunan pada bulan Agustus tahun 2008 sekitar 8,9% yaitu menjadi Rp. 278.171.414,25. Sebaliknya, dalam hal penggunaan dana zakat pada tahun 2008 nilainya lebih besar dibandingkan

pada tahun 2007. Pada tahun 2007, penggunaan dana zakat lebih banyak digunakan bagi kaum fakir miskin terutama untuk program Misykat. Sementara pada tahun 2008, dana zakat lebih banyak digunakan bagi kaum fakir miskin untuk program dakwah sosial.

4.1.1 Program Pengumpulan Zakat oleh DPU-DT

Dalam hal pengumpulan zakat, DPU-DT memiliki beberapa program layanan donasi bagi para muzakki yang akan membayar zakat maupun infak dan shadaqah. Beberapa program pengumpulan zakat tersebut antara lain dapat dilihat pada Tabel.4.2. berikut ini:

Tabel.4.2. Jenis Program Pengumpulan Zakat

Program	Keterangan
Layanan Langsung di Kantor Pusat, Cabang dan Unit	Donatur dapat memberikan langsung dana zaat, infaq dan shadaqah ke kantor pusat dan kantor cabang DPU-DT
Jemput Zakat	Donatur dapat memberikan dana zakat, infaq dan shadaqah melalui Timsil DPU-DT, yang akan langsung datang ke rumah para donatur untuk mengambil dana titipan ziswaf.
Layanan Perbankan	Donatur dapat memberikan dana ziswaf melalui layanan perbankan, baik berupa transfer, autodebet, transfer via ATM yang disediakan
Wesel	Donatur dapat memberikan dana ziswaf via wesel
Konsultasi Zakat dan Fiqih	Layanan tanya jawab kepada masyarakat yang membahas persoalan tentang zakat dan kehidupan sehari-hari dalam tinjauan fiqh islam

Sumber : Profil DPU-DT, 2008

4.1.2 Program Pendayagunaan Zakat oleh DPU-DT

Dalam hal pendayagunaan zakat, DPU-DT mempunyai dua program yang bersifat reguler dan non reguler. Untuk program reguler merupakan kegiatan rutin yang dijalankan DPU-DT setiap tahunnya pada waktu-waktu tertentu. Kegiatan yang

sangat bermanfaat bagi kaum mustahik ini meliputi Ramadhan Peduli Negeri (RPN), Kurban Peduli Negeri (KPN). Sementara beberapa jenis program yang bersifat non reguler pada masing-masing bagian dapat dilihat pada Tabel.4.3. berikut ini:

Tabel.4.3. Jenis Program Pendayagunaan Zakat

Bagian	Jenis Program	Keterangan
Pusat Kemandirian Ummat	Misykat	Para peserta (mustahik) diberi dana bergilir, ketrampilan dan wawasa berusaha, pendidikan menabung, penggalian potensi, pembinaan akhlak dan karakter sehingga mereka menjadi berdaya dan didorong untuk lebih mandiri
	Desa Ternak Mandiri	Program dalam bentuk pengelolaan hewan ternak yang berkualitas sampai pada proses pemasaran melalui program pendampingan yang intensif dan berkesinambungan. Hasil akhirnya adalah terlaksananya keberlangsungan dan kemandirian mustahik
Pusat Pendidikan dan Pelatihan Ummat	Adzakia Islamic School	Pemberdayaan di bidang sekolah gratis melalui metode pembinaan mental dan akhlak, serta enterpreneur dengan pengawasan pembinaan yang normatif-edukatif
	Beasiswa Prestatif	Program pemberian beasiswa kepada pelajar dhuafa berprestasi dari mulai tingkat SD hingga perguruan tinggi
	Beasiswa Mahakarya	Program pemberdayaan dan pemberian beasiswa bagi mahasiswa tingkat akhir dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia
	Pelatihan Guru	Program pemberdayaan pendidikan bagi guru kurang mampu dan siap guru dari sekolah miskin
	Pelatihan Kemandirian (PEKA)	Pemberdayaan kaum dhuafa melalui pemberian pendidikan, pelatihan ketrampilan dan pembinaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan Baby Sitter Mitra Ibu 2. Pelatihan Santri Siap Karya 3. Training Capacity Building
Pusat Sosial Kemanusiaan	Panti Asuhan Daarul Ihya	Tempat pembinaan anak yatim dan terlantar
	Layanan Sosial	Pemberian bantuan sosial kepada mustahik yang sifatnya tanggap darurat
	Gempita Sosial	Kegiatan-kegiatan sosial untuk masyarakat dhuafa yang dijalankan secara periodik.
	Layanan Mobil Peduli Kemanusiaan	Fasilitas transportasi untuk membantu kaum dhuafa yang sifatnya tanggap darurat
	Rescue and Recovery	Program penanggulangan bencana baik berupa bencana alam maupun konflik kemanusiaan

Sumber : Profil DPU-DT, 2008

4.2 Program *Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat (Misykat)

Salah satu program unggulan DPU-DT yang menarik dalam pemberdayaan ekonomi produktif bagi kaum dhuafa adalah Program Misykat (*Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat). Program Misykat dirintis sejak 22 April 2002 yang kemudian diresmikan pada tanggal 22 April 2003 oleh K.H Abdullah Gymnastiar. Misykat sebagai salah satu upaya mewujudkan semangat ukhuwah islamiyah dalam bidang ekonomi (ekonomi umat) yang diwujudkan melalui mekanisme kelompok. Dana Program Misykat berasal dari dana zakat DPU DT yang diberikan kepada Misykat untuk disalurkan kepada mustahik dengan akad Qordhul Hasan (dana kebajikan). Akad ini bertujuan untuk meringankan para mustahik dalam memulai usahanya karena para mustahik hanya mengembalikan dana pokoknya saja.

Misykat dalam bahasa Arab berarti cahaya (lentera) yang secara filosofis program ini nantinya diharapkan mampu menjadi penerang dari kegelapan menuju cahaya pemberdayaan. Misykat juga merupakan singkatan dari *Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat. Sesuai dengan namanya yang mengandung kata *Microfinance*, maka salah satu aktifitas Misykat adalah simpan pinjam. Sedangkan kata-kata Syariah menunjukkan bahwa Misykat beserta aktifitas didalamnya berdasarkan pada Syariat Islam, baik itu dalam hal transaksi atau pun dalam aktifitas lainnya. Adapun kata berbasis masyarakat menunjukkan bahwa program Misykat adalah dari-oleh-untuk masyarakat.

Misykat memiliki prioritas untuk mengubah karakter mustahik dari karakter lemah dan buruk (karakter LEBUR) menjadi karakter baik dan kuat (karakter BAKU). Hal ini disebabkan Misykat beranggapan bahwa salah satu dampak perubahan karakter dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sehingga Misykat menekankan aspek pendidikan untuk anggotanya.

Secara sederhana Misykat dapat diartikan pula sebagai "institusi pemberdayaan mustahik melalui pendampingan yang intensif dan integral dengan *entry point* simpan pinjam". Dari definisi tersebut ada beberapa unsur:

- a. Pendampingan intensif, hubungan petugas Misykat dengan anggota, yang dalam hal ini adalah tidak seperti hubungan bank dengan nasabah yang terbatas hubungan transaksi keuangan. Melainkan petugas dalam hal ini adalah pendamping yang harus memiliki interaksi intensif dengan anggotanya. Pendamping memiliki tugas penggalian data dan penilaian kelayakan usaha anggotanya. Oleh karena itu, pendamping harus tahu betul kondisi anggota, sehingga anggota tidak merasakan suatu proses yang formal dalam interaksinya dengan pendamping.
- b. Penguatan mustahik dapat terjadi dengan baik ketika terjadi perubahan baik dalam diri mereka maupun dalam struktur masyarakat yang ada. Cara terbaik untuk hal tersebut adalah dengan melalui pendidikan. Pendidikan disini tidak terlalu diartikan pendidikan dalam kelas, tetapi juga melalui proses pendampingan saat melakukan pelayanan.
- c. Pendampingan yang integral program pemberdayaan meliputi aqidah, wirausaha, ekonomi rumah tangga, kebersihan, kerjasama (solidaritas). Di dalam Misykat hal-hal tersebut dipandang bukan sebagai sesuatu yang saling terpisah melainkan harus saling berintegrasi dalam program Misykat.
- d. *Entry point* simpan pinjam dari Misykat adalah kegiatan simpan pinjam yang menggunakan sistem Syariah.

Misykat sebagai salah satu upaya mewujudkan semangat ukhuwah islamiyah dalam bidang ekonomi. Dalam Misykat, ekonomi umat diwujudkan dalam tindakan dan dipelihara melalui mekanisme kelompok, dimana satu kelompok terdiri dari lima orang. Fungsi kelompok ini adalah untuk memudahkan koordinasi, pemantauan dan pembinaan anggota. Kelompok ini juga merupakan himpunan anggota program Misykat yang telah menyetujui prinsip-prinsip Misykat dan bersedia berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang disepakati bersama anggota lainnya.

Selain empat unsur diatas masih terdapat beberapa unsur lainnya, yaitu:

1. Prinsip Kelembagaan

- a. Menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kejujuran, keterbukaan, kesetaraan, kebersamaan dan demokratisasi

- b. Terbuka untuk semua jenis suku, ras, dan agama. Dengan catatan menerima sistem yang ada di Misykat.
- c. Memihak masyarakat lapis bawah yang terpinggirkan. Fasilitas pelayanan Misykat (pendidikan ekonomi rumah tangga, permodalan dan sebagainya) diperuntukkan untuk masyarakat lapis bawah, karena mereka memiliki sedikit sumber daya untuk itu.
- d. Masyarakat adalah pelaku sekaligus penanggungjawab utama atas setiap kehendak atau aspirasi mereka.
- e. Menumbuh kembangkan kelompok sebagai wahana dialog untuk pencerahan dan peningkatan kesadaran kritis masyarakat.
- f. Mudah dan tidak membebani masyarakat.
- g. Mendorong kompetisi sehat untuk meraih hasil yang optimal.
- h. Berkesinambungan, Misykat bukan suatu proyek yang ada batas jangka waktunya, melainkan suatu program yang berkelanjutan.
- i. Mandiri, Misykat diproyeksikan setelah beberapa tahun untuk dapat menghidupi operasional dari pendapatan ataupun programnya sendiri tanpa subsidi lagi dari DPU-DT.

2. Tujuan Dibentuknya Misykat

1. Adanya peningkatan dan penghasilan ekonomi rumah tangga anggota
2. Lahirnya majelis-majelis di masyarakat
3. Adanya peningkatan tabungan berencana anggota
4. Adanya kesinambungan asset program berupa distribusi dana bergulir untuk anggota
5. Adanya peningkatan akumulasi asset majelis
6. Adanya perubahan karakter dan paradigma berpikir anggota
7. Menjadi muzaki (pembayar zakat)

3. Bentuk Organisasi

Misykat dapat berbadan hukum koperasi atau lembaga keuangan mikro (tergantung dari perkembangan RUU LKM). Untuk kondisi-kondisi tertentu

dimungkinkan berbadan hukum yang lain (koperasi) atau tidak berbadan hukum tetapi berbentuk KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat).

Ketentuan khusus keanggotaan Misykat:

- a. Keanggotaan bersifat tetap (sah) setelah mengikuti sosialisasi Misykat yang diselenggarakan 3 kali pertemuan.
- b. Setiap kelompok terdiri dari lima orang anggota yang tidak memiliki hubungan darah atau hubungan keluarga secara langsung.
- c. Anggota adalah mustahik yang memiliki potensi berusaha.
- d. Anggota mewakili keluarga (rumah tangga masing-masing).
- e. Anggota kelompok diupayakan homogen. Homogen tersebut terutama dalam hal social-ekonomi, pendidikan, kelamin dan usia.
- f. Antar anggota tidak ada konflik kepentingan.

4. Visi dan Misi Misykat

Misykat memiliki visi untuk menghantarkan mustahik menjadi muzaki.

Sementara untuk menggapai visi, Misykat memiliki misi antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga anggota
2. Mengotimalkan potensi anggota menuju kemandirian
3. Meningkatkan produktivitas, perubahan pola pikir dan kinerja anggota
4. Membudayakan pola hidup hemat dan menabung
5. Meningkatkan akses jaringan, keterampilan dan usaha anggota

5. Kepemilikan dan Pendidikan Keorganisasian

Sistem kepemilikan (keanggotaan) menjadi satu hal yang strategis dalam program ini. Pada dasarnya program Misykat ini membuka keanggotaan secara terbuka namun bertahap. Terbuka maksudnya bahwa kepemilikan nantinya tidak hanya para pendiri tetapi juga para anggota baru. Bertahap artinya hanya melalui proses pendidikanlah seseorang dimungkinkan menjadi anggota.

Persyaratan pendidikan untuk menjadi anggota menunjukkan bahwa Misykat bukanlah semata kumpulan uang yang menjadi penentu (determinan). Hal ini disebabkan apabila uang yang menjadi penentu utama, dikhawatirkan terdapat sekelompok orang baru (yang memiliki banyak uang), yang kemudian menjadi

mayoritas dan dominan padahal tidak memahami dengan benar visi dan misi Misykat. Dengan adanya pendidikan anggota maka salah satu batasan keanggotaan adalah bukan pada kesamaan profesi, kesamaan suku dan sejenisnya, namun pada kesamaan visi dan misi.

Konsep keanggotaan ini adalah sebagai koreksi atas tatanan ekonomi saat ini, dimana sebagian besar sumber daya pendanaan dikuasai oleh segelintir orang. Dengan adanya sistem keanggotaan ini maka penguasaan modal diharapkan lebih merata. Dengan adanya kesempatan para mitra yang berasal dari kalangan masyarakat lapis bawah menjadi anggota, maka merupakan salah satu upaya meningkatkan partisipasi masyarakat lapis bawah dalam kepemilikan sumber daya modal serta pengambilan keputusan.

6. Indikator Keberhasilan Program Misykat

1. Adanya peningkatan penghasilan ekonom rumah tangga
2. Adanya peningkatan asset majelis
3. Adanya kesinambungan asset program (distribusi dana bergulir untuk anggota)
4. Adanya produktivitas ekonomi anggota
5. Adanya peningkatan akumulasi tabungan anggota
6. Perubahan karakter dan paradigma berfikir anggota
7. Terbentuknya kelompok usaha mikro di majelisnya
8. Menjadi muzaki

4.2.1 Alur Kegiatan Program Misykat

Dana program Misykat berasal dari dana zakat DPU DT untuk disalurkan kepada mustahik melalui akad Qordhul Hasan (dana kebajikan). Akad ini bertujuan untuk meringankan para mustahik dalam memulai usahanya karena para mustahik hanya berkewajiban mengembalikan dana pokoknya saja.

Zakat memang boleh dibagi habiskan, namun zakat tersebut diberikan bukan langsung kepada mustahiknya, melainkan kepada lembaga atau organisasi mustahiknya. Jadi, dari sisi muzaki uang itu habis dibagi, dan dari sisi lembaga amil

zakat uang itu habis diberikan, tetapi dikalangan mustahiknya dana tersebut terus bergulir dan tidak habis karena dipinjam dan dikembalikan. Harapannya, dana tersebut bermanfaat tidak hanya sekali saja melainkan secara berkelanjutan atau terus menerus.

Dana yang diberikan DPU DT kepada Misykat tersebut tidak kembali lagi kepada DPU DT karena dana tersebut merupakan milik mustahik yang nota bene adalah fakir dan miskin (dua asnaf zakat). Kepemilikan dana tersebut merupakan hak kepemilikan kolektif para mustahik dalam Misykat dan kepemilikan itu akan gugur jika mereka mengundurkan diri dari keanggotaan Misykat. Jika Misykat dibubarkan karena suatu hal maka aset Misykat tidak bisa diklaim milik DPU DT, tapi harus dibagikan kepada mustahik yang menjadi anggota Misykat.

Untuk program Misykat dana operasionalnya bukan berasal dari dana zakat melainkan dari dana infaq dan sodaqoh DPU DT. Secara keseluruhan dana zakat DPU DT adalah milik mustahik. Disamping itu, hal yang menarik dari program Misykat ini, adalah tekanan pada budaya menabung bagi anggotanya. Salah satu bentuk kegiatan financial yang harus diikuti oleh anggota adalah "Tabungan Berencana" yaitu menabung yang terintegrasi dengan pendidikan ekonomi rumah tangga.

Dalam pelaksanaannya, program Misykat dibagi menjadi beberapa tahapan/alur kegiatan program. Pertama, tahap rekrutemen calon anggota. Kedua, tahap pendampingan anggota. Ketiga tahap penyaluran dana zakat secara bergulir pada anggota Misykat. Tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat pada Gambar.4.1.

Tahap Rekrutmen Calon Anggota

Anggota merupakan salah satu faktor yang terpenting bagi sebuah lembaga semacam *microfinance*. Asumsinya, dengan semakin banyak anggota maka tingkat perputaran dana akan semakin lancar. Bahkan LAZ yang memiliki program pemberdayaan ekonomi dan pengelolaan dana produktif, jumlah anggota merupakan ukuran keberhasilan penyaluran dan pemberdayaan yang dilakukan terhadap mustahik. Selain itu, dengan adanya kekuatan anggota yang cukup besar maka akan

semakin banyak menyerap tenaga kerja dan memperluas pasar. Oleh sebab itu, tumpuan DPU dalam pengelolaan dana produktif ini adalah perluasan anggota secara terencana dengan memakai sistem *cluster* (area) yang akan memudahkan monitoring (pemantauan) lembaga terhadap anggota binaannya. Namun, sebelum menjadi anggota terlebih dahulu harus mengikuti tahapan-tahapan rekrutmen calon anggota.

Tahap Pembinaan/Pendampingan

Sebelum dinyatakan sah sebagai anggota Misykat, maka calon anggota Misykat ini harus terlebih dahulu mengikuti kegiatan sosialisasi program oleh pengurus Misykat selama 1-3 pertemuan. Setelah itu, bagi mereka yang berminat dan bersedia mengikuti aturan-aturan Misykat serta memenuhi persyaratan keanggotaan Misykat, maka dibentuk serta diresmikannya majelis/kelompok. Adapun bagi anggota yang menyusul keanggotaannya pada majelis yang sudah diresmikan maka pengesahan keanggotaannya berlaku setelah dirapatkan oleh pengurus Misykat.

Sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan dana bergulir anggota Misykat terlebih dahulu harus mengikuti kegiatan pendampingan selama 8 kali pertemuan atau 2 bulan dengan membayar iuran anggota dan memiliki tabungan berencana. Selama menjadi anggota Misykat, mereka wajib mengikuti kegiatan pendampingan rutin satu pekan sekali dengan membayar iuran anggota dan menabung tabungan berencana.

Materi pendidikan yang diberikan dalam rentang waktu satu bulan pertama adalah tentang budaya menabung (tabungan dalam pandangan islam, pentingnya menabung, hambatan dan kiat menabung). Materi ini diberikan untuk "mengubah paradigma ketidakmampuan mereka" tentang menabung. Disamping itu, mereka juga dianjurkan mengaplikasikan proses menabung sebelum pencairan pembiayaan dana bergulir.

Bulan kedua mereka dijelaskan mengenai materi utang-piutang dalam pandangan islam, akad-akad syariah dan jenis-jenis pembiayaan dalam islam, seperti *qordlul hasan*, *mudhorobah*, *murobahah* dan *musyarokah*. Bulan ketiga barulah mereka mendapatkan pembiayaan dana bergulir, setelah materi-materi tersebut disampaikan dan proses menabung sudah terlaksana. Pada tahapan ini, bukan nominal

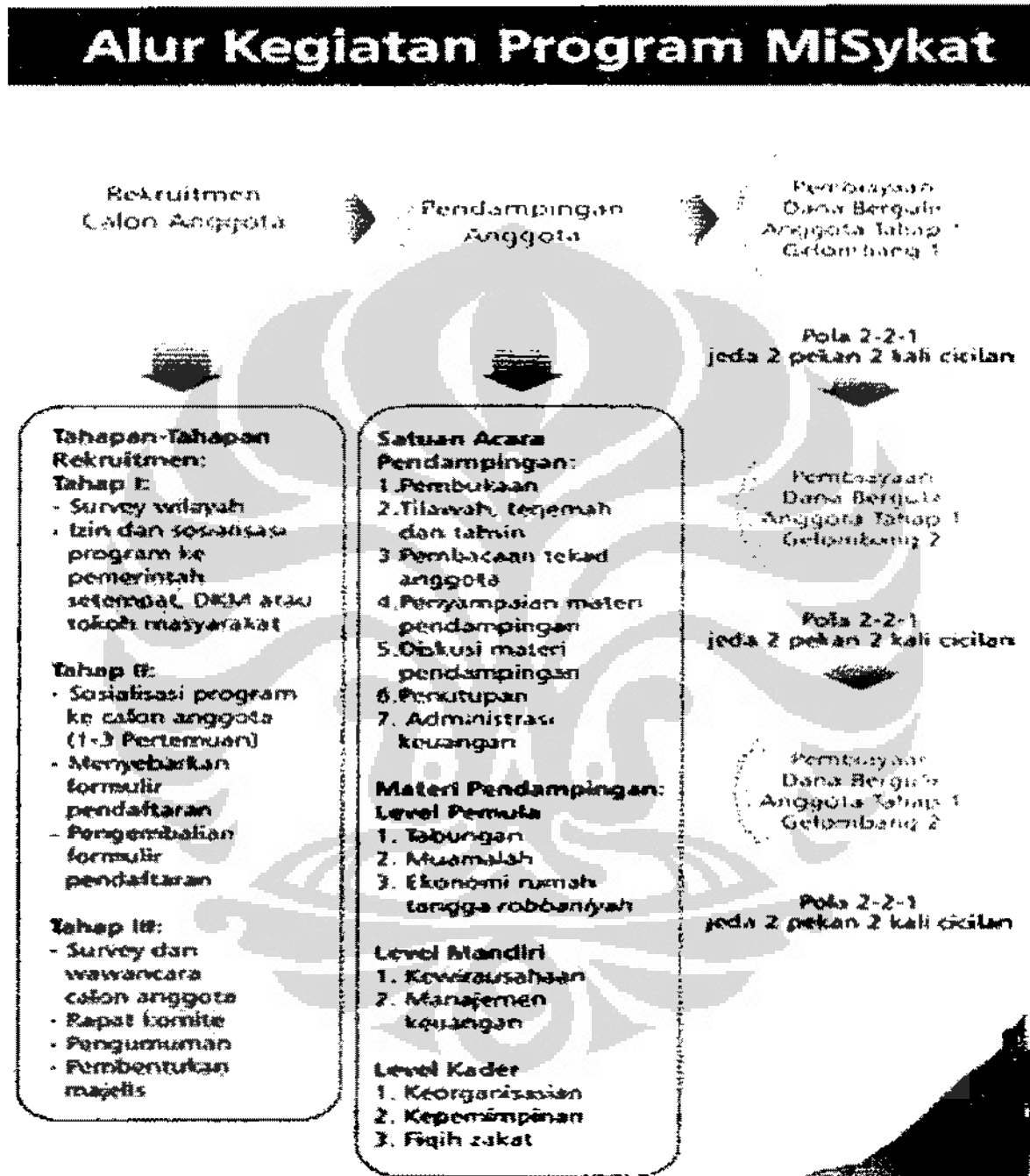
yang ditekankan kepada mereka, akan tetapi kontinuitas yang diharapkan dari proses menabung ini.

Bulan selanjutnya anggota Misykat diberikan materi tentang manajemen rumah tangga, bisnis dan materi-materi lainnya yang menunjang usaha dan akhlaqul karimah. Bagi majelis yang anggotanya memiliki mata pencaharian yang homogen/sama, maka Misykat akan memberikan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas yang dihasilkan oleh majelis tersebut. Sedangkan bagi majelis yang anggotanya memiliki mata pencaharian heterogen/berbeda, maka mereka akan dibina sesuai kurikulum yang sudah ditetapkan.

Salah satu ciri utama program Misykat adalah adanya pendampingan yang intensif, sistematis dan berkesinambungan. Dengan adanya pola pendampingan tersebut, anggota tidak semata hanya mendapatkan akses permodalan dari Misykat, namun kualitas SDM dan usaha anggota terus meningkat menjadi lebih baik.

Kegiatan pendampingan merupakan kegiatan utama dalam program Misykat. Pendampingan merupakan hal yang mencolok untuk membedakan organisasi Misykat dengan organisasi lainnya yang bergerak di bidang *microfinance*. Upaya ini dilakukan guna merubah karakter anggota Misykat, merubah pola fakir dan mengarahkan anggota dalam penggunaan dana bergulir dan pengelolaannya. Pendampingan ini juga dilakukan agar visi misi Misykat dapat terealisasi di anggota yakni menghantarkan mustahik menjadi muzakki.

Gambar. 4.1. Alur Kegiatan Program Misykat



Sumber: DPU-DT (www.dpu-dt.com)

Taban Penyaluran Dana

Dana yang disalurkan kepada anggota menggunakan pola 2-2-1. Maksudnya pada sesi pertama pembiayaan dari lima orang anggota dalam satu kelompok, hanya dua orang anggota Misykat yang diberikan pembiayaan sedangkan anggota yang lainnya sementara menjadi pengawas teman majelisnya yang sudah diberikan dana. Pengawasan tersebut bertujuan untuk memotivasi 2 orang teman majelisnya yang sudah mendapat dana agar segera menyelesaikan angsuran pinjamannya, sebab jika 2 orang tersebut tidak lancar pembayarannya maka 3 orang anggota berikutnya tidak bisa mendapatkan dana pinjaman. Mekanisme penyaluran dana untuk 3 orang berikutnya sama seperti dengan pola pembiayaan 2 orang terdahulu, kemudian dilanjutkan dengan giliran yang terakhir satu orang yaitu ketua kelompoknya.

Dalam program Misykat para anggota tidak dikenakan jaminan. Namun, untuk mencegah resiko kerugian maka Misykat mewajibkan anggotanya untuk membuka 2 tabungan wajib dan 2 jenis iuran wajib. Adapun 2 jenis tabungan tersebut adalah:

1. Tabungan cadangan yaitu tabungan yang diwajibkan kepada anggota yang mendapat dana bergulir sebesar 15% dari dana bergulir yang diterima dan wajib dibayar setiap kegiatan pendampingan setiap pekan sesuai dengan jumlah waktu cicilan. Apabila anggota mengalami masalah dalam hal mengangsur pinjaman maka tabungan cadangan anggota tersebut dapat digunakan untuk pembayaran cicilan.
2. Tabungan berencana yaitu tabungan pribadi anggota yang bersifat wajib. Jumlah nominal tabungan yang disetor berdasarkan akad yang telah disepakati sejak awal, tabungan ini dapat diambil untuk menutupi angsuran yang macet
3. Iuran anggota adalah iuran yang wajib dibayar anggota dalam setiap pekan pada kegiatan pendampingan sebesar Rp 2.000,-. Iuran anggota ini mutlak merupakan milik majelis, artinya jika anggota mengundurkan diri dari keanggotaan majelis Misykat maka anggota yang mengundurkan diri tidak punya hak untuk mengambil iuran anggotanya kembali, kecuali jika majelis

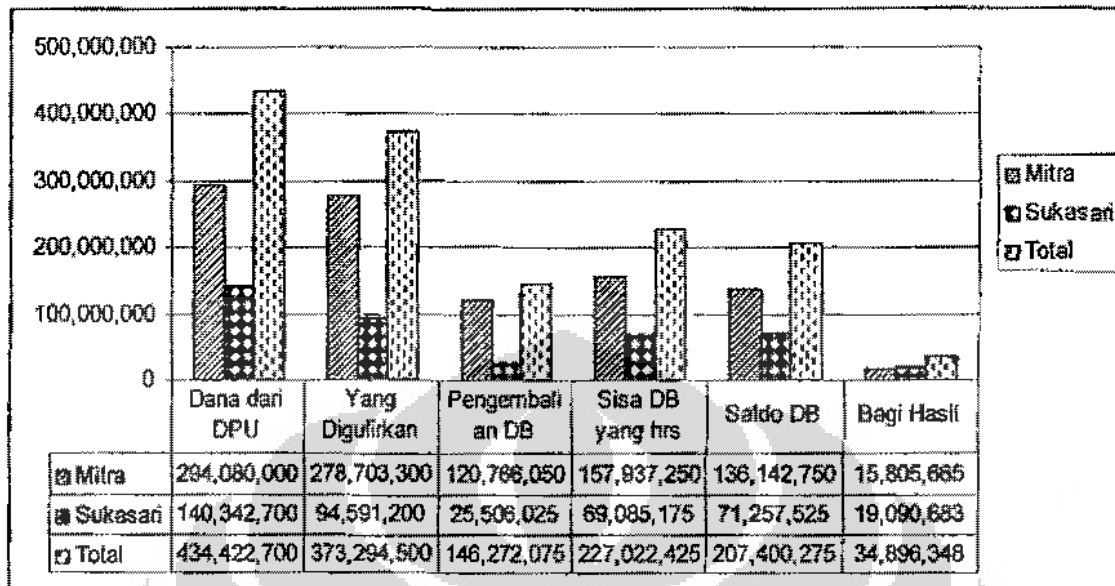
itu bubar. Iuran anggota bisa digunakan sebagai dana talangan cicilan (Tanggung Renteng) bagi anggota yang dalam keadaan tidak mampu, yang tercatat sebagai utang kepada majelis. Disamping itu, iuran anggota juga dapat dipinjamkan kepada anggota secara perorangan maksimal 50% dari keseluruhan dana terkumpul termasuk dana yang sudah dipinjamkan. Pinjaman harus dikembalikan maksimal 3 bulan baik secara kredit ataupun kontan.

4. Iuran kas majelis adalah iuran di tingkat majelis yang dananya dikumpulkan secara sukarela dari anggota dan untuk kepentingan anggota. Iuran kas ini dapat dipinjamkan kepada anggota dengan persetujuan para anggota secara musyawarah maksimal 50% dari saldo keseluruhan. Selain bentuk jaminan diatas jaminan lainnya adalah berbentuk jumlah kumulatif kehadiran anggota dalam setiap kegiatan pendampingan majelis.

4.2.2 Kinerja Program Misykat

Berdasarkan Gambar 4.2, dapat ditinjau bahwa total dana program Misykat yang berasal dari dana DPU-DT pada bulan Desember 2008 sebesar Rp.434.422.700,00. Sementara dana Misykat yang digulirkan pada bulan Desember 2008 sebesar 85,9% dari total dana dari DPU-DT. Namun, dari jumlah dana yang digulirkan, tingkat pengembaliannya dana bergulir tersebut masih kecil yaitu hanya sebesar 39,2%, sedangkan sisa dana bergulir yang belum dikembalikan sebesar 60,8%. Hal ini disebabkan perputaran dana bergulir di masing-masing anggota kelompok membutuhkan waktu yang cukup lama.

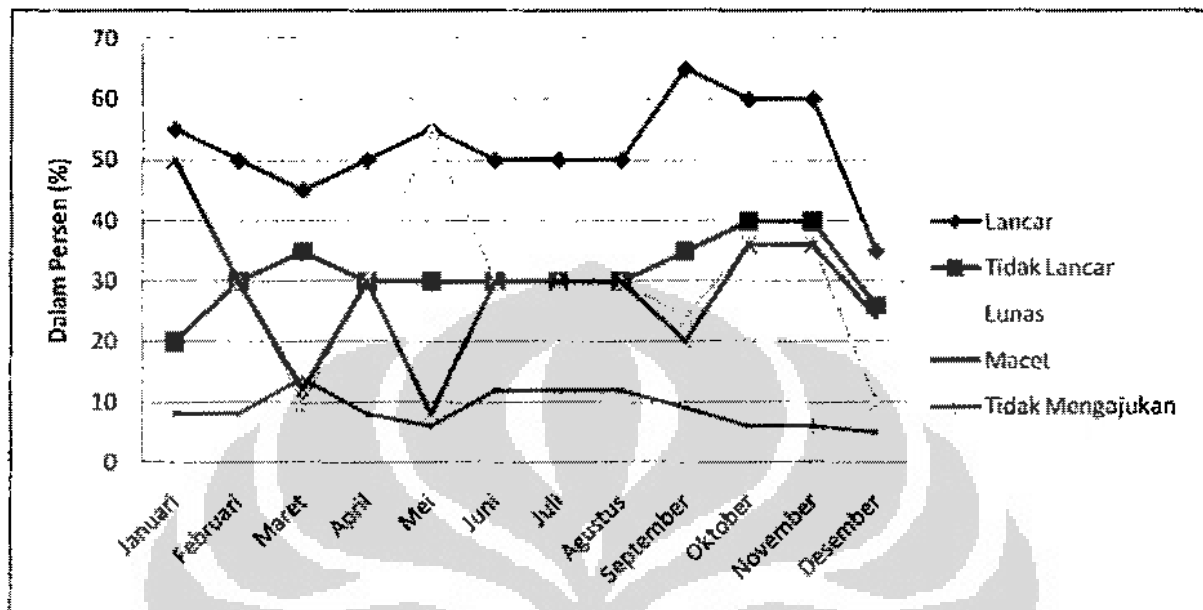
Gambar.4.2. Grafik Dana Bergulir Misykat Bulan Desember 2008 (Rp)



Sumber : Laporan Program Misykat, 2008

Meskipun tingkat pengembalian di masing-masing anggota kelompok cukup lama, namun perkembangan dana bergulir pada tahun 2008 secara keseluruhan dapat dikatakan lancar. Hal ini dapat dilihat pada Gambar.4.3 yang menunjukkan bahwa tingkat kemacetan dana bergulir selama tahun 2008 rata-rata masih dibawah 50%. Begitu juga dengan tingkat pengembalian dana bergulir yang tidak lancar selama tahun 2008 rata-rata juga masih dibawah 50%. Namun persentase dana bergulir yang tidak lancar rata-rata masih berada di atas persentase tingkat kemacetan dana bergulir. Sementara perkembangan dana bergulir yang telah lunas dapat dikatakan masih kecil sekali, yaitu rata-rata hanya sebesar 10-30%. Sedangkan anggota Misykat yang tidak mengajukan dana bergulir sebesar 10%. Berdasarkan pada kondisi keuangan tersebut, dapat dikatakan bahwa pengelolaan zakat melalui dana bergulir program Misykat secara keseluruhan cukup baik. Untuk mengatasi permasalahan pada tingkat kemacetan atau tidak lancaranya pengembalian dana bergulir, Misykat telah mengantisipasinya dengan membuat program tabungan berencana bagi anggota di masing-masing kelompok. Tabungan tersebut berfungsi sebagai penutup angsuran yang mengalami kemacetan.

Gambar.4.3. Grafik Perkembangan Dana Bergulir Misykat Tahun 2008 (%)



Sumber: Laporan Program Misykat, 2008

Apabila dicermati, tampak bahwa karakteristik program Misykat mereplikasi dari Grameen Bank. *Pertama*, program Misykat memiliki kesamaan dengan Grameen Bank dalam hal menentukan anggota kelompok dengan sasaran kaum perempuan, karena selama ini kaum perempuan dianggap tidak memiliki akses terhadap kredit. Padahal dalam kenyataan empirik, kelompok perempuan termasuk paling rentan dengan masalah kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan. Menurut pendapat Prof. Muhammad Yunus sebagai pelopor berdirinya Grameen Bank, mempunyai lebih banyak kelompok perempuan adalah lebih menguntungkan, sebab perbaikan sosial ekonomi dari rumah tangga melalui proses perubahan yang dikembangkan melalui kaum perempuan lebih cepat daripada kaum pria (Suharto, 1991).

Kedua, program Misykat dengan Grameen Bank juga memiliki kesamaan dalam hal memberikan pinjaman/kredit tidak dengan jaminan dan penjamin, dan kredit diberikan secara perorangan dalam kelompok. *Ketiga*, dalam memberikan pinjaman/kredit setelah calon anggota mengikuti pelatihan atau pembinaan. Adapun karakteristik program Misykat yang membedakan dengan Grameen Bank adalah

adanya program Tabungan bagi anggotanya, serta cara penyaluran dana yang menggunakan pola 2-2-1.

4.3 Karakteristik Responden

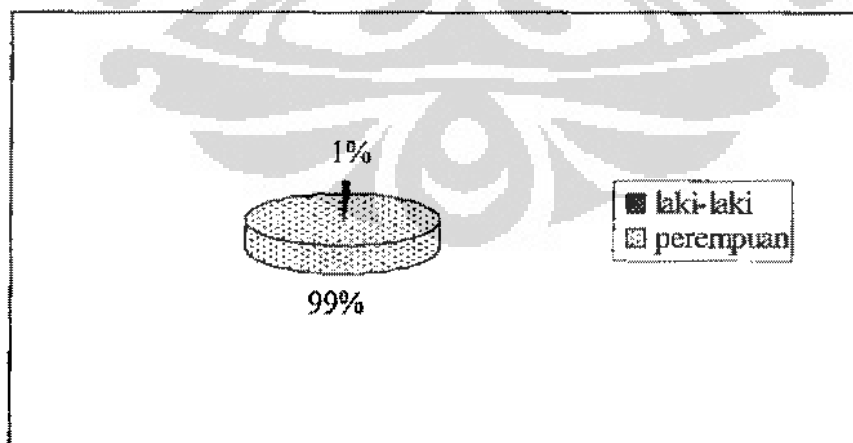
Responden pada penelitian ini berjumlah 177 mustahik yang merupakan anggota binaan program Misykat DPU-DT Bandung yang menggunakan dana zakat untuk kegiatan produktif.

Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden, maka jumlah responden perempuan jauh lebih besar dibandingkan dengan responden laki-laki. Responden perempuan sebanyak 175 orang dengan persentase 99% dan responden laki-laki berjumlah 2 orang dengan persentase 1% dari total responden. Ini mengindikasikan bahwa program Misykat mencoba mereplikasi pola pemberdayaan ekonomi Grameen Bank yang sasaran anggota kelompoknya adalah kaum perempuan. Dengan alasan bahwa perbaikan sosial ekonomi dari rumah tangga melalui proses perubahan yang dikembangkan melalui kaum perempuan lebih cepat daripada kaum pria. Komposisi dari jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 4.4 dibawah ini.

Gambar.4.4

Jenis Kelamin Responden



Sumber : Data Primer, diolah

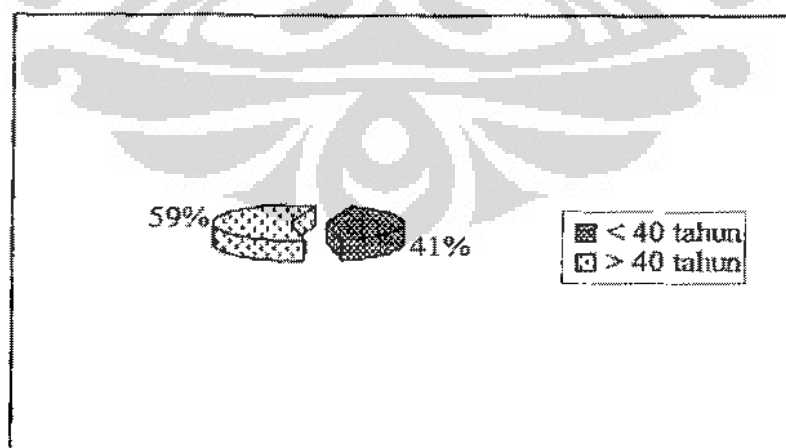
Usia Responden

Usia dalam angkatan kerja terbagi atas usia produktif yaitu usia antara 15-65 tahun dan usia tidak produktif yaitu dibawah 15 tahun dan diatas 65 tahun. Menurut Kasali (1998) membagi kelompok usia dewasa sebagai berikut:

1. Usia 17-23 tahun = masa transisi
2. Usia 24-30 tahun = masa pembentukan keluarga
3. Usia 31-40 tahun = masa peningkatan karir.
4. Usia 41-50 tahun = masa kemapanan
5. Usia 51-65 tahun = masa persiapan pensiun

Pada Gambar 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang menerima dana Misykat adalah mereka yang berusia lebih dari 40 tahun, yaitu berjumlah 104 responden dengan persentase 59% dari total responden. Kemudian responden yang berusia kurang dari 40 tahun berjumlah 73 responden atau 41% dari total responden. Banyaknya responden yang berusia lebih dari 40 tahun (59%) merupakan usia yang masih tergolong produktif dan berada di fase kamapanan. Maksud dari kemapanan disini bukan berarti mapan secara materi melainkan mapan dalam hal kematangan jiwa untuk menerima keadaan yang sebenarnya dan berusaha untuk bangkit dalam menapaki kehidupan.

Gambar.4.5
Usia Responden

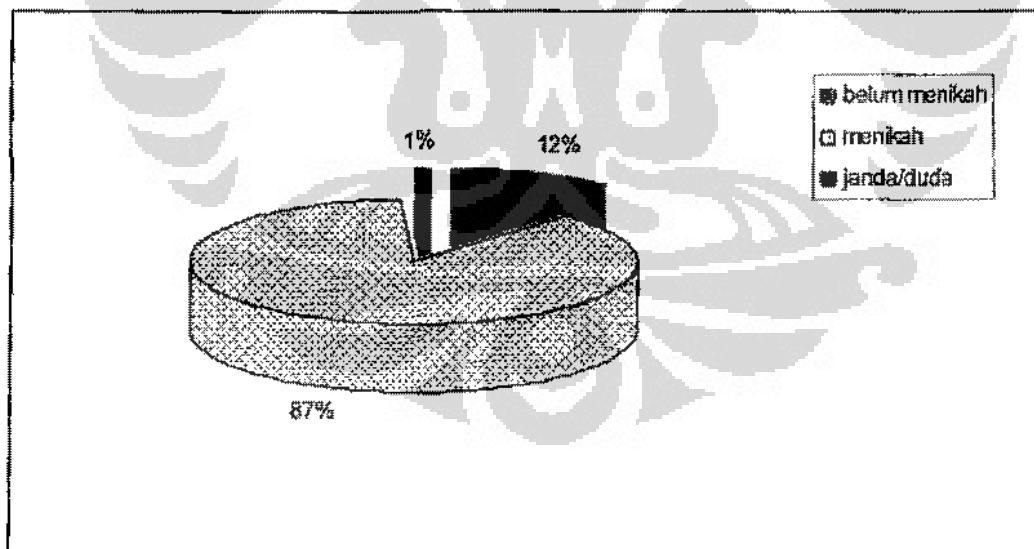


Sumber : Data Primer, diolah

Status Perkawinan Responden

Status pernikahan seseorang juga dapat mempengaruhi perilakunya. Orang yang sudah menikah akan lebih cermat dan hati-hati dalam menggunakan dananya, termasuk dalam penggunaan dana program Misykat yang diperolehnya. Berdasarkan Gambar.4.6, mayoritas yang menerima dana zakat produktif adalah mereka yang statusnya sudah menikah, yaitu sebesar 153 responden atau persentasenya 87% dari total responden. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka yang sudah menikah mempunyai tanggung jawab untuk menafkahi keluarganya. Oleh sebab itu, sebagian besar dana zakat produktif ini terserap oleh mereka yang sudah berkeluarga. Namun demikian, dana zakat produktif ini juga diberikan kepada mereka yang statusnya telah janda/duda dengan jumlah 22 responden atau persentasenya 12% dari total responden. Sementara untuk responden yang belum menikah yang menerima dana program Misykat hanya sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 1%.

Gambar.4.6
Status Perkawinan Responden

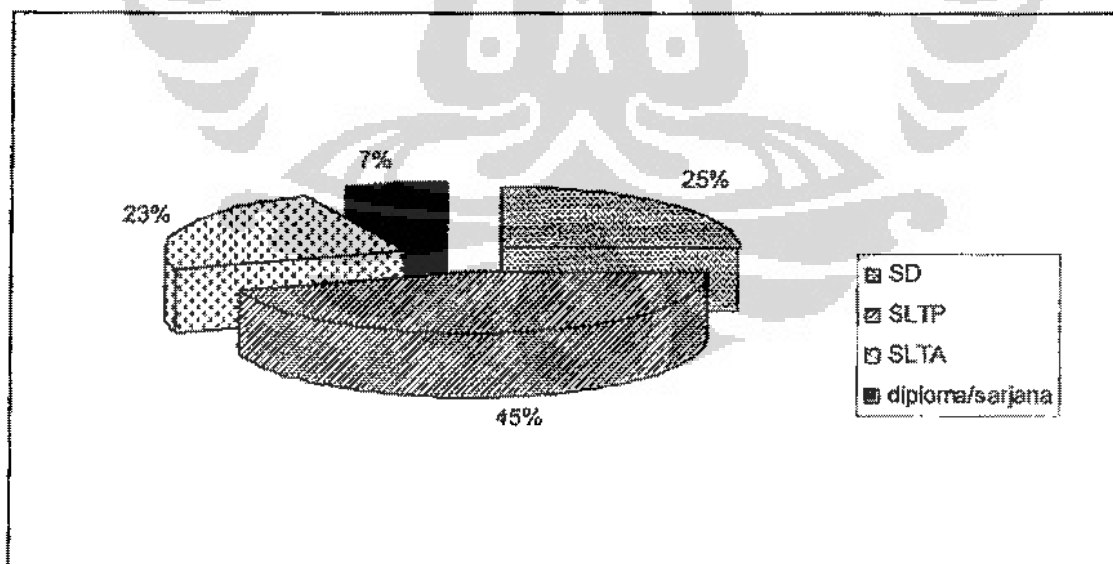


Sumber : Data Primer, diolah

Tingkat Pendidikan Responden

Salah satu persyaratan menjadi anggota Misykat adalah tingkat pendidikan. Dengan adanya aspek pendidikan anggota maka salah satu batasan keanggotaan adalah bukan pada kesamaan profesi, kesamaan suku dan sejenisnya, namun pada kesamaan visi dan misi. Tingkat Pendidikan responden dalam penelitian ini adalah SD, SLTP, SLTA dan diploma/Sarjana. Berdasarkan pada Gambar 4.7, tampak bahwa responden yang mayoritas memperoleh dana zakat produktif program Misykat adalah mereka yang berpendidikan rendah yaitu lulusan SLTP dengan jumlah 79 responden atau 45% dari total responden. Selain responden yang pendidikan terakhirnya SLTP, dana zakat produktif juga diberikan kepada mereka yang pendidikan terakhirnya SD sebanyak 45 responden dengan persentase 25% dari total responden dan mereka yang hanya lulusan SLTA sebanyak 40 responden atau persentasenya 23%. Sementara responden yang jenjang pendidikannya sampai perguruan tinggi yang menerima dana zakat produktif hanya sebesar 13 responden atau 7% dari total responden.

Gambar.4.7
Tingkat Pendidikan Responden

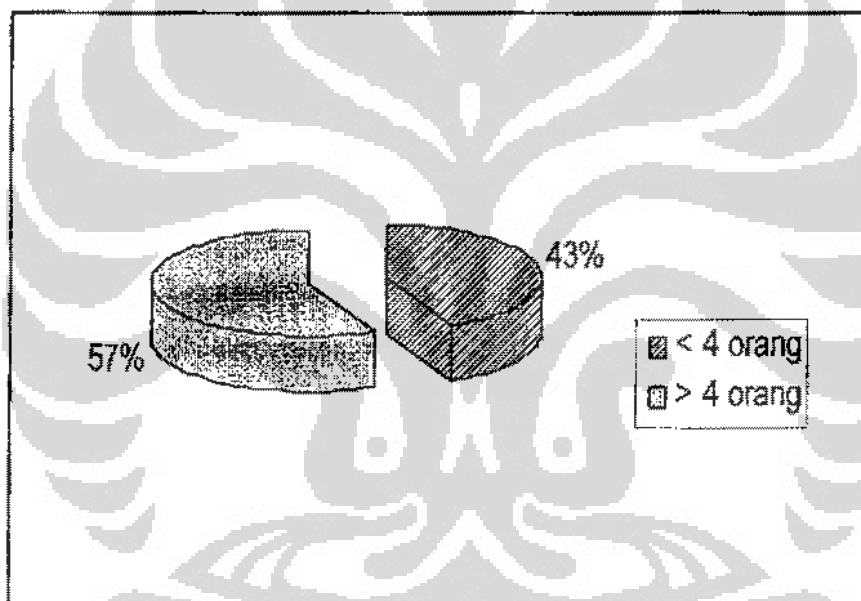


Sumber : Data Primer, diolah

Jumlah Anggota Keluarga Responden

Jumlah anggota keluarga responden yang menerima dana Misykat cukup bervariasi. Berdasarkan data responden, jumlah tanggungan keluarga kurang dari 4 orang berjumlah 76 responden dengan persentase sebesar 43%. Sisanya sebesar 101 responden dengan jumlah anggota keluarga lebih dari 4 orang atau 57% dari total responden, seperti pada Gambar 4.8 berikut ini. Besarnya persentase responden yang mempunyai tanggungan keluarga lebih dari 4 orang, menunjukkan bahwa rata-rata responden merupakan keluarga besar.

Gambar.4.8
Jumlah Anggota Keluarga Responden



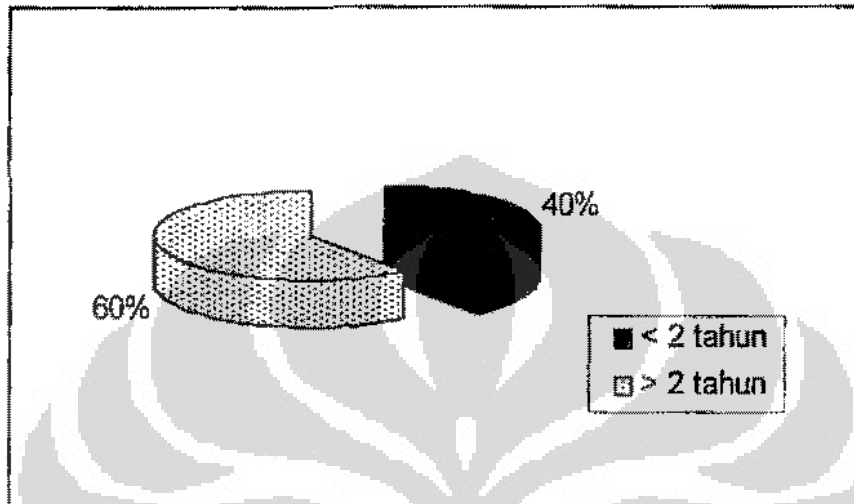
Sumber : Data Primer, diolah

Lamanya Bermitra Responden

Keikutsertaan responden pada program Misykat di DPU-DT selama kurang dari 2 tahun, terdiri dari 71 responden atau 40% dari total responden. Sementara sebanyak 106 responden telah menjadi anggota program Misykat DPU-DT lebih dari 2 tahun atau 60% dari total responden (Lihat Gambar 4.9). Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata responden sudah lama mengikuti program Misykat yaitu sekitar lebih

dari 2 tahun. Mereka merasa banyaknya manfaat yang diperoleh sejak keikutsertaan di program ini.

Gambar.4.9
Lama Bermitra Responden

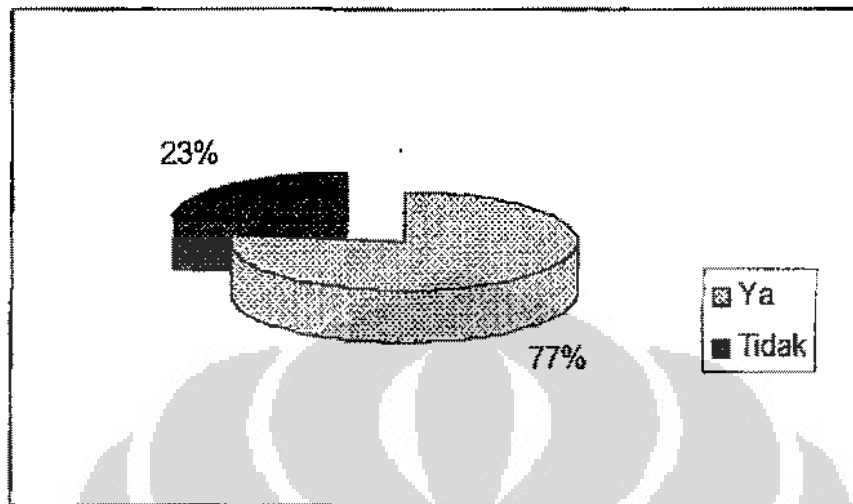


Sumber : Data Primer, diolah

Pengalaman Usaha

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, responden yang mengikuti program Misykat rata-rata telah memiliki pengalaman dalam berusaha. Hal ini dapat ditinjau dari Gambar 4.10 bahwa responden yang telah memiliki pengalaman dalam berusaha sebanyak 136 responden atau sekitar 77 %. Sedangkan sisanya sebanyak 41 responden atau persentase sebesar 23 % belum memiliki pengalaman dalam berusaha (Lihat Gambar. 4.10)

Gambar.4.10
Pengalaman Usaha Responden

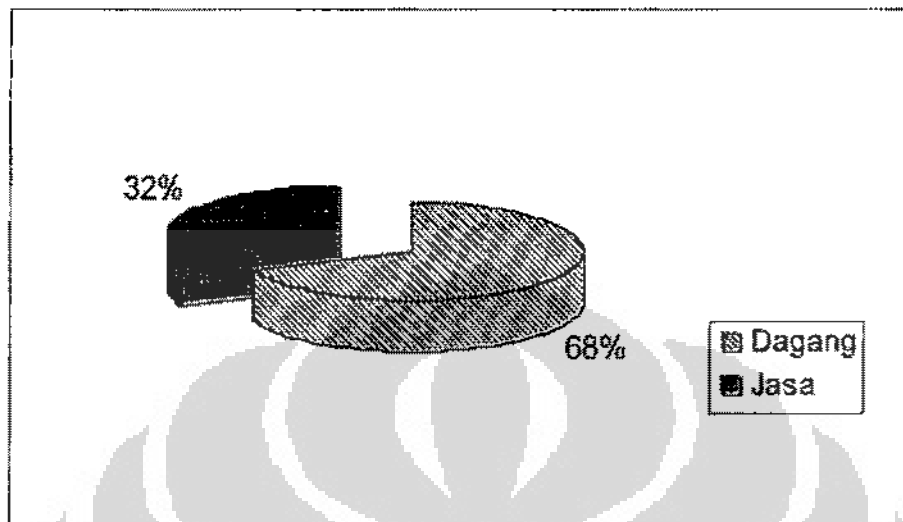


Sumber : Data Primer, diolah

Jenis Usaha Responden

Berdasarkan jenis usaha responden, mayoritas jenis usaha responden adalah di bidang perdagangan dengan jumlah 121 responden dengan persentase 68 %. Rata-rata responden menekuni usaha di bidang perdagangan yang sifatnya kecil-kecilan, misalnya buka warung kopi, jualan gorengan, makanan ringan dan sebagainya. Hal ini disebabkan modal yang mereka gunakan juga sangat kecil. Kemudian jenis usaha jasa terdapat 56 responden dengan persentase 32 %. Jenis usaha jasa tersebut antara lain menjahit, merias, laundry, dan sebagainya. Komposisi jenis usaha responden dapat dilihat pada Gambar 4.11.

Gambar.4.11
Jenis Usaha Responden

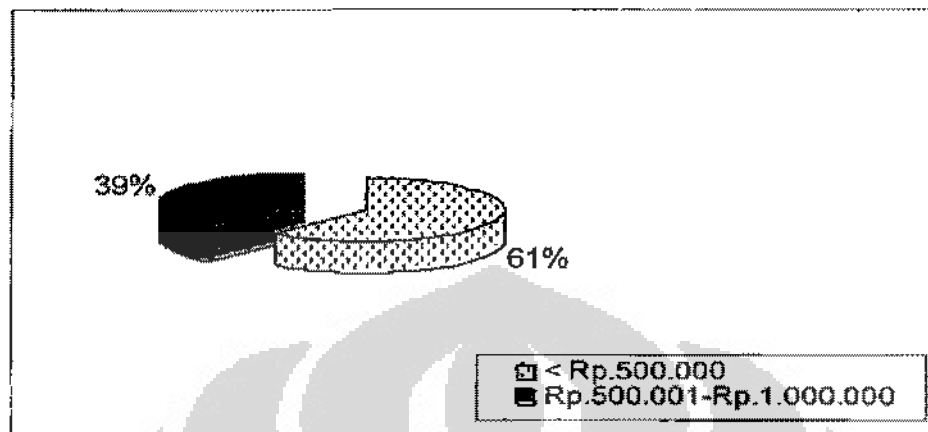


Sumber : Data Primer, diolah

Nilai Pinjaman Responden

Berdasarkan pada Gambar 4.12, dapat ditinjau bahwa responden yang meminjam dana sebesar < Rp. 500.000 berjumlah 108 responden dengan tingkat persentase sebesar 61 %. Sementara responden yang meminjam dana Rp.500.001 – Rp. 1.000.000 sebanyak 69 orang atau sekitar 39 %. Mayoritas responden yang meminjam dana zakat sebagai modal wirausaha adalah < Rp.500.000. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata responden yang meminjam dana Misykat masih pada tahap awal yaitu antara Rp. 350.000- Rp.500.000. Artinya mustahik yang menerima dana Misykat sebagian besar merupakan responden yang memiliki usaha yang bermodal kecil, sehingga diperlukan penambahan modal yang akan menjamin kelangsungan usaha mustahik.

Gambar.4.12
Nilai Pinjaman Responden

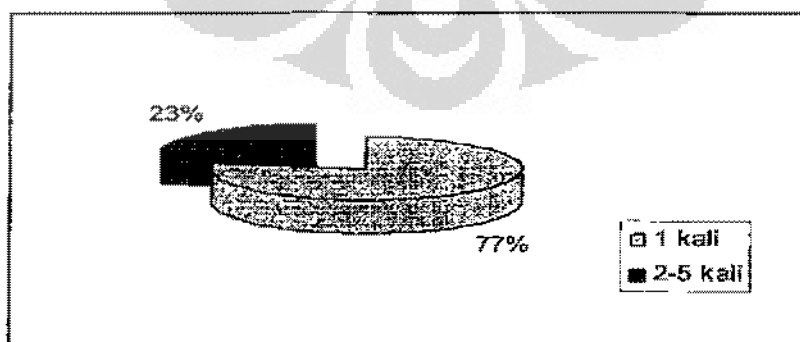


Sumber : Data Primer, diolah

Frekuensi Meminjam

Untuk melihat seberapa sering responden dalam meminjam dana di program Misykat dapat dilihat pada Gambar 4.13 berikut ini. Mayoritas responden sebanyak 137 orang atau sekitar 77 % meminjam sebanyak 2-5 kali. Sementara sebanyak 40 responden dengan persentase sebesar 23 % meminjam dana baru sekali. Frekuensi responden dalam meminjam dana sebanyak 2-5 kali menandakan juga bahwa responden merupakan anggota program Misykat yang telah bergabung selama lebih dari 2 tahun

Gambar.4.13
Frekuensi Pinjaman

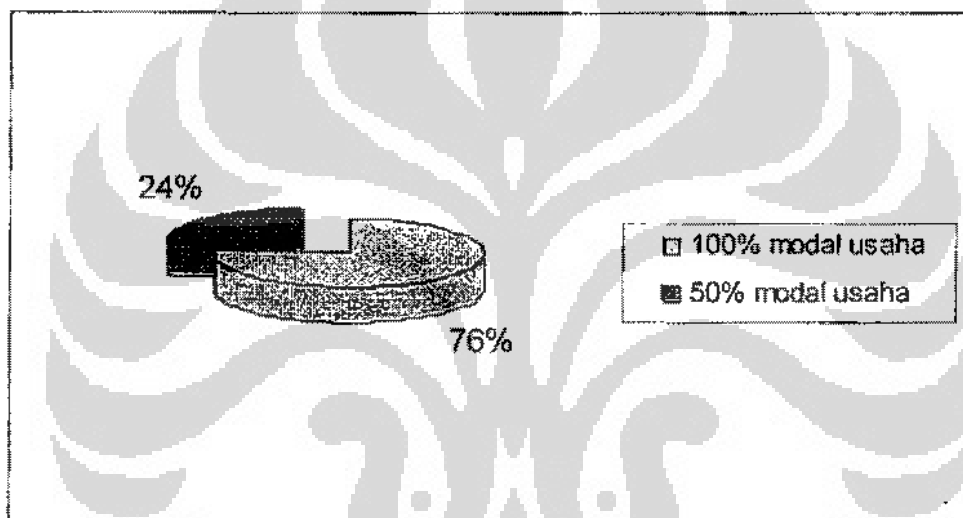


Sumber : Data Primer, diolah

Penggunaan Dana Pinjaman

Dalam penggunaan atau pemakaian dana pinjaman, berdasarkan data survey diketahui bahwa responden yang menggunakan seluruh dana (100%) pinjaman sebagai modal usaha berjumlah 135 responden atau 76 %, sedangkan penggunaan dana untuk modal usaha hanya sebagian (50%) sebanyak 42 responden atau 24 % dari total responden. Komposisi penggunaan dana pinjaman dapat dilihat pada Gambar 4.14 sebagai berikut:

Gambar.4.14
Penggunaan pinjaman

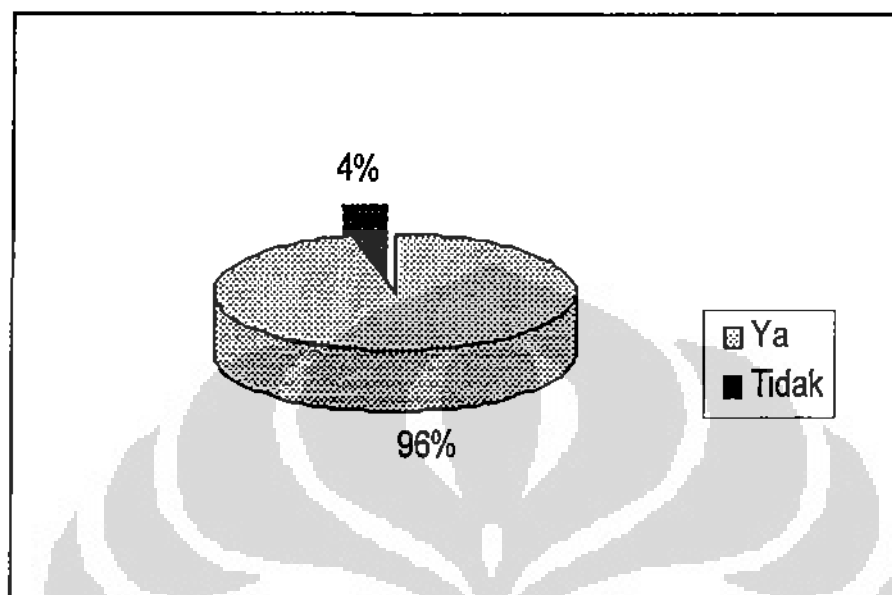


Sumber : Data Primer, diolah

Keikutsertaan Program Menabung

Tingkat pendapatan keluarga akan mencerminkan kemampuan tingkat tabungan keluarga. Kebutuhan tabungan merupakan kebutuhan tambahan yang paling akhir disamping kebutuhan pendidikan, kesehatan, social, agama dan rekreasi (Samuelson dan Nordhaus, 1986). Salah satu karakteristik yang menarik dari program Misykat adalah diwajibkannya bagi para anggota Misykat untuk mengikuti program menabung. Meskipun sifatnya wajib bagi para anggota program Misykat, namun masih terdapat 7 esponden atau sekitar 4 % dari total responden yang tidak mengikuti

Gambar.4.15
Program Menabung

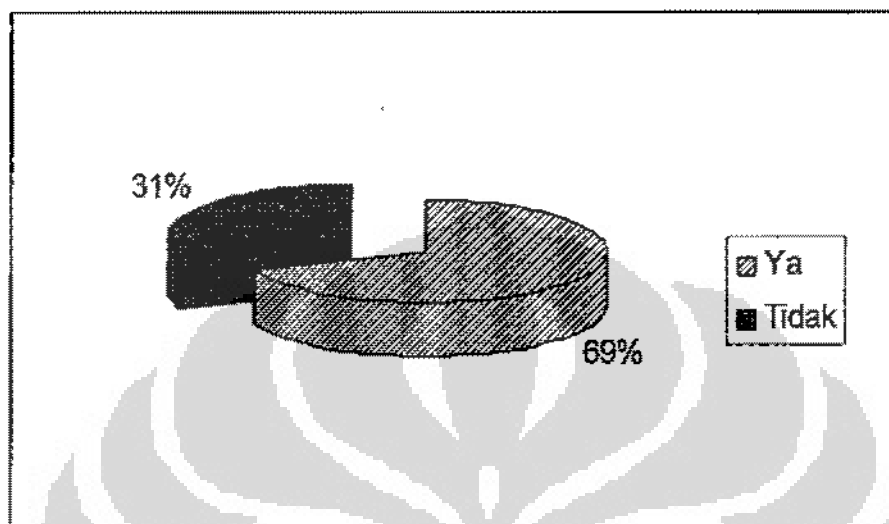


Sumber : Data Primer, diolah

Keikutsertaan Program Latihan Keterampilan

Selain kewajiban menabung, program Misykat juga mengadakan program latihan keterampilan bagi para anggotanya di setiap kegiatan pendampingan. Misalnya, latihan membuat kue, menjahit, menganyam, dan sebagainya. Hal ini diperuntukkan agar para anggotanya diharapkan dapat berwirausaha sendiri secara mandiri. Berdasarkan hasil survey, terdapat 123 responden atau sekitar 69 % yang antusias untuk mengikuti program keterampilan tersebut. Sementara sebanyak 54 responden dengan persentase 31% dari total responden memilih tidak mengikuti program keterampilan tersebut.

Gambar.4.16
Program Latihan Ketrampilan

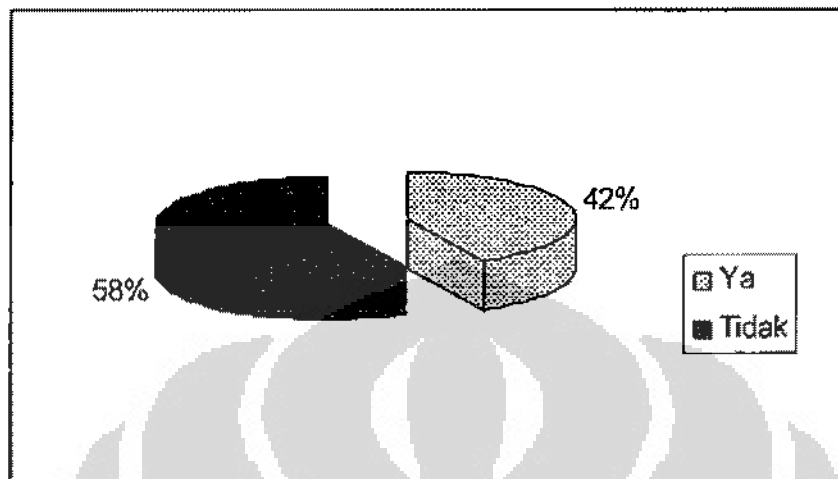


Sumber : Data Primer, diolah

Bantuan Lain

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan pendapatan terkait dengan pelaksanaan program zakat produktif. Selain dari faktor karakteristik mustahik serta pemberian zakat produktif, diduga peningkatan pendapatan juga dipengaruhi faktor lain salah satunya yaitu bantuan lain selain zakat produktif. Berdasarkan hasil survey, sebanyak 75 responden atau sekitar 42 % menerima bantuan lain selain dari zakat produktif. Bantuan tersebut berupa uang tunai, beras raskin, pengobatan gratis maupun bantuan biaya pendidikan yang berasal dari program pemerintah maupun pihak lainnya. Sementara sebanyak 102 responden dengan tingkat persentase sebesar 58 % dari total responden tidak menerima bantuan lain.

Gambar.4.17
Bantuan Lain



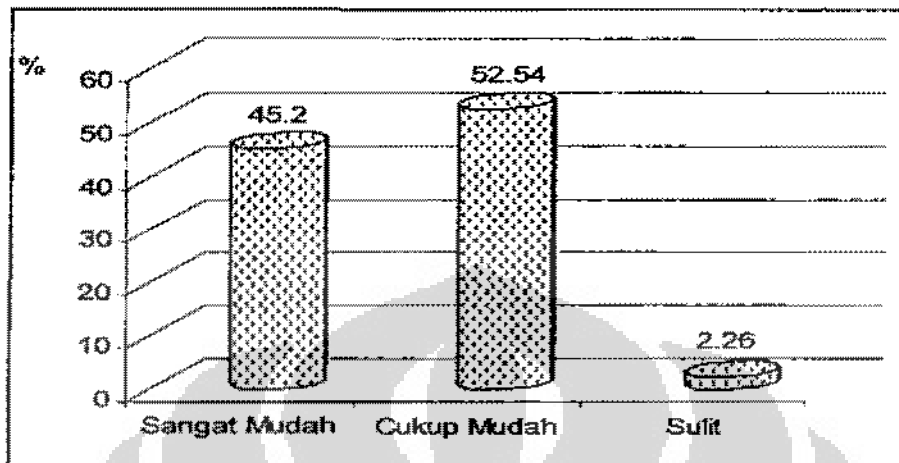
Sumber : Data Primer, diolah

4.4 Pendapat Responden Mengenai Pelaksanaan Program Misykat

Mengenai proses pengajuan pinjaman pada program Misykat, mayoritas responden mengatakan bahwa proses pengajuan pinjaman cukup mudah sebanyak 93 responden atau 52,54%, disusul responden yang menyatakan bahwa proses pengajuan pinjaman sangat mudah sebanyak 80 responden atau sekitar 45,2%. Sementara responden yang menyatakan sulit dalam proses mengajukan pinjaman sebanyak 4 responden atau 2,26% dari total responden. Hal ini mengindikasikan bahwa persyaratan pengajuan pinjaman program Misykat tidak mempersulit para mustahik yang ingin mengajukan pinjaman (Lihat Gambar.4.18)

Gambar.4.18

Pendapat Responden tentang Proses Pengajuan Pinjaman

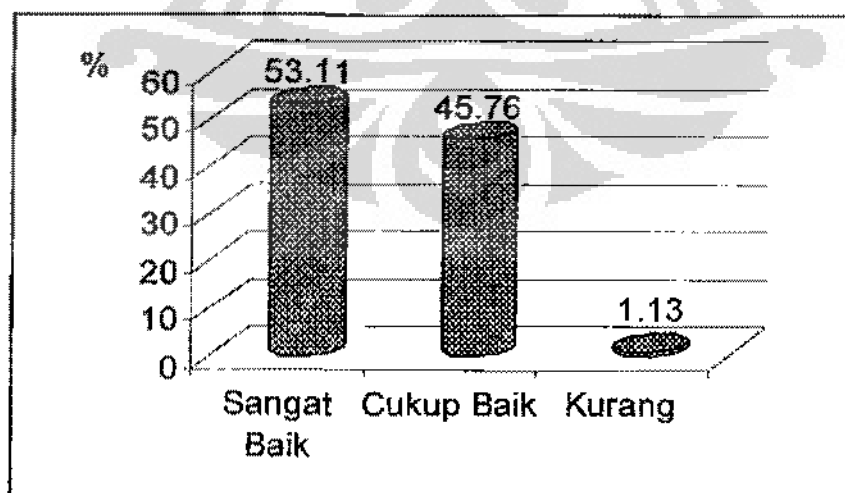


Sumber : Data Primer, diolah

Salah satu karakteristik program Misykat adalah adanya pola pendampingan bagi para mustahiknya. Berdasarkan Gambar.4.19, sebanyak 94 responden atau sekitar 53,11% menyatakan bahwa pola pendampingan tersebut sangat baik. Selanjutnya sebanyak 81 responden atau 45,76% menyatakan pola pendampingan cukup baik. Sementara responden yang menyatakan pola pendampingan dinilai kurang hanya sebanyak 2 orang atau sekitar 1,13%.

Gambar.4.19

Pendapat Responden tentang Pola Pendampingan

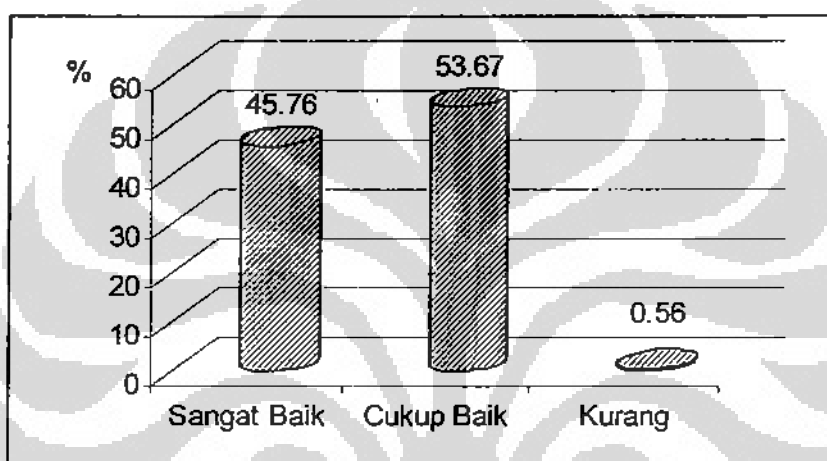


Sumber : Data Primer, diolah

Menurut pendapat responden sebanyak 95 orang atau persentase 53,67% kinerja program Misykat secara keseluruhan cukup baik. Kemudian sebanyak 81 responden atau sekitar 45,75% menyatakan sangat baik. Sisanya hanya 1 responden atau 0,56% yang menyatakan kinerja program Misykat kurang baik. Komposisi pendapat responden mengenai kinerja program Misykat DPU-DT dapat dilihat pada Gambar 4.20 berikut ini.

Gambar.4.20

Pendapat Responden mengenai Kinerja Program Misykat

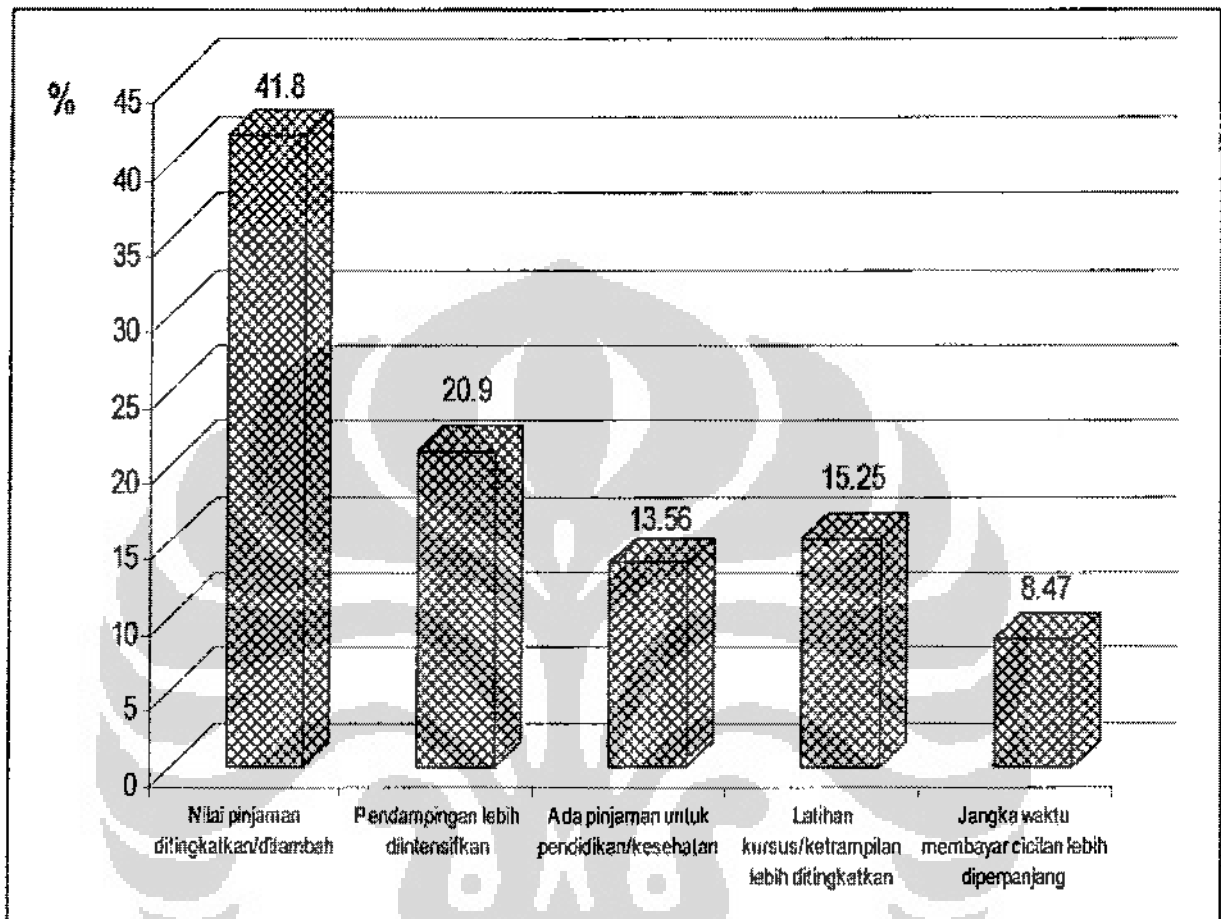


Sumber : Data Primer, diolah

Dalam penelitian ini juga ingin mengetahui saran dan masukan dari responden mengenai pelaksanaan program Misykat. Tujuannya agar dapat dijadikan evaluasi bagi keberlangsungan program Misykat yang akan datang. Pada Gambar.4.21 dapat dilihat bahwa mayoritas responden sebanyak 74 orang atau sekitar 41,81% menyatakan bahwa besarnya nilai pinjaman ditambah atau ditingkatkan. Sementara responden sebanyak 37 orang dengan tingkat persentase sebesar 20,9% menyatakan agar pola pendampingan lebih diintensifkan. Sebanyak 27 responden atau sekitar 15,25% memberikan saran agar latihan/kursus ketrampilan lebih ditingkatkan. Disamping itu, terdapat 24 responden dengan persentase 13,56% menginginkan adanya pinjaman untuk pendidikan/kesehatan. Sedangkan sisanya sebanyak 15 responden atau sekitar 8,47% menyatakan agar jangka waktu membayar cicilan pinjaman lebih diperpanjang.

Gambar.4.21

Masukan Responden mengenai Pelaksanaan Program Misykat



Sumber : Data Primer, diolah

4.5 Hasil Analisis Tabulasi Silang

Analisis Tabulasi Silang dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan atau distribusi repons mengenai tingkat pendapatan responden terhadap factor usia, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usaha, jenis usaha, lama bermitra, nilai pinjaman, frekuensi pinjaman, penggunaan pinjaman, program menabung, program kursus/latihan dan bantuan lain.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan asosiasi antara tingkat pendapatan terhadap sebelas faktor tersebut dapat digunakan statistic Chi-Square Test. Hipotesisnya adalah:

H0 : Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendapatan dengan sebelas factor tersebut

H1 : Terdapat hubungan antara tingkat pendapatan dengan sebelas factor tersebut. Apabila nilai signifikansi *value Pearson Chi-Square* $< 0,05$ maka tolak hipotesis nol, yang artinya ada sebuah indikasi hubungan antara tingkat pendapatan dengan sebelas factor tersebut. Berdasarkan hasil statistic *Chi-Square Test* (Lampiran.4) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memiliki hubungan atau distribusi respons dengan tingkat pendapatan responden adalah variabel usia, tingkat pendidikan, lamanya bernitira, frekuensi pinjaman yang diterima, dan program latihan ketrampilan.

Usia

Berdasarkan hasil tabulasi silang, bahwa usia responden < 40 tahun yang menyatakan tingkat pendapatannya meningkat adalah sebesar 49%. Sementara untuk responden yang berusia > 40 tahun yang merasa tingkat pendapatannya meningkat persentasenya sebesar 51%.

Demikian halnya untuk responden yang tingkat pendapatannya tidak meningkat, berdasarkan hasil tabulasi silang bahwa responden yang berusia < 40 tahun yang merasa tingkat pendapatannya tidak meningkat adalah sebesar 31,2%. Sedangkan responden yang berusia > 40 tahun yang pendapatannya tidak meningkat dengan tingkat persentase sebesar 68,8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang merasa tingkat pendapatannya tidak meningkat adalah paling banyak berasal dari responden yang berusia > 40 tahun. Ini mengindikasikan bahwa responden yang berusia > 40 tahun berada pada fase kemampunan dimana pada usia tersebut tingkat kebutuhannya semakin banyak, sehingga mereka masih merasa bahwa tingkat pendapatannya tidak meningkat.

Pendidikan

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa responden yang tingkat pendapatannya meningkat adalah responden yang tingkat pendidikannya SLTP. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat persentase responden dengan jenjang pendidikan SLTP yang merasa tingkat pendapatannya meningkat adalah sebesar 59%. Sedangkan responden yang memiliki jenjang pendidikan paling tinggi (diploma/sarjana) dan merasa tingkat pendapatannya meningkat, tingkat persentasenya adalah sebesar 10%. Sementara responden yang memiliki jenjang pendidikan setingkat SLTA dan merasa tingkat pendapatannya meningkat adalah sebesar 29%. Responden yang memiliki jenjang pendidikan rendah (SD) namun merasa tingkat pendapatannya meningkat hanya sebesar 2%.

Sebaliknya responden yang memiliki jenjang pendidikan paling rendah (SD) dan merasa tingkat pendapatannya tidak meningkat adalah sebesar 55,8%. Sementara responden dengan jenjang pendidikan SLTP namun merasa pendapatannya meningkat adalah sebesar 25,9%. Untuk responden yang berjenjang pendidikan SLTA dan merasa tingkat pendapatannya meningkat adalah sebesar 14,3%. Sedangkan responden yang memiliki jenjang pendidikan paling tinggi (diploma/sarjana) namun merasa tingkat pendapatannya tidak meningkat hanya sebesar 3,9%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden yang menyatakan tingkat pendapatannya meningkat adalah mayoritas responden yang memiliki jenjang pendidikan SLTP. Sedangkan responden yang menyatakan tingkat pendapatannya tidak meningkat adalah mayoritas responden yang berjenjang pendidikan paling rendah (SD).

Lamanya Bermitra

Berdasarkan hasil distribusi silang, responden yang baru bergabung dengan Misykat kurang dari dua tahun dan merasa tingkat pendapatannya meningkat adalah sebesar 49%. Sedangkan responden yang lamanya bermitra dengan program Misykat lebih dari 2 tahun dan merasa tingkat pendapatannya tidak meningkat adalah sebesar 51%.

Kemudian untuk responden yang telah bergabung dengan Misykat kurang dari 2 tahun dan merasa tingkat pendapatannya tidak meningkat adalah sebesar 28,6%. Sedangkan pada responden yang telah menjadi anggota Misykat lebih dari dua tahun namun tingkat pendapatannya tidak meningkat tingkat persentasenya adalah 71,4%.

Frekuensi Pinjaman

Responden yang pernah menerima pinjaman 2-5 kali dan merasa tingkat pendapatannya meningkat adalah sebesar 67%. Sementara responden yang frekuensi menerima pinjaman 2-5 kali namun merasa pendapatannya tidak meningkat adalah sebesar 90,9%. Untuk responden yang baru menerima pinjaman 1 kali namun sudah merasa bahwa tingkat pendapatannya meningkat adalah sebanyak 33%. Sedangkan responden yang frekuensi pinjamannya baru sekali dan merasa tingkat pendapatannya tidak meningkat adalah sebesar 9,1%.

Program Latihan/Kursus Keterampilan

Rata-rata responden yang pernah mengikuti program kursus/latihan keterampilan yang diselenggarakan Misykat dan merasa tingkat pendapatannya meningkat adalah sebesar 63%. Sementara responden yang pernah mengikuti program latihan keterampilan namun merasa tingkat pendapatannya tidak meningkat adalah sebesar 37%. Untuk responden yang tidak pernah mengikuti program kursus atau latihan keterampilan tetapi merasa tingkat pendapatannya meningkat adalah sebesar 77,9 %. Sedangkan responden yang tidak mengikuti program latihan dan merasa tingkat pendapatannya tidak meningkat adalah sebanyak 22,1%.

4.6 Hasil Analisis Logit

Berdasarkan metode yang disesuaikan dengan permasalahan maka didapatkan hasil dari pengolahan data SPSS yang dijabarkan dalam analisis regresi logit sebagai berikut:

Tabel.4.4
Case Processing Summary

Unweighted Cases(a)		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	177	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	177	100.0
Unselected Cases		0	.0
	Total	177	100.0

a If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dari Tabel.4.4 tersebut diatas menunjukkan jumlah responden yang menjadi sampel dalam pembuatan model sebanyak 177 responden yang terdiri dari responden yang menyatakan pendapatannya meningkat setelah menerima zakat produktif sebanyak 100 responden dan sebanyak 77 responden merasa pendapatannya tidak meningkat setelah menerima zakat produktif yang berasal dari program Misykat.

Tabel.4.5
Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0 = Pendapatan tidak meningkat	0
1 = Pendapatan meningkat	1

Tabel.4.5 berikutnya menunjukkan kode dari variabel terikat (dependent variable) yang digunakan yaitu mustahik yang pendapatannya meningkat setelah adanya pengaruh zakat produktif yang disalurkan melalui program Misykat diberi nilai 1 dan mustahik yang pendapatannya tidak meningkat diberi nilai 0. Selanjutnya terlihat variabel bebas yang dimasukkan dalam perintah *categorical*. Dimana pada awalnya melakukan pengolahan data, dimasukkan variabel usia, pendidikan, pengalaman usaha, jenis usaha, penggunaan pinjaman, lama bermitra, nilai pinjaman, frekuensi pinjaman, program kursus dan bantuan lain. Namun hasil pengolahan data

tersebut hanya 4 variabel independen yang signifikan secara statistik pada $\alpha = 10\%$ yaitu pendidikan, pengalaman usaha, penggunaan dana pinjaman dan frekuensi pinjaman (Lihat Lampiran.6). Sedangkan variabel independen yang tidak signifikan secara statistik pada $\alpha = 10\%$ terdapat 7 variabel diantaranya, usia, jumlah anggota keluarga, jenis usaha, lama bermitra, nilai pinjaman, program kursus dan bantuan lain. Kemudian dilakukan olah data ulang secara masing-masing untuk keempat variabel independen yang signifikan serta ketujuh variabel independen yang tidak signifikan dengan *coding* sebagai berikut: (Lihat Lampiran.7 dan Lampiran.8).

Tabel.4.6
Categorical Variables Codings (4 Variabel Bebas)

Variabel Bebas	Original Value	Frequency	Parameter Coding		
			(1)	(2)	(3)
Pendidikan	SD	45	1	0	0
	SLTP	79	0	1	0
	SLTA	40	0	0	1
	Diploma/Sarjana (Reff)	13	0	0	0
Frekuensi	1 kali	40	1	0	
	2-5 kali (Reff)	137	0	0	
Pengalaman Usaha	Ya	136	1	0	
	Tidak (Reff)	41	0	0	
Penggunaan	100% modal usaha	135	1	0	
	50% modal usaha (sisanya utk kebutuhan pendidikan, kesehatan,dll) Reff	42	0	0	

Pada Tabel.4.6 diatas terlihat bahwa variabel pendidikan yang dijadikan variabel pembanding adalah pendidikan dengan jenjang diploma/sarjana, sedangkan untuk variabel frekuensi sebagai pembanding adalah 2-5 kali. Sementara untuk variabel pengalaman usaha yang dijadikan pembanding adalah yang tidak memiliki

pengalaman usaha, dan variabel penggunaan pinjaman yang dijadikan variabel pembandingnya adalah penggunaan dana pinjaman 50% untuk modal usaha.

Tabel.4.7
Categorical Variables Codings (7 Variabel Bebas)

Variabel Bebas	Original Value	Frequency	Parameter Coding	
			(1)	(2)
Usia	< 40 tahun	73	1	0
	> 40 tahun (Reff)	104	0	0
Jumlah Anggota Keluarga	< 4 orang	76	1	0
	> 4 orang (Reff)	101	0	0
Lama bermitra	< 2 tahun	71	1	0
	> 2 tahun (Reff)	106	0	0
Nilai pinjaman	Rp.500.000	108	1	0
	Rp.500.001- Rp.1.000.000 (Reff)	69	0	0
Jenis usaha	Dagang	121	1	0
	Jasa (Reff)	56	0	0
Program Latihan ketrampilan	Ya	123	1	0
	Tidak(Reff)	54	0	0
Bantuan Lain	Ya	75	1	0
	Tidak(Reff)	102	0	0

Berdasarkan pada Tabel.4.7 untuk variabel usia yang menjadi pembanding adalah variabel usia > 40 tahun. Kemudian untuk variabel jumlah anggota keluarga yang menjadi pembanding adalah jumlah anggota keluarga yang lebih dari 4 orang, sedangkan variabel lama bermitra pembandingnya adalah yang bermitra lebih dari 2 tahun. Sementara variabel nilai pinjaman yang menjadi pembanding adalah pinjaman

dengan nilai Rp.500.001 sd. Rp.1.000.000, sedangkan variabel jenis usaha yang menjadi pembandingnya adalah variabel jasa, dan variabel program ketrampilan pembandingnya adalah yang tidak mengikuti program ketrampilan. Untuk variabel bantuan lain pembandingnya adalah yang tidak memperoleh bantuan lain selain zakat produktif. Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap konstanta, dan membiarkan variabel lain berada di luar persamaan, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel.4.8
Variables in the Equation (4 Variabel Bebas)

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.261	.152	2.972	1	.085	1.299

Tabel.4.9
Variables in the Equation (7 Variabel Bebas)

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.261	.152	2.972	1	.085	1.299

Kedua tabel diatas menunjukkan bahwa telah dilakukan uji signifikansi terhadap intersep dengan uji Wald, dan hasilnya koefisien intersep signifikan secara statistik pada $\alpha = 10\%$. Tabel selanjutnya adalah menginformasikan variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam persamaan sebagaimana disebut diatas (Lihat Tabel.4.10 dan Tabel.4.11)

Tabel.4.10
Variables not in the Equation (4 Variabel Bebas)

Step	Variables	Score	Df	Sig.
0	pendidikan	66.614	3	.000
	pendidikan(1)	66.520	1	.000
	pendidikan(2)	19.201	1	.000
	pendidikan(3)	5.385	1	.020
	pengalamanusaha(1)	2.239	1	.135
	penggunaannya(1)	.380	1	.538
	frekuensi(1)	14.217	1	.000
Overall Statistics		75.784	6	.000

Tabel.4.11
Variables not in the Equation (7 Variabel Bebas)

Step	Variables	Score	Df	Sig.
0	Usia(1)	5.708	1	.017
	tanggungan(1)	.106	1	.745
	jenisusaha(1)	.593	1	.441
	lamabermitra(1)	7.557	1	.006
	pinjaman(1)	3.459	1	.063
	programkursus(1)	4.569	1	.033
	bantuanlain(1)	1.800	1	.180
Overall Statistics		17.697	7	.013

Pada tahap selanjutnya, barulah dimasukkan semua variabel, dimana table output pertama menginformasikan tentang uji yang dilakukan.

Tabel.4.12
Omnibus Tests of Model Coefficients (4 Variabel Bebas)

Step	Step	Chi-square	df	Sig.
1	Step	90.660	6	.000
	Block	90.660	6	.000
	Model	90.660	6	.000

Tabel.4.13
Model Summary (4 Variabel Bebas)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	151.717(a)	.401	.537

Berdasarkan pada Tabel.4.13 diatas, dapat dilihat bahwa model dengan memasukkan empat buah variabel bebas ternyata telah terjadi perbedaan dalam penaksiran parameternya (-2 Log likelihood) sebesar 151,717 poin. Dengan angka yang sedemikian besar, maka dapat disimpulkan bahwa model yang terdiri dari empat

variabel bebas signifikan secara statistik pada $\alpha = 5\%$. Nilai Nagelkerke R.Square sebesar 0,537 atau 53,7% menjelaskan bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen berupa pendidikan, pengalaman usaha, penggunaan dana pinjaman dan frekuensi pinjaman sebesar 53,7%, dan sisanya sebesar 46,3% dijelaskan oleh variabel lain.

Sementara pada Tabel.4.14 dibawah, dapat dilihat bahwa model dengan memasukkan tujuh buah variabel bebas lainnya ternyata juga telah terjadi perbedaan dalam penaksiran parameternya (-2 Log likelihood) sebesar 223,638 poin. Dengan angka yang sedemikian besar, maka dapat disimpulkan bahwa model yang terdiri dari tujuh variabel bebas signifikan secara statistik pada $\alpha = 5\%$. Nilai Nagelkerke R.Square sebesar 0,135 atau 13,5% menjelaskan bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen berupa usia, jumlah anggota keluarga, jenis usaha, lama bermitra, nilai pinjaman, program latihan ketrampilan dan bantuan lain sebesar 13,5 %, dan sisanya sebesar 86,5 % dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel.4.14

Omnibus Tests of Model Coefficients (7 Variabel Bebas)

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	18.739	7	.009
	Block	18.739	7	.009
	Model	18.739	7	.009

Tabel.4.15

Model Summary (7 Variabel Bebas)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	223.638(a)	.100	.135

Selanjutnya menguji kebaikan model (goodness of fit) dengan menggunakan Hosmer dan Lemeshow Test yang berdasarkan pada uji Chi-square. Berdasarkan pada Tabel.4.16 dibawah hasil uji Chi-square yang digunakan mempunyai nilai 3,771 dengan p-value = 0,806. Makna nilai ini adalah terima Hipotesis nol dengan hipotesis sebagai berikut.

H0 = Model tidak cukup menjelaskan data (Godness of Fit)

H1 = Model tidak cukup menjelaskan data

Dengan nilai p-value sebesar 0,806, maka dapat disimpulkan bahwa model telah cukup menjelaskan data.

Tabel.4.16
Hosmer and Lemeshow Test (4 Variabel Bebas)

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.771	7	.806

Tabel.4.17
Variabel Dalam Persamaan (4 Variabel Bebas)

Step		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
1(a)	pendidikan			31.217	3	.000	
	pendidikan(1)	-4.646	1.025	20.544	1	.000	.010
	pendidikan(2)	-.441	.742	.353	1	.553	.644
	pendidikan(3)	-.105	.784	.018	1	.894	.901
	pengalamanusaha(1)	.987	.459	4.622	1	.032	2.683
	penggunaan(1)	.715	.448	2.549	1	.110	2.045
	frekuensi(1)	-1.448	.581	6.206	1	.013	.235
	Constant	.569	.842	.457	1	.499	1.766

a Variable(s) entered on step 1: pendidikan, pengalamanusaha, penggunaannya, frekuensi.

Berdasarkan Tabel.4.17 diatas dengan menggunakan uji Wald dan nilai Exp(B) terdapat beberapa koefisien variabel independen yang tidak signifikan secara statistik yaitu:

Pendidikan (2) uji Wald : 0,353

Pendidikan (3) uji Wald : 0,018

Penggunaan (1) uji Wald : 2,549

Sementara berdasarkan uji secara individual dengan menggunakan uji Wald, didapat hasil bahwa variabel independent yang signifikan secara statistik pada $\alpha = 10\%$, yaitu variabel pendidikan(1), pengalaman usaha(1) dan frekuensi(1). Adapun persamaan model yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ln}(p/1-p) = & 0,569 - 4,646 \text{ pendidikan}(1) + 0,987 \text{ pengalaman usaha}(1) \\ & (0,457) \quad (20,544) \quad (4,622) \\ & - 1,448 \text{ frekuensi}(1) \\ & (6,206) \end{aligned}$$

Tabel.4.18
Hosmer and Lemeshow Test (7 Variabel Bebas)

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4.275	8	.831

Tabel.4.19
Variabel Dalam Persamaan (7 Variabel Bebas)

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a)						
usia(1)	.838	.338	6.162	1	.013	2.312
tanggungan(1)	.133	.328	.164	1	.685	1.142
jenisusaha(1)	-.321	.355	.816	1	.366	.726
lamabermitra(1)	-.747	.417	3.207	1	.073	.474
pinjaman(1)	.184	.399	.213	1	.645	1.202
programkursus(1)	-.534	.367	2.119	1	.146	.586
bantuanlain(1)	-.269	.331	.661	1	.416	.764
Constant	.564	.555	1.035	1	.309	1.758

a. Variable(s) entered on step 1: usia, tanggungan, jenisusaha, lamabermitra, pinjaman programkursus, bantuanlain.

Berdasarkan pada Tabel.4.18 dengan menggunakan Hosmer dan Lemeshow Test yang berdasarkan pada uji Chi-square menunjukkan bahwa model dengan tujuh (7) variabel independen nilai Chi-square sebesar 4,275 dengan p-value = 0,831.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model dengan tujuh variabel independen lainnya juga telah cukup menjelaskan data.

Selanjutnya berdasarkan uji secara individual dengan menggunakan uji Wald pada Tabel.4.19, didapat hasil bahwa variabel independen yang signifikan secara statistik pada $\alpha = 10\%$, yaitu variabel usia(1), dan lama bermitra(1). Adapun persamaan model yang dibentuk dengan tujuh variabel independen adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln}(p/1-p) = 0,564 + 0,838 \text{ usia}(1) - 0,747 \text{ lama bermitra}(1)$$

(1,035) (20,544) (3,207)

4.6.1 Probabilitas Responden *Reference* (Pembanding)

Dengan nilai intersep sebesar 0,569, dimana pada saat semua variabel bernilai 0, yaitu mustahik yang memiliki karakteristik berpendidikan diploma/sarjana, tidak memiliki pengalaman usaha, dan menerima dana zakat produktif dengan frekuensi 2-5 kali, memiliki peluang mengalami peningkatan pendapatan adalah sebesar:

$$\begin{aligned} \text{Ln}(p/1-p) &= 0,569 \\ (1/1-p) &= e^{0,569} \\ P &= e^{0,569} / (1 + e^{0,569}) \\ &= 0,639 \\ &= 63,9\% \end{aligned}$$

Artinya, apabila seorang mustahik yang memiliki karakteristik berpendidikan diploma/sarjana namun tidak memiliki pengalaman usaha, dan menerima dana zakat produktif dengan frekuensi 2-5 kali maka peluang mustahik tersebut mengalami peningkatan pendapatan hanya sebesar 63,9%.

Kemudian dengan nilai intersep sebesar 0,564, yang berarti variabel berkode 0 yaitu mustahik yang memiliki usia lebih dari 40 tahun dan telah bergabung menjadi anggota program Misykat lebih dari dua tahun memiliki probabilitas dalam peningkatan pendapatan sebesar:

$$\begin{aligned} \text{Ln}(p/1-p) &= 0,564 \\ (1/1-p) &= e^{0,564} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 P &= e^{0,564} / (1 + e^{0,564}) \\
 &= 0,638 \\
 &= 63,8\%
 \end{aligned}$$

Angka tersebut menunjukkan bahwa probabilitas pembanding yaitu mustahik yang berusia lebih dari 40 tahun dan telah bergabung menjadi anggota program Misykat lebih dari dua tahun memiliki peluang mengalami peningkatan pendapatan adalah sebesar 63,8 %.

4.6.2. Analisis Karakteristik Mustahik

Interpretasi selanjutnya adalah dengan menganalisa masing-masing variabel dalam mengetahui seberapa besar probabilitas karakteristik responden dalam mempengaruhi peningkatan pendapatannya setelah menerima dana zakat produktif dari Program Misykat dengan berdasarkan pada *adds ratio* berikut:

Tingkat Pendidikan

Kelompok mustahik Pendidikan(1) (SD) memiliki slope -4,646, menjelaskan bahwa kelompok mustahik yang berpendidikan paling rendah (SD) memiliki peluang yang lebih kecil dibandingkan dengan kelompok pembanding yaitu mustahik yang berpendidikan diploma atau sarjana dalam hal peningkatan pendapatan.

Nilai $\text{Exp}(B)$ yang menunjukkan nilai *adds ratio* Pendidikan(1) adalah 0,010, artinya bahwa mustahik yang berpendidikan rendah (SD) memiliki peluang 0,010 kali dibandingkan dengan mustahik yang berpendidikan tinggi (diploma/sarjana) untuk meningkatkan pendapatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mustahik yang berpendidikan rendah (SD) memiliki peluang lebih kecil daripada mustahik yang berpendidikan tinggi (diploma/sarjana) dalam peningkatan pendapatan.

Pengalaman Usaha

Mustahik yang pernah memiliki pengalaman usaha(1) mempunyai slope sebesar 0,987, artinya bahwa mustahik yang memiliki pengalaman dalam berusaha

mempunyai peluang lebih besar dalam peningkatan pendapatan dibandingkan kelompok mustahik pembanding yang tidak memiliki pengalaman dalam berusaha.

Nilai $\text{Exp}(B)$ Pengalaman Usaha(1) adalah 2,683 artinya bahwa mustahik yang memiliki pengalaman dalam berusaha mempunyai peluang 2,683 kali untuk meningkatkan pendapatannya dibandingkan dengan mustahik pembanding yang tidak memiliki pengalaman dalam berusaha.

Frekuensi Menerima Dana Zakat Produktif

Kelompok mustahik frekuensi(1) memiliki slope -1,448, dapat diartikan bahwa kelompok mustahik yang frekuensi menerima dana zakat produktif baru sekali memiliki peluang yang lebih kecil dibandingkan dengan kelompok pembanding yaitu mustahik yang frekuensi menerima dana zakat produktifnya 2 s/d 5 kali.

Variabel frekuensi(1) memiliki nilai $\text{Exp}(B)$ adalah 0,235 artinya bahwa mustahik yang baru sekali meminjam dana zakat produktif memiliki peluang 0,235 kali dalam peningkatan pendapatan dibanding kelompok pembanding. Kesimpulannya bahwa mustahik yang frekuensi meminjam dana zakat produktif baru sekali peluang untuk meningkatkan pendapatannya lebih kecil dibandingkan mustahik yang meminjam dana zakat produktif sebanyak 2-5 kali.

Usia

Kelompok mustahik Usia(1) (< 40 tahun) memiliki slope 0,838 mengindikasikan bahwa kelompok mustahik tersebut memiliki peluang lebih besar dibandingkan dengan kelompok pembanding yaitu mustahik yang berusia lebih dari 40 tahun dalam peningkatan pendapatan.

Nilai $\text{Exp}(B)$ Usia(1) adalah 2,312, artinya bahwa mustahik yang berusia < 40 tahun memiliki peluang pendapatannya meningkat sebanyak 2,312 kali dibanding mustahik yang berusia >40 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mustahik yang memiliki karakteristik usia < 40 tahun memiliki peluang yang lebih besar daripada mustahik yang berusia lebih dari 40 tahun untuk meningkatkan tingkat pendapatan. Menurut Kasali (1998) usia kurang dari 40 tahun tergolong usia

produktif dan merupakan masa pembentukan keluarga. Pada usia tersebut biasanya seseorang cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk bekerja atau berusaha guna mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

Lama Bermitra

Kelompok mustahik lamabermitra(1) memiliki slope $-0,747$, mengindikasikan bahwa kelompok mustahik yang baru bergabung menjadi anggota program Misykat kurang dari 2 tahun memiliki peluang lebih kecil dalam peningkatan pendapatan dibandingkan dengan kelompok pembanding yaitu mustahik telah bergabung menjadi anggota program Misykat lebih dari dua tahun.

Variabel lamabermitra(1) memiliki nilai $\text{Exp}(B)$ adalah $0,474$ artinya bahwa mustahik yang bergabung menjadi anggota program Misykat kurang dari 2 tahun memiliki peluang $0,474$ kali dalam peningkatan pendapatan dibanding kelompok pembanding yaitu mustahik yang telah bergabung menjadi anggota program Misykat lebih dari 2 tahun.

4.7 Pembahasan Penelitian

Daud Ali (1988) mengemukakan bahwa zakat bertujuan sebagai pendorong peningkatan produktivitas dan pemberdayaan ekonomi umat. Hal ini diaplikasikan dengan pendayagunaan dalam bentuk pemberdayaan ekonomi zakat produktif. Aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pendayagunaan dana zakat adalah status asnaf mustahik, kebutuhan mendasar mustahik serta efektivitas dan manfaat bagi mustahik.

Dompot Pedul Ummat Daarut Tauhid Bandung telah mendistribusikan dana zakatnya dalam bentuk kegiatan yang produktif dengan melalui salah satu program unggulannya yaitu Program MiSykat (*Microfinance* Syariah Bebas Masyarakat). Program MiSykat diwujudkan melalui mekanisme kelompok yang dana zakatnya disalurkan kepada mustahik dengan akad Qordhul Hasan (dana kebajikan). Adapun tujuan utama dari program MiSykat adalah menghantarkan mustahik menjadi muzakki atau minimal munfik (orang yang memberikan infak).

Dalam kaitannya dengan responden yang diteliti yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahik dalam menggunakan dana zakat produktifnya dapat diketahui dari hasil olahan data dengan menggunakan model logit, sebagai berikut:

1. Mustahik yang memiliki karakteristik dengan jenjang pendidikan tinggi (diploma/sarjana) memiliki peluang lebih besar pendapatannya meningkat dibandingkan dengan mustahik yang berpendidikan rendah.
2. Mustahik dengan karakteristik usia kurang dari 40 tahun juga memiliki peluang lebih besar pendapatannya meningkat dibandingkan dengan mustahik yang berusia lebih dari 40 tahun.
3. Mustahik yang memiliki pengalaman dalam berusaha juga memiliki peluang lebih besar pendapatannya meningkat dibandingkan dengan mustahik yang tidak memiliki pengalaman dalam berusaha.
4. Mustahik yang telah bergabung menjadi anggota program Misykat selama lebih dari 2 tahun memiliki peluang lebih besar pendapatannya meningkat dibandingkan dengan mustahik yang bergabung menjadi anggota program Misykat kurang dari dua tahun.
5. Mustahik yang frekuensi menerima dana zakat produktif sebanyak 2-5 kali memiliki peluang lebih besar pendapatannya meningkat dibandingkan dengan mustahik yang frekuensi menerima dana zakatnya baru sekali.

Variabel pendidikan yang menggambarkan mustahik yang jenjang pendidikannya tinggi (diploma/sarjan) berpeluang besar pendapatannya meningkat dalam menggunakan zakat produktifnya. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan mempengaruhi pemikiran dan pilihan seseorang dalam mengambil keputusan. Seseorang yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki wawasan yang lebih luas, dimana mereka lebih menyadari bahwasanya dana zakat produktif yang diterimanya merupakan pinjaman dana untuk menambah modal usaha sehingga mereka lebih berhati-hati dan memprioritaskan dana zakat produktif untuk usaha. Hal ini disebabkan mereka lebih

menyadari bahwa tujuan pemberian modal adalah untuk mengembangkan usahanya sehingga pendapatannya meningkat. Peningkatan pendapatan tersebut nantinya juga digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga sehingga kualitas kehidupannya menjadi meningkat.

Namun demikian hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kurnia (2009) bahwa karakteristik mustahik peserta program Masyarakat Mandiri yang berhasil meningkatkan pendapatannya adalah mustahik yang berpendidikan rendah. Begitu pula dengan Perwitasari (2006) yang menyatakan bahwa karakteristik mustahik yang memiliki probabilitas tinggi dalam meningkatkan pendapatan usahanya adalah mustahik yang berpendidikan $< SD$.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi dan motivasi seseorang dalam mengelola dana zakat produktif. Dengan tingkat pendidikan yang lebih baik diharapkan mustahik akan lebih terdorong untuk melaksanakan program Misykat dengan baik, sebab tingkat pendidikan seseorang mencerminkan kemampuannya dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul. Nugroho (2005) juga menambahkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja seseorang adalah tingkat pendidikan, keahlian dan motivasi. Produktivitas kerja merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan barang atau jasa dalam waktu tertentu. Menurut M. Sinungan dalam Nugroho (2005) "Produktivitas kerja adalah: suatu sikap mental yang mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari pada hari kemarin dan kehidupan hari esok harus lebih baik dari pada hari ini".

Sebagaimana Wahyuni (2004) menjelaskan bahwa semakin tua umur seseorang yang tidak diikuti dengan pengetahuan dan pengalaman, maka pada diri seseorang akan berperilaku negatif, karena orang tersebut akan melakukan berbagai hal untuk mencukupi kebutuhan hidupnya walaupun yang dia lakukan akan merugikan orang lain. Todaro (2000) menambahkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat fundamental dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan menjamin perkembangan sosial maupun ekonomi.

Untuk itu agar kaum dhuafa memperoleh pendidikan yang layak bahkan hingga ke jenjang perguruan tinggi, maka mereka juga patut diberikan bantuan dalam bentuk beasiswa atau berupa kursus/latihan ketrampilan. Hal ini sesuai dengan salah satu unsur berwirausaha yaitu unsur ketrampilan, dimana ilmu yang dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan usaha antara lain: ketrampilan dalam mengelola keuangan, ketrampilan atau keahlian memasarkan dan penguasaan ketrampilan operasi/produksi dari lapangan usaha yang digelutinya (Yusanto,2002). Disamping itu, ilmu yang harus dimiliki adalah ilmu tentang muamalah, agar dia bermuamalah sesuai dengan batas-batas ketentuan Allah, dapat membedakan antara yang mubah (boleh) dan yang dilarang, serta dapat membedakan sesuatu yang tidak jelas dengan yang jelas (Dawwabah, 2006). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa faktor pendidikan atau keahlian yang tinggi akan mempengaruhi peningkatan pendapatan seseorang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bintari dan Suprihatin (1984), bahwa dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan. Dengan pendidikan dan akhlak yang baik akan menambah unsur ketrampilan dan akan memiliki keinginan kuat untuk merubah hidup menjadi lebih baik.

Berdasarkan variabel usia, mustahik yang berusia produktif < 40 tahun memiliki peluang lebih besar pendapatannya meningkat dibandingkan dengan mustahik yang berusia lebih dari 40 tahun. Artinya, mustahik yang berusia produktif akan lebih cenderung memiliki motivasi dan kemauan yang tinggi untuk melakukan suatu usaha guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Biasanya seseorang yang masih berusia muda dan produktif (<40 tahun) memiliki banyak cita-cita dan impian yang ingin diwujudkan, sehingga mereka terus berupaya dan bekerja keras agar impiannya terwujud.

Adanya pengaruh variabel usia terhadap peningkatan pendapatan mustahik ini juga sependapat dengan hasil penelitian Kurnia (2009) yang menyatakan bahwa variabel usia mustahik program Masyarakat Mandiri yang masih tergolong produktif berhasil meningkatkan pendapatannya. Faktor usia menunjukkan kemampuan fisik seseorang dalam melakukan usaha. Pada waktu usia produktif kemampuan seseorang

untuk berusaha berada pada kondisi optimal. Sebaliknya, semakin usia seseorang tidak produktif maka kemampuan untuk berusaha juga semakin berkurang atau lemah. Semakin produktif usia seseorang maka semakin banyak pula kesempatan untuk bekerja. Bintari dan Suprihatin (1984) menambahkan bahwa semakin banyaknya kesempatan bekerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usia produktif seseorang termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan orang tersebut.

Selanjutnya variabel pengalaman dalam berusaha yang menjelaskan bahwa mustahik yang memiliki pengalaman usaha cenderung memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan pendapatannya dibandingkan dengan mustahik yang tidak memiliki pengalaman usaha. Pengalaman dalam berusaha merupakan salah satu faktor dalam mendukung pelaksanaan kegiatan usaha. Pengalaman kerja atau usaha yang dimiliki oleh seseorang menjadi penentu pencapaian yang akan diraih. Pengalaman usaha yang cukup banyak, dalam arti waktu yang telah dilalui oleh seseorang dalam melakukan usaha atau bisnis akan mendukung pencapaian produktivitas sebagai tujuan yang akan diraihnya. Seseorang yang memiliki pengalaman dalam berusaha baik yang pernah mengalami kegagalan maupun keberhasilan akan dijadikannya sebagai pembelajaran untuk ke arah yang lebih baik. Semakin banyak pengalaman seseorang maka akan semakin tinggi keberanian dan ketekunan seseorang tersebut untuk menghadapi segala macam tantangan. Ketika menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti kearah kesuksesan dan keberhasilan.

Mengenai variabel lamanya bermitra, mustahik yang bergabung menjadi anggota program Misykat lebih dari dua tahun cenderung berpeluang besar pendapatannya meningkat dibandingkan dengan mustahik yang baru bergabung menjadi anggota program misykat kurang dari dua tahun. Dengan semakin lama mustahik menjadi anggota program Misykat, maka semakin banyak motivasi dan dorongan dari staff program tersebut untuk mengembangkan usaha agar lebih mandiri. Menurut Bintari dan Suprihatin (1984) semakin tinggi motivasi dan

dorongan seseorang untuk melakukan usaha atau pekerjaan maka semakin besar pula untuk memperoleh penghasilan. Oleh sebab itu, faktor lamanya bermitra responden terhadap program Misykat cenderung berpengaruh terhadap motivasi dan dorongan mustahik untuk berusaha sehingga akan mempengaruhi tingkat penghasilan yang diperolehnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah banyak sedikitnya modal yang dipergunakan (Bintari dan Suprihatin, 1984). Semakin sering frekuensi mustahik memperoleh dana zakat produktif untuk modal usaha, maka akan memberikan kesempatan mustahik untuk terus mengembangkan usahanya. Dengan semakin berkembang skala usahanya tentu akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang diperoleh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel frekuensi pinjaman yang diterima mustahik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatannya.

Kaitannya dengan program pemberdayaan ekonomi zakat produktif pada DPU DT melalui program Misykat. Apabila dicermati, pola pemberdayaan ekonomi zakat produktif melalui program Misykat ini sudah memperhatikan beberapa poin atau langkah penting agar sasaran dan tujuan tercapai. Dimana menurut Susanto (2000), langkah-langkah tersebut antara lain (1) pemilihan obyek binaan. Program Misykat telah memiliki obyek binaan yang menjadi sasaran yaitu para mustahik yang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha; (2) proses pelaksanaan kegiatan melalui beberapa tahapan, mulai dari aktivitas rekrutmen sampai dengan penyaluran dana, program Misykat telah mempunyai alur kegiatan mulai dari tahap rekrutmen calon anggota, tahap pembinaan atau fasilitator dan tahap penyaluran dana zakat produktif; (3) monitoring dan evaluasi, pada program Misykat juga telah menerapkan kegiatan monitoring dan evaluasi melalui program pendampingan kepada masing-masing kelompok mustahik anggota binaannya. Hal ini bertujuan untuk memantau dan menampung berbagai keluhan yang dihadapi mustahik dalam menggunakan dana zakat produktif.

Adapun konsep pemberdayaan ekonomi pada DPU DT haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Prinsip-prinsip ekonomi Islam digunakan

sebagai konsep pembangunan yang bersifat menyeluruh. Berbeda dengan konsep-konsep pembangunan lain yang mengarah pada pengertian fisik dan materi, tujuan pembangunan dalam Islam lebih dalam dari semua itu. Islam juga memandang masalah wirausaha sebagai konsep yang memang ada, sesuai Firman Allah SWT;

“Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezkinya itu) tidak mau memberikan rezki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah.” (QS, an-Nahl, 16:71)

Ayat tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu dasar untuk membangun konsep pemberdayaan wirausaha (Bidari, 2005).

Kaitannya prinsip-prinsip ekonomi Islam sebagai pembangunan dengan peran DPU DT dalam pemberdayaan ekonomi wirausaha, antara lain:

1) Dimensi Tauhid dan Ukhuwah

Diimplementasikan dengan mempergunakan dana zakat produktif untuk usaha yang menghasilkan produk yang halal dan toyyibm bertransaksi bisnis dengan menjauhkan diri dari riba dalam segala bentuk manifestasinya. Misalnya dengan menerapkan sistem qrdhul hasan atau sistem bagi hasil murni, serta anjuran berhubungan baik dengan rekan bisnis, masyarakat dan diadakan pembinaan tausiaah dengan mendatangkan ustadz atau ustadzah untuk lebih memahami nilai-nilai Islam.

2) Kerja dan Produktivitas

Diimplementasikan melalui pola pembinaan dan bantuan dalam bentuk pembiayaan yang berbentuk Qordhul hasan, serta memberikan program kursus ketrampilan agar menghasilkan karya yang lebih kreatif agar mengembangkan jiwa wirausaha mustahik. Menjaga hubungan kerjasama dan memberikan pembinaan ekonomi rumah tangga dengan menganjurkan untuk membuat pencatatan usaha agar pendistribusian dana yang dimiliki jelas arahnya.

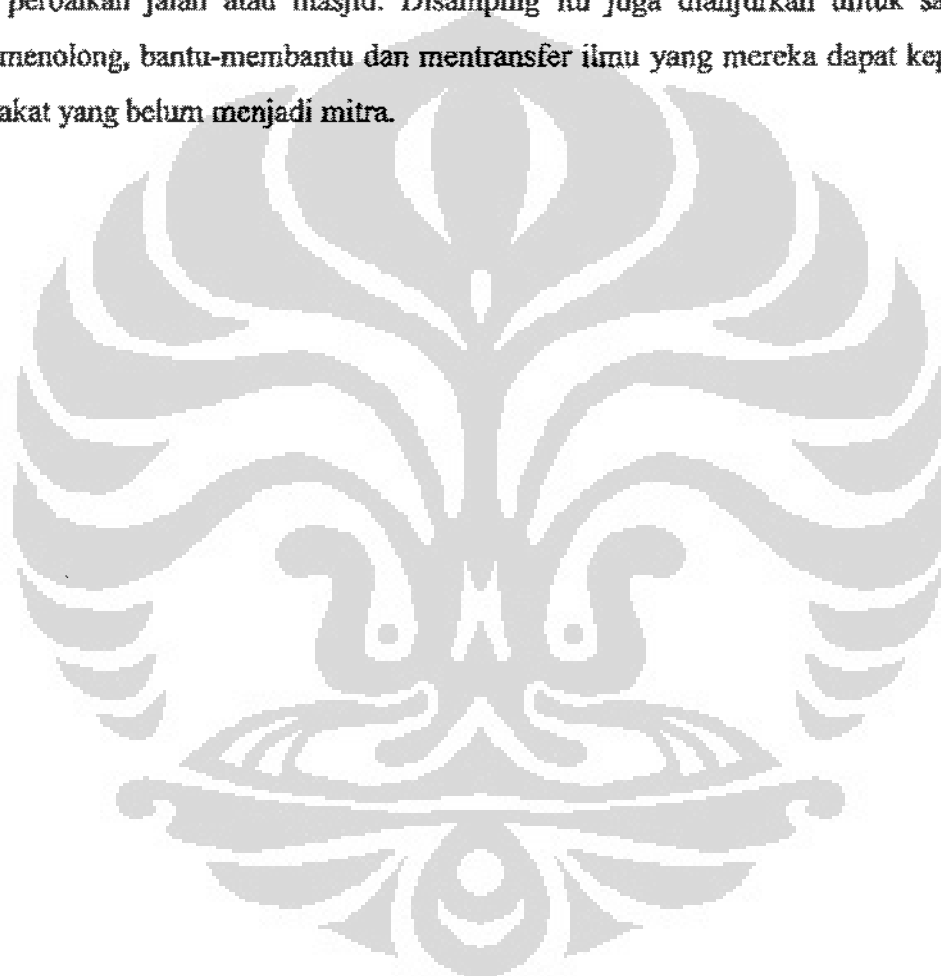
3) Keadilan Distributif

Diimplementasikan dengan adanya iuran infak atau sedekah baik yang diwajibkan atau secara sukarela pada setiap pekan pertemuan. Hal ini bertujuan

memotivasi untuk menjadi seorang munfik atau muzakki dan memahami bahwa harta yang dimiliki bukan hanya milik pribadi tetapi ada hak untuk orang lain.

4) Santun Lingkungan

Diimplementasikan dengan membuka lapangan pekerjaan baru, menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat misalnya kecukupan persediaan barang-barang kebutuhan pokok, perbaikan infrastruktur di wilayah tempat tinggal mitra, seperti perbaikan jalan atau masjid. Disamping itu juga dianjurkan untuk saling tolong-menolong, bantu-membantu dan mentransfer ilmu yang mereka dapat kepada masyarakat yang belum menjadi mitra.



BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik reponden yang paling dominan adalah mustahik dengan jenis kelamin perempuan, berusia lebih dari 40 tahun, tingkat pendidikan rata-rata lulusan SLTP, dengan jumlah tanggungan keluarga antara > 4 orang. Mustahik yang menjadi responden dalam penelitian ini rata-rata telah bergabung dengan program Misykat lebih dari 2 tahun serta sebelumnya telah memiliki pengalaman usaha. Jenis usaha yang paling banyak ditekuni responden adalah dibidang perdagangan. Sementara nilai zakat yang paling banyak diterima responden kurang dari Rp.500.000 dengan tingkat frekuensi sebanyak 2-5 kali. Dalam hal penggunaan zakat produktif, mayoritas responden menggunakan zakat tersebut 100% untuk modal usaha. Kaitannya dengan pola pendampingan, mayoritas responden ikutserta dalam pola pendampingan seperti program menabung dan program latihan ketrampilan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahik dalam penggunaan zakat produktif antara lain faktor usia yang masih tergolong produktif, tingkat pendidikan yang tinggi, memiliki pengalaman dalam berusaha, serta lamanya bermitra responden bergabung menjadi anggota program Misykat dan banyaknya frekuensi zakat produktif yang diterima responden.
- 3 Berdasarkan pendapat responden, kinerja pelaksanaan program Misykat secara keseluruhan dinilai cukup baik. Hal ini berdasarkan pada proses pengajuan dana zakat produktif yang dinilai cukup mudah, serta pelaksanaan pola pendampingan yang dirasakan manfaatnya dinilai sangat baik.

5.2 Saran

1. Variabel-variabel potensial yang perlu diperhatikan oleh lembaga pengelola zakat khususnya DPU DT Bandung dalam menyalurkan dana zakat produktifnya kepada mustahik agar berhasil dalam mengelolanya serta pendapatannya bisa meningkat adalah usia, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, frekuensi zakat produktif yang diterima responden dan lama bermitra responden. Lembaga pengelola zakat agar lebih memprioritaskan penyaluran dana zakat produktifnya kepada mustahik yang berusia produktif, memiliki jenjang pendidikan yang tinggi, serta mempunyai pengalaman usaha. Disamping itu, lembaga pengelola zakat harus lebih mempertimbangkan faktor lamanya mustahik menjadi anggota program Misykat, nilai zakat produktif yang disalurkan serta frekuensi dana zakat produktif yang diterima mustahik.
2. Menurut saran atau masukan dari responden untuk kemajuan program Misykat adalah responden paling banyak mengharapkan bahwa nilai pinjaman lebih ditingkatkan atau ditambah serta pola pendampingan dengan pendamping yang kompeten untuk lebih diintensifkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. (2006). *Prediksi Kebangkrutan dengan Analisis Diskriminan untuk Perusahaan dalam Industri Barang konsumsi di Indonesia*. Tesis. Jakarta: Magister Manajemen-UI
- Aulia, Muhamad. (2007). *Pengaruh Program Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat (Misykat) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik: Studi Kasus LAZ Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Periode 2006*. Tesis. Bandung:ITB
- Bahri, Efri Syamsul. (2004). Zakat Bagi Pemberdayaan Ekonomi Dhuafa, Republika 31 Mei 2004).
- Becker, Gary S.(1980). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Preference to Education*. The University of Chicago Press.
- Bintari dan Suprihatin. (1984). *Ekonomi dan Koperasi*. Ganesha Exact : Bandung.
- Chapra, M.U. (1999). *Islam dan Tantangan Ekonomi: Islamisasi Ekonomi Kontemporer*, Edisi Terjemahan, Surabaya: Penerbit Risalah Gusti.
- Faridi, F. R. (1976). *Zakat and Fiscal Policy*. Paper presented at The First International Conference on Islamic Economics, Jeddah, February 1976.
- Hafidhuddin, Didin. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta:
- Harahap, Sofyan Syafri. (2004). *Akuntansi Islam*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Ife, Jim. (1995). *Community Development, Creating Community Alternatives Vision Analysis and Practice*. Australia:Logman,Pty.Ltd.
- Jamal, Mustafa. (2004). *Pengelolaan Zakat oleh Negara Untuk Memerangi Kemiskinan*. Jakarta: KOPRUS
- Kahf, Monzer (1976). *A Contribution to the Theory of Consumer Behaviour in anIslamic Society*. Paper presented at The First International Conference on Islamic Economics, Jeddah, February 1976.
- Karim, Adiwarmam Azwar (Ed). (2001) *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta:IIIT
- Kartasasmita, Ginandjar.(1983). *Kebijaksanaan dan Strategi Pengentasan Kemiskinan*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi UNIBRAW
- Khatimah, Husnul. (2004). *Pengaruh Zakat Produktif terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Para Mustahik*. Tesis. Pascasarjana-UI.

Moeljarto, Vidhyandika. (1996). *Pemberdayaan Kelompok Miskin melalui Program IDT, dalam Priyono, Onny. S dan A.M.W. Pranarka: Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta:CSIS.

Metwally.(1999). *Teori dan Model Ekonomi Islam*. Jakarta :PT Bangkit Daya Insana

Mufraini, M. Arief. (2003). *Efek Distribusi Produktif Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) pada Perilaku Konsumsi Mustahik*. Tesis. Pascasarjana-UI.

Nachrowi dan Hardius Usman. (2004). *Penggunaan Teknik Ekonometri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nasution, Mustafa Edwin dan Hardius Usman. (2007). *Proses Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: LPFEUI

Perwitasari, Dyah Esthi. (2006). *Karakteristik Mustahik Dalam Penggunaan Dana ZIS dan Pengaruhnya Terhadap Probabilitas Peningkatan Pendapatan Usaha (Studi Kasus Mustahik Peserta Program Pemberdayaan Ekonomi LAZ PKPU-Jakarta)*. Tesis. Pascasarjana-UI.

Priyono, Onny. S dan A.M.W. (1996). *Pranarka: Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta:CSIS

Purwakananta, M. Arifin dan Noor Aflah. (2008). *Southeast Asia Zakat Movement*. Jakarta: FOZ, Dompel Dhuafa, Pemkot Padang.

Qadir, Abdurachman. (2001). *Zakat Dalam Dimensi Mabdah dan Sosial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Qardawi, Yusuf. (1999). *Hukum Zakat: Studi Komparatif Menegnai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis*. Bandung: PT Pustaka Utera AntarNusa.

Qardawi, Yusuf. (2005). *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Zikrul Hakim.

Rahman, Afzalur. (1996). *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.

Randinelli, Nellis dan Cheema. (1985). *Decentralization in Developing Countries*. Boston

Samuelson,P.A., W.D. Nordhaus. (1986). *Ekonomi Mikro*, Edisi Kedua belas, Jilid I, diterjemahkan oleh A. Jaka Wasana. Erlangga: Jakarta.

Sartika, Mila. (2008). *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta*. Jurnal Ekonomi Islam Vol.II No.1 Juli 2008. Yogyakarta:UII

- Sudewo, Eri. (2004). *Manajemen Zakat*. Jakarta : Dompot Dhuafa Republika.
- Suharto, Pandu. (1991). *Grameen Bank Sebuah Model Bank Untuk Orang Miskin di Bangladesh*. Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia.
- Supriatna, Tjahya.(2000). *Strategi Pembangunan dan Kemiskinan*. Jakarta:Rinerka Cipta
- Susanto, Hari. (2000). *Peralihan Model Pembangunan dari Pertumbuhan ke Pemberdayaan dalam Susanto, Hari dan Asep. S. Adhikerana. 2000. Pembangunan Berbasis Pemberdayaan (Kasus:Kalimantan Barat)*. Bogor: PT.Sarbi Murhani Lestari
- Syafei, Antonio. (1999). *Bank Syariah : Wacana Ulama dan Cendekiawan*. Jakarta: Tazkia Institute.
- Widodo, Suseno Triyanto. (1990). *Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Winarni, Endang Sri. (2006). *Strategi Pengembangan Usaha Kecil Melalui Peningkatan Aksesibilitas Kredit Perbankan*. Infokop Nomor 29 Tahun XXII, 2006.
- Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. (2009). *SPSS Complete. Teknik Analisis Statitik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Yusoff, Mohammad. (2004). *Fiscal Policy in An Islamic Economy and The Role of Zakat*. Jeddah: Islamic Research and Training Institute (IRTI)

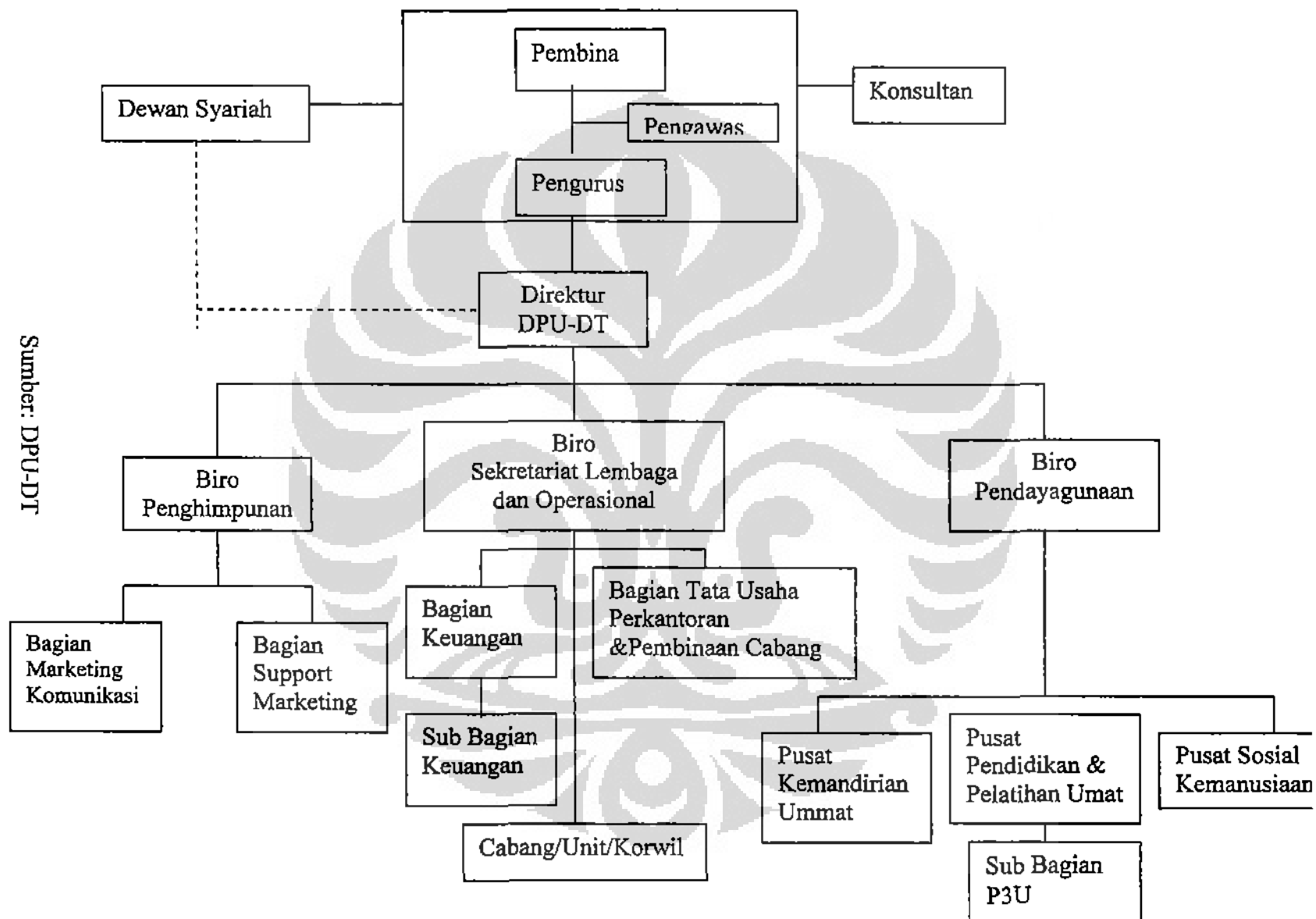
Profil DPU-DT Bandung

Profil Program MiSykat. DPU-DT Bandung

Laporan Program MiSykat. 2008. DPU-DT Bandung

www.dpu-dt.com

Lampiran.1 Struktur Organisasi DPU-DT



Sumber: DPU-DT

Lampiran 1 – Struktur Organisasi DPU-DT

Lampiran.2 Kuesioner Penelitian

**DAFTAR PERTANYAAN BAGI PENERIMA DANA BERGULIR
PROGRAM MISYKAT
LAZ DPU DT BANDUNG**

No.Responden: _____

Nama Responden :
.....

Alamat :
.....

Hari/Tanggal :
.....

Screening Responden:

1. Responden merupakan anggota Program Misykat DPU DT Bandung
 2. Memiliki usaha/penghasilan
-

Berilah tanda silang (X) pada huruf yang sesuai dengan data diri Anda. Bagian ini digunakan untuk keperluan analisis. Data diri Anda dijamin kerahasiaannya.

Identitas Responden:

1. Jenis kelamin:
a. Laki-laki b. Perempuan
2. Usia:
a. 21-30 tahun b. 31-40 tahun c. > 40 tahun
3. Status:
a. Belum Menikah b. Menikah c. Janda/Duda
4. Pendidikan Terakhir:
a. SD b. SLTP c. SMU d. Diploma/Sarjana
5. Jumlah tanggungan keluarga:
a. Tidak ada b. 1-3 orang c. 4-6 orang d. > 6 orang

Pertanyaan berkaitan dengan Dana Produktif dari Program MiSykat

6. Sebelum Saudara menjadi anggota program Misykat, Apakah Saudara memiliki pengalaman dalam berusaha?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Sudah berapa lama Saudara menjadi anggota Program MiSykat?
 - a. 6-12 bulan
 - b. 13-24 bulan
 - c. > 2 tahun
8. Berapa nilai pinjaman dana bergulir yang Saudara peroleh dari Program MiSykat?
 - a. ≤ 500.000
 - b. 500.001 – 1.000.000
 - c. 1.000.001 – 1.500.000
 - d. > 1.500.000
9. Sudah berapa kali Saudara memperoleh dana pinjaman bergulir sampai dengan sekarang?
 - a. 1 kali
 - b. 2-5 kali
 - c. 6-10 kali
 - d. > 10 kali
10. Jika Saudara menerima pinjaman dana bergulir, digunakan untuk apa?
 - a. 100% untuk modal usaha
 - b. 50% untuk modal usaha (Sisanya untuk biaya kebutuhan pokok, pendidikan, kesehatan, dll)
11. Apabila dana bergulir digunakan untuk modal usaha, jenis usaha apa yang dilakukan?
 - a. Berdagang (warung makan, gorengan, kelontong, makanan kecil, dll)
 - b. Jasa (laundry, katering, menjahit, salon, dll)
12. Apakah dengan pinjaman dana tersebut pendapatan usaha Saudara meningkat?
 - a. Ya
 - b. Tidak
13. Apakah pinjaman dana yang Saudara terima dapat menambah penghasilan secara berkelanjutan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
14. Berapa rata-rata penghasilan dari usaha tersebut yang Saudara terima tiap bulannya?
 - a. ≤ 500.000

- b. 500.000 – 1.000.000
 - c. 1000.001 – 1.500.000
 - d. 1.500.001 – 2.000.000
 - e. 2.000.001 – 2.500.000
 - f. > 2.500.000
15. Apakah penghasilan yang Saudara terima dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?
- a. Ya
 - b. Tidak
16. Apakah Saudara ikut menabung di MiSykat?
- a. Ya
 - b. Tidak
17. Jika Ya, berapa menabung tiap bulannya?
- a. < 1000 rupiah
 - b. 1000-5000 rupiah
 - c. > 5000 rupiah
18. Apakah Saudara pernah mengikuti Program Pendidikan Non Formal/Kursus dari MiSykat?
- a. Ya
 - b. Tidak
19. Jika Ya, pernah mengikuti pelatihan/kursus, pelatihan apakah?
- a. Menjahit
 - b. Membuat Kue
 - c. Membuat Ketrampilan
 - d. Komputer
 - e. Salon/kecantikan
 - f. Lainnya, Sebutkan: _____
20. Apakah Pelatihan/Kursus tersebut dirasakan bermanfaat bagi Saudara?
- a. Ya
 - b. Tidak

Bantuan Lain selain Pinjaman Dana Bergulir dari MiSykat

21. Apakah Saudara menerima bantuan lain selain pinjaman dana bergulir dari MiSykat?
- a. Ya
 - b. Tidak

22. Jika Ya, dalam bentuk apa?
a. Uang Tunai b. Raskin c. Pengobatan gratis d. Bantuan pendidikan
23. Jika Ya, bantuan tersebut berasal darimana?
a. Pemerintah b. Yayasan c. Lembaga Pengelola Zakat lainnya
24. Jika memperoleh bantuan uang tunai, berapa nilainya?
a. ≤ 300.000 b. 300.001 – 500.000
c. 500.001 – 1.000.000 d. $> 1.000.000$
25. Sudah berapa kali Saudara memperoleh bantuan tersebut?
a. 1 kali b. 2-5 kali c. 6-10 kali d. > 10 kali

Penilaian dan Harapan tentang Pelaksanaan Pinjaman Dana Bergulir

26. Menurut Saudara, bagaimana proses pengajuan pinjaman dana produktif ke MiSykat DPU-DT?
a. Sangat Mudah b. Cukup Mudah c. Sulit d. Sangat Sulit
27. Bagaimana pelaksanaan pola pembinaan/pendampingan dari MiSykat terhadap anggota?
a. Sangat Baik b. Cukup Baik c. Kurang d. Buruk
28. Menurut Saudara, bagaimana kinerja program MiSykat dalam memberikan pinjaman dana produktif selama ini?
a. Sangat Baik b. Cukup Baik c. Kurang d. Buruk
29. Menurut Saudara, apakah program pinjaman dana produktif perlu dilanjutkan/dikembangkan?
a. Ya b. Tidak
30. Jika Ya, apa saran Saudara untuk mengembangkan program tersebut?
Sebutkan _____

Terima Kasih Atas Bantuan Saudara untuk Menjawab Beberapa Pertanyaan di atas

Lampiran.3. Input Data Kuesioner

No	Jenis kelamin	usia	status	pendidikan	anggota keluarga	pengalaman usaha	jenis usaha	lama bermitra	nilai pinjaman
1	2	1	2	2	1	2	2	1	1
2	2	1	2	3	2	2	2	2	1
3	2	1	2	2	2	1	2	2	2
4	2	1	2	1	2	2	1	2	1
5	2	2	2	2	2	1	1	2	2
6	2	2	3	1	2	1	1	2	1
7	2	2	2	1	2	2	2	1	1
8	2	2	2	3	2	1	2	2	1
9	2	2	2	2	2	1	1	1	1
10	2	1	1	3	1	2	2	1	1
11	2	1	3	2	2	1	2	1	1
12	2	1	2	3	2	1	1	2	2
13	2	1	2	3	2	2	1	2	2
14	2	1	2	3	2	2	2	2	1
15	2	1	2	2	2	1	1	1	1
16	2	2	2	4	2	1	1	1	1
17	2	1	2	4	1	1	1	1	1
18	2	2	2	1	2	1	1	2	2
19	2	1	2	3	2	2	1	2	2
20	2	1	2	3	2	2	1	2	2
21	2	2	2	1	2	1	2	2	2
22	2	2	3	1	2	1	1	2	2
23	2	1	2	1	2	1	1	2	2
24	2	1	2	2	2	1	2	2	2
25	2	1	2	2	2	2	2	1	1
26	2	2	2	2	2	1	2	1	1
27	2	1	2	3	2	1	1	2	1
28	2	1	2	2	2	1	2	2	1
29	2	1	2	3	2	1	1	1	1
30	2	2	2	2	2	1	2	2	1
31	2	2	2	4	2	1	1	2	2
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2
33	2	1	2	2	2	1	1	2	2
34	2	1	2	2	2	2	1	2	1
35	2	1	2	4	2	2	1	2	2
36	2	2	2	2	2	1	1	2	2
37	2	1	2	3	2	2	1	2	2

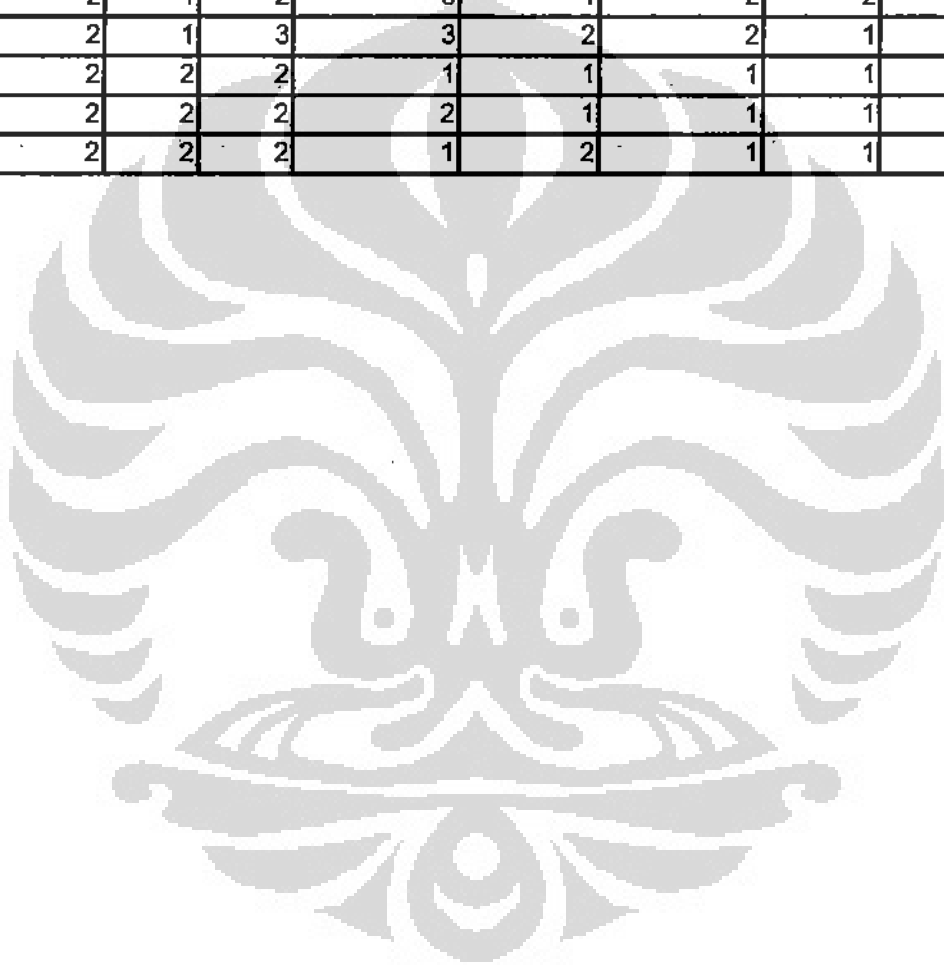
Lanjutan

38	2	1	2	3	2	1	1	1	1
39	2	1	2	2	2	1	2	1	1
40	2	1	2	2	2	2	1	1	1
41	2	1	2	2	2	1	1	1	1
42	2	2	2	1	2	1	2	1	1
43	2	2	3	2	2	1	1	1	1
44	1	1	2	4	2	1	1	2	2
45	2	2	2	2	2	1	2	1	1
46	2	2	2	2	2	1	1	1	1
47	2	2	2	2	1	1	2	2	1
48	2	2	3	2	1	1	1	1	1
49	2	2	3	2	1	1	1	1	1
50	2	1	2	3	2	1	1	1	1
51	2	2	2	2	1	1	1	1	1
52	2	2	2	2	2	1	1	1	1
53	1	1	2	2	1	1	1	1	1
54	2	2	2	2	1	1	1	1	1
55	2	2	2	2	2	1	1	1	1
56	2	2	3	2	2	1	1	1	1
57	2	2	2	2	1	1	1	1	1
58	2	2	2	4	1	1	1	2	1
59	2	2	2	1	2	2	1	2	1
60	2	2	2	2	2	1	1	1	1
61	2	2	2	1	1	1	1	2	1
62	2	2	2	1	2	2	1	2	1
63	2	1	2	3	2	1	2	1	1
64	2	2	2	1	1	1	1	1	2
65	2	2	2	1	2	1	1	1	1
66	2	2	2	1	2	2	1	1	1
67	2	2	2	1	2	1	1	1	1
68	2	2	2	1	2	2	1	1	1
69	2	2	3	1	1	2	1	1	1
70	2	2	2	2	2	1	1	1	1
71	2	2	2	2	2	2	1	1	1
72	2	2	2	4	2	2	1	1	1
73	2	2	2	4	2	1	2	1	1
74	2	2	2	2	1	1	1	1	1
75	2	1	2	2	2	1	1	1	1
76	2	1	2	1	1	1	1	2	2
77	2	1	2	2	2	1	2	2	1
78	2	1	2	3	1	2	1	2	2
79	2	1	2	2	1	2	1	2	2

80	2	2	2	2	1	1	1	1	1
81	2	2	2	1	2	1	1	2	1
82	2	2	2	2	1	1	1	1	1
83	2	1	3	3	1	1	2	1	1
84	2	1	2	2	2	2	1	2	2
85	2	2	3	1	2	1	1	2	1
86	2	1	2	3	2	1	2	2	2
87	2	1	2	2	1	1	1	1	1
88	2	2	2	2	2	1	1	2	1
89	2	2	2	3	2	1	2	2	2
90	2	2	2	2	2	1	2	2	1
91	2	1	2	2	1	1	2	1	1
92	2	2	2	3	1	1	2	1	1
93	2	2	2	1	2	1	1	1	1
94	2	2	2	4	1	1	1	1	1
95	2	1	2	1	2	2	1	1	1
96	2	1	2	3	2	2	1	1	2
97	2	2	2	4	1	1	1	1	1
98	2	1	2	3	1	1	1	1	1
99	2	1	2	2	2	1	1	1	1
100	2	1	2	4	2	1	2	2	1
101	2	2	2	1	1	1	1	2	1
102	2	1	2	4	2	2	1	1	1
103	2	1	2	2	1	2	1	2	1
104	2	1	2	3	1	2	1	2	2
105	2	1	2	1	1	1	2	2	2
106	2	2	2	3	1	1	2	2	1
107	2	1	2	1	2	1	2	2	2
108	2	2	2	1	2	1	1	2	2
109	2	2	2	1	1	1	1	2	2
110	2	1	2	2	1	1	2	2	2
111	2	1	3	3	1	1	1	1	1
112	2	2	2	2	2	1	1	2	1
113	2	2	2	2	1	1	1	2	1
114	2	2	2	2	2	1	2	2	2
115	2	2	2	2	2	1	1	1	1
116	2	1	2	3	1	1	1	2	1
117	2	2	2	3	2	1	1	2	2
118	2	2	2	2	1	1	1	2	2
119	2	1	2	3	1	1	1	2	1
120	2	1	2	2	2	1	1	1	1
121	2	2	3	1	1	1	1	2	1

122	2	2	2	2	2	1	1	2	1
123	2	2	2	2	1	2	1	2	1
124	2	2	2	2	2	2	1	2	2
125	2	2	2	2	1	2	2	2	2
126	2	2	3	1	1	1	1	2	2
127	2	2	2	1	1	1	1	1	1
128	2	1	2	2	1	1	1	2	2
129	2	2	2	1	1	1	2	2	2
130	2	2	2	2	1	1	2	2	2
131	2	2	2	2	1	1	1	2	2
132	2	2	2	1	2	1	1	2	1
133	2	2	3	2	1	1	1	1	1
134	2	1	2	2	1	1	2	1	1
135	2	1	2	2	1	1	1	1	1
136	2	1	2	2	1	2	1	1	1
137	2	1	2	3	1	2	1	2	1
138	2	1	2	2	2	1	2	2	2
139	2	2	2	1	1	1	1	1	1
140	2	1	2	1	2	1	2	2	2
141	2	2	2	1	1	2	1	1	1
142	2	2	2	1	1	1	2	2	2
143	2	2	2	4	2	1	2	2	1
144	2	2	2	1	1	1	1	2	2
145	2	2	2	1	1	1	1	2	2
146	2	2	3	1	2	1	2	2	2
147	2	1	2	2	2	1	1	2	2
148	2	1	2	3	2	1	2	2	2
149	2	1	2	2	1	1	2	2	2
150	2	2	2	3	2	1	1	2	2
151	2	2	3	3	2	1	1	2	2
152	2	1	2	1	1	1	2	2	1
153	2	2	3	1	1	1	1	2	2
154	2	2	2	2	1	1	1	1	1
155	2	2	3	3	1	1	1	1	2
156	2	2	3	3	1	1	2	2	1
157	2	2	2	1	2	1	1	1	1
158	2	1	2	2	2	2	1	2	2
159	2	1	2	3	1	2	1	2	2
160	2	2	2	3	1	2	1	2	2
161	2	2	2	2	2	1	2	2	1
162	2	2	2	2	2	1	2	1	1
163	2	2	2	2	1	1	2	2	2

164	2	2	2	1	2	1	1	2	2
165	2	1	2	3	1	1	2	2	2
166	2	1	2	2	2	1	2	2	2
167	2	2	3	2	1	1	1	2	2
168	2	2	1	3	1	1	1	2	2
169	2	2	3	2	2	1	1	2	1
170	2	2	2	2	1	1	2	2	2
171	2	2	2	2	1	1	2	2	1
172	2	2	2	3	1	1	2	2	2
173	2	1	2	3	1	2	2	2	2
174	2	1	3	3	2	2	1	2	1
175	2	2	2	1	1	1	1	2	2
176	2	2	2	2	1	1	1	2	1
177	2	2	2	1	2	1	1	2	2



Lanjutan

No	frekuensi pinjaman	penggunaan	menambah omset	peningkatan pendapatan	rata-rata penghasilan	kebutuhan tercukupi	menabung	jumlah tabungan
1	2	1	1	2	1	2	2	2
2	2	1	1	2	1	1	1	3
3	2	1	1	2	1	2	1	2
4	2	2	1	1	1	2	1	2
5	1	1	2	1	1	2	1	1
6	2	1	1	1	1	1	1	3
7	2	2	1	1	2	2	1	2
8	2	2	1	2	3	2	1	2
9	2	1	1	2	2	2	1	3
10	1	1	1	2	1	1	1	3
11	2	2	1	2	3	2	1	2
12	2	2	1	2	2	2	1	2
13	1	1	1	2	1	1	1	3
14	2	2	1	1	1	1	1	3
15	2	2	1	2	1	1	1	3
16	2	1	1	2	2	2	1	3
17	2	1	2	2	1	2	1	2
18	2	1	1	1	3	1	1	3
19	2	2	1	1	2	1	1	3
20	2	2	1	2	2	1	1	3
21	2	1	2	1	1	1	1	3
22	2	2	1	1	1	2	1	2
23	2	1	1	1	2	1	1	2
24	2	2	1	1	3	2	1	3
25	1	2	1	2	1	1	1	2
26	2	2	1	2	1	2	1	2
27	2	1	1	2	2	2	1	1
28	2	2	1	2	3	1	1	3
29	2	2	1	2	1	2	1	2
30	2	1	1	2	2	1	1	3
31	2	2	2	1	1	2	1	1
32	2	2	1	1	2	2	2	2
33	2	1	1	2	1	1	1	3
34	2	2	2	1	1	2	1	3
35	2	2	2	1	2	2	1	3
36	1	1	1	2	1	2	1	3
37	2	1	2	1	1	2	2	2
38	1	1	1	2	1	1	1	3
39	1	2	1	2	2	2	1	3
40	1	1	2	1	2	1	1	3
41	1	1	1	2	1	2	1	3
42	1	2	1	1	1	1	1	3
43	1	2	1	2	1	1	2	2
44	2	1	1	2	2	1	1	2

45	2	1	2	1	1	1	1	2
46	1	1	1	2	1	1	1	2
47	2	1	1	2	2	1	1	3
48	1	1	1	2	1	1	1	2
49	1	1	1	2	2	1	1	3
50	1	1	1	2	3	1	1	3
51	1	1	1	2	2	1	1	3
52	1	1	1	2	1	1	1	2
53	2	1	1	2	1	1	1	1
54	1	1	1	2	1	2	1	1
55	1	2	1	2	2	1	1	3
56	1	2	1	2	1	1	1	3
57	1	1	1	2	2	1	1	2
58	2	1	1	2	3	2	1	2
59	2	1	1	1	2	1	1	2
60	2	1	2	1	1	2	1	3
61	2	1	1	1	3	1	1	3
62	2	1	1	1	2	1	1	3
63	2	2	1	2	1	1	1	2
64	2	1	1	1	1	1	1	2
65	2	2	1	1	1	1	1	2
66	2	2	1	1	1	1	1	3
67	2	1	1	1	1	1	1	2
68	2	2	1	1	1	2	1	3
69	2	1	1	1	2	1	1	2
70	2	2	1	2	1	2	1	3
71	2	1	1	2	1	1	1	2
72	2	1	1	2	1	1	1	2
73	1	1	1	2	1	1	1	3
74	1	1	1	2	1	1	1	3
75	1	1	1	2	1	2	1	2
76	2	1	2	1	2	2	1	3
77	2	2	1	2	1	2	1	3
78	2	1	2	1	1	2	1	2
79	2	1	1	1	2	2	1	3
80	2	1	1	2	1	2	1	3
81	2	1	1	1	1	2	1	3
82	2	1	1	2	2	2	1	3
83	1	1	1	2	1	2	1	3
84	2	1	1	2	1	2	1	3
85	2	2	2	1	2	2	1	3
86	2	2	2	2	2	2	1	3
87	1	1	1	2	1	1	1	3
88	2	2	1	2	1	1	1	3
89	2	2	1	2	1	1	1	3
90	1	2	1	1	1	1	1	3
91	2	1	1	2	3	1	1	3

92	2	1	2	1	1	1	1	3
93	2	1	1	1	1	1	1	2
94	2	1	1	2	1	1	1	2
95	2	1	1	1	1	1	1	3
96	2	1	1	2	1	1	1	3
97	2	1	1	2	1	1	1	2
98	2	1	1	2	1	1	1	3
99	1	2	1	2	1	1	1	3
100	2	2	2	1	1	1	2	2
101	1	1	1	2	1	1	1	2
102	1	2	1	2	1	1	1	3
103	2	1	1	2	1	1	1	3
104	2	1	1	2	1	1	1	3
105	2	1	1	1	2	1	1	3
106	2	1	1	2	2	1	2	2
107	2	1	1	1	3	1	1	3
108	2	1	1	1	1	1	1	3
109	2	1	1	1	2	1	1	3
110	2	1	1	2	1	1	1	3
111	2	2	4	1	1	2	2	2
112	1	1	1	2	1	2	1	3
113	2	2	2	1	1	2	1	3
114	2	2	1	2	1	2	1	3
115	1	1	1	2	2	2	1	3
116	2	1	1	1	1	1	1	2
117	2	1	1	2	3	1	1	2
118	2	1	2	1	1	2	1	2
119	2	1	2	1	1	1	1	2
120	2	1	2	1	1	2	1	2
121	2	1	2	1	1	2	1	3
122	2	2	1	1	1	2	1	2
123	2	1	2	1	1	2	1	2
124	2	1	2	1	1	2	1	3
125	2	1	2	1	2	1	1	2
126	2	1	1	1	1	1	1	2
127	1	1	1	1	1	1	1	3
128	2	1	1	2	1	1	1	3
129	2	1	1	2	2	1	1	3
130	2	1	1	2	2	2	1	3
131	2	1	1	2	2	2	1	3
132	2	1	1	1	1	2	1	3
133	1	1	1	2	1	2	1	3
134	1	1	1	2	1	2	1	3
135	1	1	1	2	1	2	1	3
136	1	1	1	2	1	1	1	3
137	2	1	1	2	1	1	1	1
138	2	1	1	1	2	1	1	2

Lanjutan

139	2	1	1	1	1	1	1	1	2
140	2	1	1	1	3	2	1	1	3
141	2	1	1	1	2	1	1	1	3
142	2	1	1	1	3	1	1	1	3
143	2	1	1	2	3	1	1	1	1
144	2	1	1	1	1	2	1	1	3
145	2	1	2	1	1	2	1	1	3
146	2	1	1	1	1	2	1	1	3
147	2	1	1	2	2	1	1	1	3
148	2	1	1	2	2	1	1	1	3
149	2	1	1	2	1	1	1	1	3
150	2	1	1	2	1	1	1	1	2
151	2	1	1	2	1	1	1	1	2
152	2	1	1	1	2	1	1	1	3
153	2	1	1	1	1	1	1	1	3
154	2	1	1	2	2	1	1	1	3
155	2	1	2	1	1	1	1	1	3
156	1	1	1	2	2	1	1	1	3
157	1	1	1	1	1	2	1	1	3
158	2	1	1	2	1	1	1	1	3
159	2	1	1	2	2	2	1	1	1
160	2	1	1	2	1	2	1	1	3
161	2	1	1	2	2	1	1	1	2
162	1	1	2	1	1	2	1	1	2
163	2	1	1	2	2	1	1	1	2
164	2	1	1	1	1	1	1	1	3
165	2	1	1	2	1	2	1	1	3
166	2	1	1	2	1	2	1	1	3
167	2	1	1	2	1	1	1	1	1
168	2	1	1	2	2	1	1	1	2
169	2	1	1	2	1	1	1	1	2
170	2	1	1	2	3	1	1	1	2
171	2	1	2	1	1	1	1	1	2
172	2	1	2	1	1	1	1	1	2
173	2	1	2	1	1	2	1	1	2
174	2	1	1	2	1	1	1	1	2
175	2	1	2	1	2	1	1	1	2
176	2	1	2	1	1	1	1	1	3
177	2	1	1	1	1	2	1	1	3

Lanjutan

No	pelatihan	jenis pelatihan	manfaat pelatihan	bantuan lain	bentuk bantuan	asal bantuan	bantuan uang	frekuensi bantuan
1	1	1	1	2				
2	1	2	1	1	1	3	1	1
3	1	2	1	2				
4	1	2	1	1	1	3	1	1
5	2			1	2	1		3
6	1	2	1	2				
7	1	1	1	2				
8	1	1	1	1	1	3	1	1
9	1	2		1	1	3	1	1
10	1	2	1	2				
11	1	2	1	2				
12	1	2	1	2				
13	2			1	2	1	1	1
14	1	3	1	2				
15	1	2	1	1	1	1	1	1
16	1	3	1	2				
17	1	3	2	2				
18	1	3	1	1	3	1		2
19	1	3	1	2				
20	1	3	1	1	3	1		2
21	1	3	1	1	1	1	2	2
22	1	2	1	1	2	1		2
23	1	2	1	1	2	1	1	1
24	1	2		1	1	1	2	1
25	2			1	2	1		1
26	2			2				
27	1	2	1	1	2	1		1
28	1	2		1	1	1	2	1
29	2			2				
30	2			2				
31	1	2	1	2				
32	2			2				
33	1	3	1	2				
34	1	3	1	1	3	1		2
35	1	3	1	2				
36	1	3	1	2				
37	1	3	1	1	4	1		1
38	2			2				
39	2			2				
40	2			2				
41	2			1	2	1		1
42	2			1	2	1		1

43	2			1	1	1	1	2
44	1	4	1	1	1	3	1	1
45	1	3	2	1	1	1	1	4
46	1	6	1	2				
47	1	2	1	2				
48	1			2				
49	2			2				
50	2			2				
51	2			2				
52	1	1	1	1	2	1		1
53	1	3	2	1	1	2	1	1
54	2			1	1	1		2
55	2			1	1	2	1	1
56	2			2				
57	2			2				
58	1	2	1	1	1	1	1	2
59	2			1	2	1		2
60	1	1	1	1	2	1		1
61	2			2				
62	1	2	1	1	1	1	1	3
63	1	4	1	2				
64	1	2		2				
65	1	2	1	2				
66	1	2	1	2				
67	1	2	1	2				
68	1	2	1	2				
69	1	2	1	2				
70	1	2	1	2				
71	1	2		2				
72	1	2	1	2				
73	1	1	1	2				
74	2			2				
75	2			2				
76	2			2				
77	2			2				
78	1	2	1	1	4	1		2
79	2			2				
80	1	3		2				
81	2			2				
82	2			2				
83	2			2				
84	2			2				
85	1	2	1	1	1	2	1	1
86	2			2				
87	2			2				

Lanjutan

88	1	2	1	2					
89	2			2					
90	1	2	1	2					
91	2			2					
92	2			2					
93	1	2	1	2					
94	1	2	1	2					
95	1	2	1	2					
96	1	2	1	2					
97	1	2	1	2					
98	1	2	1	2					
99	1	1	1	1	4	2	1		1
100	2			1	1	3	1		1
101	1	2	1	1	1	1	1		2
102	1	2	1	1	4	1			1
103	1	3	1	2	2	1			2
104	1	2	1	1	2	1			4
105	1	2	1	2					
106	1	2	1	1	4	1	1		2
107	1	2	1	1	2	1			
108	1	2	1	1	2	1			
109	1	2		2		1	1		2
110	1	2	1	2					
111	1	3	1	2					
112	1	2	1	2					
113	1	2	1	1	4	1	1		1
114	1	2	1	2					
115	2			2					
116	1	2	1	2					
117	1	1	1	2					
118	1	2	1	1	1	2	1		1
119	2	2		1	1	2	3		2
120	1	2	1	2					
121	1	2	2	1	2	1			2
122	1	2	1	2					
123	1	2	1	2					
124	1	2	1	2					
125	2			2					
126	2			1	2	1			1
127	1	2	1	1	1	1	2		1
128	1	2	1	1	1	1	2		1
129	1	3	1	2					
130	1	3	1	1	1	1	2		1
131	2			2					
132	1	3		1	2	1			1

Lanjutan

133	2			1	2	1			2
134	2			1	2	1			
135	2			2					
136	2			1	1	1	1		1
137	2			2					
138	1	2	1	2					
139	1	6	1	2					
140	1	6		1	2	1			
141	1	2	1	1	2	1			
142	1		1	1	3	1			
143	1	3	1	2					
144	1	2	1	1	1	3	1		2
145	1	2	1	2					
146	1	1	1	2					
147	1	2	1	1	1	1	1		1
148	1	2	1	1	1	1	3		1
149	1	3	1	2					
150	1	2	1	2					
151	1	2	1	2					
152	1	2	1	1	1	1	1		1
153	1	2	1	1	1	1	1		2
154	2			2					
155	1	3	1	2					
156	2			1	1	1	1		1
157	2			1	2	1	1		2
158	1	2	1	2					
159	1	2	1	1	1	1			
160	1	1	1	2					
161	2			2					
162	1	2	1	1	1	1	1		
163	1	2	1	2					
164	1	2	1	1	1	1	1		2
165	1	2	1	1	1	1	4		2
166	1	2	1	1	1	1	2		1
167	2			1	1	1	1		2
168	1	2	1	1	2	1			1
169	1	2	1	1	1	1	1		2
170	1	2	1	1	2	1			1
171	1	2	1	1	2	1			2
172	1	2	1	2					
173	1	2	1	2					
174	1	2	1	1	3	1			
175	2			1	1	1	2		2
176	2			2					
177	1	3	1	2					

No	proses pengajuan	pola pendampingan	kinerja misykat	perlu dikembangkan	saran pengembangan
1	2	2	2	1	menambah dana pinjaman
2	2	2	2	1	perlu pendamping supaya ada jadwal
3	2	3	2	1	tingkatkan mengaji & kehadiran
4	2	3	2	1	tingkatkan kehadiran
5	2	2	1	1	tingkatkan prestasi
6	2	2	2	1	klo lunas pinjam dicairkan lagi
7	2	2	2	1	semua lancar
8	2	2	2	1	nambah pinjaman buat ramadhan
9	2	2	2	1	bantu kesehatan
10	2	2	2	1	bantuan pendidikan, kesehatan
11	2	1	1	1	ditingkatkan nilai pinjaman
12	2	2	2	1	kembangkan keampilan
13	1	1	2	1	mempemudah pinjaman
14	2	2	2	1	
15	2	1	1	1	
16	1	1	1	1	
17	1	1	1	1	
18	1	2	2	1	makindikembangkan
19	1	2	2	1	lebih baik dan terus berlanjut
20	1	2	2	1	cicilan jangan pendek jangkanya
21	1	1	1	1	blsabeusah sedikit
22	2	1	2	1	misykat sering kontrol
23	2	1	2	1	sering diberikursus
24	2	2	1	1	pinjam dipbesar
25	2	2	2	1	lebih memperhatikan anggota
26	2	2	2	1	misykat hadl pertemuan anggota
27	2	1	2	1	sering adakan pertemuan
28	1	1	1	1	dikembangkan dgn sasaran yg tepat
29	2	1	1	1	sering adakan pertemuan
30	2	2	1	1	sering adakan pertemuan
31	1	1	2	1	
32	2	2	2	1	
33	2	2	2	1	sering adakan pertemuan
34	2	1	2	1	program keampilan di lanjutkan
35	2	2	2	1	
36	2	2	2	1	lebih lancar
37	2	2	2	1	DP Uharustegas bagi yg nggak
38	3	2	2	1	pinjaman lebih besar
39	3	2	2	1	pinjaman lebih besar
40	2	2	2	1	dipermudah dan pinjaman ditambah
41	2	1	1	1	lebih baik dan peduli sesama
42	2	1	1	1	

43	2	2	2	1	ingin cepat dapat pinjaman
44	1	1	2	1	terus berjuang
45	1	1	1	1	cicilannya ditambah jangkanya
46	1	1	1	1	pinjaman ditambah dan alat menabung
47	2	1	1	1	
48	1	1	1	1	ingin dilanjutkannya supaya tambah modal
49	1	1	1	1	program ditingkatkan dan pinjaman dila
50	2	1	2	1	misalnya lebih maju
51	2	1	1	1	
52	1	1	1	1	diperbanyak kursusnya
53	2	2	2	1	diperbanyak kursus keterampilan
54	1	1	1	1	anggotamiskal berkembang
55	1	1	1	1	program ditanjutkan
56	1	2	1	1	program mengajiditingkatkan
57	1	1	1	1	dilanjutkannya supaya dapat tambahan moda
58	2	2	2	1	jangandipersit
59	2	1	2	1	
60	2	2	2	1	lebih dipermudah
61	2	1	1	1	jumlah pinjaman ditambah
62	1	2	2	1	dipermudah pinjamannya
63	2	1	1	1	pinjaman diperbesar
64	1	1	1	1	pinjaman diperbesar
65	1	1	1	1	pinjaman diperbesar
66	1	1	1	1	pinjaman bisa dipakai keperluan lain
67	1	1	1	1	pinjaman bisa dipakai keperluan lain
68	1	1	1	1	pinjaman bisa dipakai keperluan lain
69	1	1	1	1	pinjaman bisa dipakai keperluan lain
70	1	1	1	1	
71	2	2	2	1	
72	2	2	2	1	
73	2	2	2	1	
74	1	1	2	1	program ditambah
75	2	2	2	1	
76	2	2	2	1	
77	2	2	2	1	
78	3	2	2	1	pinjaman sesuai pengajuan
79	2	2	2	1	
80	1	1	2	1	sangat membantu
81	2	2	2	1	diteruskan
82	1	1	1	1	banyak program
83	2	2	1	1	kinerjaditingkatkan
84	1	1	1	1	
85	2	2	2	1	pinjaman sesuai pengajuan
86	1	1	1	1	agar lebih berkembang
87	2	2	2	1	pinjaman pendidikan dan kesehatan
88	2	1	1	1	pinjaman pendidikan dan kesehatan
89	2	1	2	1	pinjaman pendidikan dan kesehatan

90	2	1	2	1	pinjaman pendidikan dan kesehatan
91	1	1	1	1	agar lebih bagus lagi
92	2	1	2	1	programnya lebih maju
93	1	1	1	1	cicilan pinjaman diperbesar jangkanya
94	1	2	2	1	pinjaman pendidikan
95	1	1	1	1	pinjaman bisa untuk keperluan lain
96	1	1	1	1	pinjaman pendidikan
97	1	2	1	1	pinjaman pendidikan
98	1	1	1	1	pinjaman pendidikan dan kesehatan
99	2	2	2	1	
100	2	2	2	1	
101	2	1	2	1	ada pendampingan
102	1	2	2	1	pendampingan ditingkatkan
103	2	2	2	1	pendampingan ditingkatkan
104	2	1	1	1	pinjaman dipermudah
105	2	2	2	1	pinjaman dipermudah
106	2	2	2	1	pinjaman dilanjutkan
107	1	1	1	1	
108	1	1	1	1	bantuan ceramah
109	1	1	1	1	
110	2	1	2	1	nilai pinjaman ditingkatkan
111	2	2	2	1	program misykat berlanjut
112	1	1	1	1	
113	2	2	2	1	
114	1	1	1	1	
115	2	1	2	1	lanjutan
116	2	2	2	1	pinjaman diperbesar
117	2	2	2	1	pinjaman diperbesar
118	1	1	1	1	pinjaman diperbesar
119	1	1	1	1	jangka waktu cicilan lebih panjang
120	1	1	1	1	jangka waktu cicilan lebih panjang
121	2	2	2	1	lanjutan
122	1	1	1	1	
123	1	1	1	1	
124	1	1	1	1	
125	1	1	1	1	pinjaman diperbesar
126	1	1	1	1	
127	2	2	2	1	pinjaman diperbesar
128	2	2	2	1	pengawasan ditingkatkan
129	1	1	1	1	pinjaman diperbesar
130	2	2	2	1	pinjaman diperbesar
131	1	1	1	1	
132	1	1	2	1	pinjaman diperbesar
133	2	2	2	1	
134	1	1	1	1	berkesempatan untuk yang lain
135	2	2	2	1	waktu pinjaman ditambah
136	2	2	2	1	diperudah prosesnya

137	1	1	1	1	1	pengawasanditingkatkan
138	1	1	1	1	1	pinjamandiperbanyak
139	1	1	1	1	1	ceramah
140	1	1	1	1	1	
141	1	1	1	1	1	pinjamandierbanyak
142	1	1	1	1	1	
143	1	1	1	1	1	
144	2	2	1	1	1	
145	1	2	2	1	1	
146	1	2	1	1	1	
147	2	1	2	1	1	dilanjutkan
148	1	1	2	1	1	
149	1	1	2	1	1	
150	1	1	1	1	1	
151	1	1	1	1	1	
152	1	1	2	1	1	ditingkatkan
153	2	2	2	1	1	lebihcepat lebihbaik
154	1	1	2	1	1	pinjamandiperbesar
155	2	2	2	1	1	pinjamandiperbesar
156	2	2	2	1	1	
157	1	1	1	1	1	
158						
159	2	1	1	1	1	koordinasiditingkatkan
160	2	2	2	1	1	
161	1	1	2	1	1	lanjutkan
162	1	1	1	1	1	pinjamandiperbesar
163	2	2	1	1	1	
164	1	1	1	1	1	
165	1	2	1	1	1	
166	2	2	2	1	1	
167	1	1	1	1	1	dicepatkan
168	2	2	2	1	1	dipermudah
169	2	2	2	1	1	dipermudah
170	2	1	1	1	1	dipermudah
171	1	2	2	1	1	dipermudah
172	2	2	2	1	1	programkursusditingkatkan
173	2	2	2	1	1	programsosial
174	2	2	2	1	1	programkursusditingkatkan
175	3	2	3	1	1	dipermudah
176	2	2	2	1	1	
177	2	1	1	1	1	pemasaran

Lampiran.4. Output Tabel Frekuensi

usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 40 tahun	73	41.2	41.2	41.2
> 40 tahun	104	58.8	58.8	100.0
Total	177	100.0	100.0	

pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	45	25.4	25.4	25.4
SLTP	79	44.6	44.6	70.1
SLTA	40	22.6	22.6	92.7
diploma/sarjana	13	7.3	7.3	100.0
Total	177	100.0	100.0	

Jumlah anggota keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 4 orang	76	42.9	42.9	42.9
> 4 orang	101	57.1	57.1	100.0
Total	177	100.0	100.0	

Pengalaman usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya, pernah	136	76.8	76.8	76.8
tidak pernah	41	23.2	23.2	100.0
Total	177	100.0	100.0	

Jenis usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid dagang	121	68.4	68.4	68.4
jasa	56	31.6	31.6	100.0
Total	177	100.0	100.0	

Lama bermitra

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 2 tahun	71	40.1	40.1	40.1
	> 2 tahun	106	59.9	59.9	100.0
	Total	177	100.0	100.0	

Nilai pinjaman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp.500.000	108	61.0	61.0	61.0
	Rp.500.001- Rp.1.000.000	69	39.0	39.0	100.0
	Total	177	100.0	100.0	

Frekuensi pinjaman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 kali	40	22.6	22.6	22.6
	2-5 kali	137	77.4	77.4	100.0
	Total	177	100.0	100.0	

Penggunaan pinjaman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	100% utk modal usaha	135	76.3	76.3	76.3
	50% untuk modal usaha (pendidikan, kesehatan, dll)	42	23.7	23.7	100.0
	Total	177	100.0	100.0	

Program menabung

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	170	96.0	96.0	96.0
	tidak	7	4.0	4.0	100.0
	Total	177	100.0	100.0	

Program kursus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	123	69.5	69.5	69.5
	tidak	54	30.5	30.5	100.0
	Total	177	100.0	100.0	

Bantuan lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	75	42.4	42.4	42.4
	tidak	102	57.6	57.6	100.0
	Total	177	100.0	100.0	



Lampiran.5. Hasil Output Tabulasi Silang

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
peningkatan pendapatan * usia	177	100.0%	0	.0%	177	100.0%
peningkatan pendapatan * pendidikan	177	100.0%	0	.0%	177	100.0%
peningkatan pendapatan * tanggungan	177	100.0%	0	.0%	177	100.0%
peningkatan pendapatan * pengalamanusaha	177	100.0%	0	.0%	177	100.0%
peningkatan pendapatan * jenisusaha	177	100.0%	0	.0%	177	100.0%
peningkatan pendapatan * lamabermitra	177	100.0%	0	.0%	177	100.0%
peningkatan pendapatan * pinjaman	177	100.0%	0	.0%	177	100.0%
peningkatan pendapatan * frekuensi	177	100.0%	0	.0%	177	100.0%
peningkatan pendapatan * penggunaan	177	100.0%	0	.0%	177	100.0%
peningkatan pendapatan * menabung	177	100.0%	0	.0%	177	100.0%
peningkatan pendapatan * programkursus	177	100.0%	0	.0%	177	100.0%
peningkatan pendapatan * bantuanlain	177	100.0%	0	.0%	177	100.0%

Crosstab (Usia * Peningkatan Pendapatan)

Count		usia		Total
		< 40 tahun	> 40 tahun	
peningkatan pendapatan	tidak ya	24	53	77
		49	51	100
	Total	73	104	177

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.708(b)	1	.017		
Continuity Correction(a)	4.996	1	.025		
Likelihood Ratio	5.779	1	.016		
Fisher's Exact Test				.021	.012
Linear-by-Linear Association	5.676	1	.017		
N of Valid Cases	177				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 31.76.

Crosstab (Pendidikan * Peningkatan Pendapatan)

Count

		pendidikan				Total
		SD	SLTP	SLTA	diploma/sarjana	
Peningkatan pendapatan	tidak	43	20	11	3	77
	ya	2	59	29	10	100
Total		45	79	40	13	177

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	66.614(a)	3	.000
Likelihood Ratio	75.520	3	.000
Linear-by-Linear Association	37.131	1	.000
N of Valid Cases	177		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.66.

Crosstab (Tanggungan Keluarga * Peningkatan pendapatan)

Count

		langgungan		Total
		< 4 orang	> 4 orang	
Peningkatan pendapatan	tidak	32	45	77
	ya	44	56	100
Total		76	101	177

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.106(b)	1	.745		
Continuity Correction(a)	.030	1	.863		
Likelihood Ratio	.106	1	.745		
Fisher's Exact Test				.762	.432
Linear-by-Linear Association	.105	1	.746		
N of Valid Cases	177				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 33.06.

Crosstab (pengalaman usaha * peningkatan pendapatan)

Count		pengalaman usaha		Total
		ya, pernah	tidak pernah	
Peningkatan pendapatan	tidak	55	22	77
	ya	81	19	100
Total		136	41	177

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.239(b)	1	.135		
Continuity Correction(a)	1.734	1	.188		
Likelihood Ratio	2.224	1	.136		
Fisher's Exact Test				.153	.094
Linear-by-Linear Association	2.227	1	.136		
N of Valid Cases	177				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 17.84.

Crosstab (Jenis usaha * peningkatan pendapatan)

Count		jenis usaha		Total
		dagang	jasa	
Peningkatan pendapatan	tidak	55	22	77
	ya	66	34	100
Total		121	56	177

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.593(b)	1	.441		
Continuity Correction(a)	.368	1	.544		
Likelihood Ratio	.596	1	.440		
Fisher's Exact Test				.515	.273
Linear-by-Linear Association	.589	1	.443		
N of Valid Cases	177				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 24.36.

Crosstab (Lama bermitra * peningkatan pendapatan)

Count		lamabermitra		Total
		< 2 tahun	> 2 tahun	
Peningkatan pendapatan	tidak	22	55	77
	ya	49	51	100
Total		71	106	177

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.557(b)	1	.006		
Continuity Correction(a)	6.731	1	.009		
Likelihood Ratio	7.684	1	.006		
Fisher's Exact Test				.008	.005
Linear-by-Linear Association	7.515	1	.006		
N of Valid Cases	177				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 30.89.

Crosstab (Nilai pinjaman * peningkatan pendapatan)

Count		pinjaman		Total
		< Rp.500.000	Rp.500.001- Rp.1.000.000	
Peningkatan pendapatan	tidak	41	36	77
	ya	67	33	100
Total		108	69	177

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.459(b)	1	.063		
Continuity Correction(a)	2.905	1	.088		
Likelihood Ratio	3.454	1	.063		
Fisher's Exact Test				.087	.044
Linear-by-Linear Association	3.440	1	.064		
N of Valid Cases	177				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 30.02.

Crosstab (Frekuensi pinjaman * peningkatan pendapatan)

Count		frekuensi		Total
		1 kali	2-5 kali	
Peningkatan pendapatan	tidak	7	70	77
	ya	33	67	100
Total		40	137	177

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	14.217(b)	1	.000		
Continuity Correction(a)	12.883	1	.000		
Likelihood Ratio	15.422	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	14.137	1	.000		
N of Valid Cases	177				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 17.40.

Crosstab (penggunaan pinjaman * peningkatan pendapatan)

Count

		penggunaan		Total
		100% utk modal usaha	50% untuk modal usaha (pendidikan, kesehatan, dll)	
Peningkatan pendapatan	tidak	57	20	77
	ya	78	22	100
Total		135	42	177

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.380(b)	1	.538		
Continuity Correction(a)	.192	1	.661		
Likelihood Ratio	.378	1	.539		
Fisher's Exact Test				.595	.330
Linear-by-Linear Association	.377	1	.539		
N of Valid Cases	177				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 18.27.

Crosstab (Program Menabung * peningkatan pendapatan)

Count

		menabung		Total
		ya	tidak	
Peningkatan pendapatan	tidak	73	4	77
	ya	97	3	100
Total		170	7	177

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.552(b)	1	.458		
Continuity Correction(a)	.125	1	.723		
Likelihood Ratio	.546	1	.460		
Fisher's Exact Test				.470	.358
Linear-by-Linear Association	.549	1	.459		
N of Valid Cases	177				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.05.

Crosstab (Program kursus ketrampilan * peningkatan pendapatan)

Count		programkursus		Total
		ya	tidak	
Peningkatan pendapatan	tidak	60	17	77
	ya	63	37	100
Total		123	54	177

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.569(b)	1	.033		
Continuity Correction(a)	3.892	1	.049		
Likelihood Ratio	4.663	1	.031		
Fisher's Exact Test				.034	.024
Linear-by-Linear Association	4.543	1	.033		
N of Valid Cases	177				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 23.49.

Crosstab (Bantuan lain * peningkatan pendapatan)

Count

		bantuanlain		Total
		ya	tidak	
Peningkatan pendapatan	tidak	37	40	77
	ya	38	62	100
Total		75	102	177

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.800(b)	1	.180		
Continuity Correction(a)	1.412	1	.235		
Likelihood Ratio	1.799	1	.180		
Fisher's Exact Test				.220	.117
Linear-by-Linear Association	1.790	1	.181		
N of Valid Cases	177				

a Computed only for a 2x2 table

b 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 32.63.

Lampiran.6. Output Regresi Logit 1

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	177	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	177	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		177	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
tidak	0
ya	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding		
			(1)	(2)	(3)
pendidikanX3PIE	SD	45	1.000	.000	.000
	SLTP	79	.000	1.000	.000
	SLTA	40	.000	.000	1.000
	diploma/sarjana	13	.000	.000	.000
pengalamanusahaX5	ya, pernah	136	1.000		
	tidak pernah	41	.000		
penggunaannya	100% utk modal usaha	135	1.000		
	50% untuk modal usaha (pendidikan, kesehatan, dll)	42	.000		
frekuensi@2	1 kali	40	.500		
	2-5 kali	137	.500		
tanggungansX4PIE	< 4 orang	76	1.000		
	> 4 orang	101	.000		
bantuanlain@5	ya	75	1.000		
	tidak	102	.000		
lamabermitraPIE	< 2 tahun	71	1.000		
	> 2 tahun	106	.000		
programkursus@4	ya	123	1.000		
	tidak	54	.000		
usiaX1PIE	< 40 tahun	73	1.000		
	> 40 tahun	104	.000		
pinjaman1@1PIE	< Rp.500.000	108	1.000		
	Rp.500.001- Rp.1.000.000	69	.000		
jenisusahaPIE	dagang	121	1.000		
	jasa	56	.000		

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

			Predicted		Percentage Correct
			kebrerlanjutanpenghasilanY1		
Observed		tidak	ya		
Step 0	kebrerlanjutanpenghasilanY1	tidak	77	.0	
		ya	100	100.0	
Overall Percentage				56.5	

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.261	.152	2.972	1	.085	1.299

Variables not in the Equation

Step	Variables	Score	df	Sig.
0	pendidikanX3PIE	66.614	3	.000
	pendidikanX3PIE(1)	66.520	1	.000
	pendidikanX3PIE(2)	19.201	1	.000
	pendidikanX3PIE(3)	5.385	1	.020
	pengafamanusahaX5(1)	2.239	1	.135
	penggunaannya(1)	.380	1	.538
	frekuensi@2(1)	14.217	1	.000
	tanggunganX4PIE(1)	.106	1	.745
	jenisusahaPIE(1)	.593	1	.441
	lamabermitraPIE(1)	7.557	1	.006
	pinjaman1@1PIE(1)	3.459	1	.063
	usiaX1PIE(1)	5.708	1	.017
	programkursus@4(1)	4.569	1	.033
	bantuanlain@5(1)	1.800	1	.180
Overall Statistics		77.709	13	.000

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	93.291	13	.000
Block	93.291	13	.000
Model	93.291	13	.000

Model Summary

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	149.086 ^a	.410	.549

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.818	8	.668

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		kebrerlanjutanpengha sitanY1 = tidak		kebrerlanjutanpengha sitanY1 = ya		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step	1	17	16.659	0	.341	17
1	2	17	17.228	1	.772	18
	3	16	13.960	2	4.040	18
	4	7	8.104	11	9.896	18
	5	5	6.397	13	11.603	18
	6	3	4.948	15	13.052	18
	7	3	3.837	15	14.163	18
	8	5	3.072	13	14.928	18
	9	3	2.072	17	17.928	20
	10	1	.723	13	13.277	14

Classification Table^a

Observed		Predicted		Percentage Correct
		kebrerlanjutanpengha sitanY1		
		tidak	ya	
Step 1	kebrerlanjutanpen ghasitanY1	tidak	ya	67.5
		ya		96.0
	Overall Percentage			83.6

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	pendidikanX3PIE			28.205	3	.000	
1	pendidikanX3PIE(1)	-4.434	1.036	18.242	1	.000	.012
	pendidikanX3PIE(2)	-.376	.767	.240	1	.624	.687
	pendidikanX3PIE(3)	-.088	.820	.012	1	.914	.916
	pengalamanusahaX5(1)	1.133	.513	4.883	1	.027	3.106
	penggunaannya(1)	.891	.533	2.797	1	.094	2.438
	frekuensi@2(1)	-1.261	.702	3.232	1	.072	.283
	tanggunganX4PIE(1)	-.157	.479	.107	1	.743	.855
	jenisusahaPIE(1)	-.042	.455	.009	1	.926	.959
	lamabermitraPIE(1)	.440	.572	.591	1	.442	1.552
	pinjaman1@1PIE(1)	.041	.505	.007	1	.935	1.042
	usiaX1PIE(1)	.532	.473	1.266	1	.261	1.702
	programkursus@4(1)	.052	.504	.011	1	.917	1.054
	bantuanlain@5(1)	-.189	.449	.176	1	.673	.827
	Constant	-.074	1.137	.004	1	.948	.929

a. Variable(s) entered on step 1: pendidikanX3PIE, pengalamanusahaX5, penggunaannya, frekuensi@2, tanggunganX4PIE, jenisusahaPIE, lamabermitraPIE, pinjaman1@1PIE, usiaX1PIE, programkursus@4, bantuanlain@5.

Lampiran.7. Output Regresi Logit 2

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	177	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	177	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		177	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
tidak	0
ya	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding		
			(1)	(2)	(3)
pendidikan	SD	45	1.000	.000	.000
	SLTP	79	.000	1.000	.000
	SLTA	40	.000	.000	1.000
frekuensi	diploma/sarjana	13	.000	.000	.000
	1 kali	40	-.500		
penggunaannya	2-5 kali	137	.500		
	100% utk modal usaha	136	1.000		
	50% untuk modal usaha (pendidikan, kesehatan, dll)	42	.000		
pengalaman usaha	ya, pernah	136	1.000		
	tidak pernah	41	.000		

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted		
		pendapatan meningkat		Percentage Correct
		tidak	ya	
Step 0	pendapatan meningkat	tidak	ya	
		0	77	.0
		0	100	100.0
	Overall Percentage			56.5

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.261	.152	2.972	1	.085	1.299

Variables not in the Equation

Step	Variables	Score	df	Sig.
0	pendidikan	66.614	3	.000
	pendidikan(1)	66.520	1	.000
	pendidikan(2)	19.201	1	.000
	pendidikan(3)	5.385	1	.020
	pengalamanusaha(1)	2.239	1	.135
	penggunaannya(1)	.380	1	.538
	frekuensi(1)	14.217	1	.000
	Overall Statistics	75.784	6	.000

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	90.660	6	.000
Block	90.660	6	.000
Model	90.660	6	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	151.717 ^a	.401	.537

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.771	7	.806

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		pendapatan meningkat = tidak		pendapatan meningkat = ya		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	12	11.820	0	.180	12
	2	28	27.749	1	1.251	29
	3	12	11.184	7	7.816	19
	4	6	8.318	15	12.682	21
	5	3	3.549	8	7.451	11
	6	7	7.206	22	21.794	29
	7	5	2.891	10	12.109	15
	8	2	2.655	15	14.345	17
	9	2	1.628	22	22.372	24

Classification Table^a

Observed		Predicted		Percentage Correct
		pendapatan meningkat		
		tidak	ya	
Step 1	pendapatan meningkat	tidak	ya	62.3
		ya		97.0
Overall Percentage				81.9

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	pendidikan			31.217	3	.000	
	pendidikan(1)	-4.646	1.025	20.544	1	.000	.010
	pendidikan(2)	-.441	.742	.353	1	.553	.644
	pendidikan(3)	-.105	.784	.018	1	.894	.901
	pengalamanusaha(1)	.987	.459	4.622	1	.032	2.683
	penggunaannya(1)	.715	.448	2.549	1	.110	2.045
	frekuensi(1)	-1.448	.581	6.206	1	.013	.235
	Constant	.589	.842	.457	1	.499	1.766

a. Variable(s) entered on step 1: pendidikanX3PIE, pengalamanusahaX5, penggunaannya, frekuensi@2.

Lampiran.8. Output Regresi Logit 3

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	177	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	177	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		177	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
tidak	0
ya	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Paramete
			(1)
bantuanlain	ya	75	1.000
	tidak	102	.000
tanggungan	< 4 orang	76	1.000
	> 4 orang	101	.000
jenisusaha	dagang	121	1.000
	jasa	56	.000
lamabermitra	< 2 tahun	71	-.500
	> 2 tahun	106	.500
pinjaman	< Rp.500.000	108	1.000
	Rp.500.001-	69	.000
	Rp.1.000.000		
programkursus	ya	123	1.000
	tidak	54	.000
usia	< 40 tahun	73	1.000
	> 40 tahun	104	.000

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted		
		pendapatan meningkat		Percentage Correct
		tidak	ya	
Step 0	pendapatan meningkat	tidak	ya	
		0	77	.0
		0	100	100.0
	Overall Percentage			56.5

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.261	.152	2.972	1	.085	1.299

Variables not in the Equation

Step	Variables	Score	df	Sig.
0	usia(1)	5.708	1	.017
	langgungan(1)	.106	1	.745
	jenisusaha(1)	.593	1	.441
	lamabemitra(1)	7.557	1	.006
	pinjaman(1)	3.459	1	.063
	programkursus(1)	4.569	1	.033
	bantuanlain(1)	1.800	1	.180
	Overall Statistics	17.697	7	.013

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	18.739	7	.009
Block	18.739	7	.009
Model	18.739	7	.009

Model Summary

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	223.638 ^a	.100	.135

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.275	8	.831

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		pendapatan meningkat = tidak		pendapatan meningkat = ya		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	13	12.967	6	6.033	19
	2	10	11.249	8	6.751	18
	3	9	9.924	9	8.076	18
	4	7	7.802	9	8.198	16
	5	10	7.647	7	9.353	17
	6	8	6.824	8	9.176	16
	7	7	7.308	12	11.692	19
	8	7	5.771	11	12.229	18
	9	5	4.645	13	13.355	18
	10	1	2.862	17	15.138	18

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		pendapatan meningkat		Percentage Correct	
		tidak	ya		
Step 1	pendapatan meningkat	tidak ya	33 26	44 74	42.9 74.0
Overall Percentage					60.5

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	usia(1)	.838	.338	6.162	1	.013	2.312
	tanggungan(1)	.133	.328	.164	1	.685	1.142
	jenisusaha(1)	-.321	.355	.816	1	.366	.726
	lamabermitra(1)	-.747	.417	3.207	1	.073	.474
	pinjaman(1)	.184	.399	.213	1	.645	1.202
	programkursus(1)	-.534	.367	2.119	1	.146	.586
	bantuanlain(1)	-.269	.331	.661	1	.416	.764
	Constant	.564	.555	1.035	1	.309	1.758

a. Variable(s) entered on step 1: usiaX1PIE, tanggunganX4PIE, jenisusahaPIE, lamabermitraPIE, pinjaman1@1PIE, programkursus@4, bantuanlain@5.